

**KEEFEKTIFAN STRATEGI *DOUBLE ENTRY JOURNAL*
DALAM PEMBELAJARAN MENULIS CERPEN
PADA SISWA KELAS VII SMP NEGERI 1
PIYUNGAN BANTUL DIY**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan



oleh
Aditya Pratama
11201241018

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
JULI 2015**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “Keefektifan Strategi *Double Entry Journal* dalam Pembelajaran Menulis Cerpen pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Piyungan Bantul DIY” ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta, 16 Juni 2015
Pembimbing,



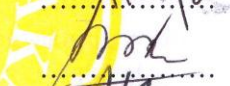

A handwritten signature in black ink, appearing to read "Teguh Setiawan", is written over the printed name.

Dr. Teguh Setiawan, M.Hum.
NIP. 19681002 199303 1 002

PENGESAHAN


Skripsi yang berjudul “Keefektifan Strategi *Double Entry Journal* dalam Pembelajaran Menulis Cerpen pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Piyungan Bantul DIY” ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada 26 Juni 2015 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dra. St. Nurbaya, M.Si.	Ketua Penguji		28 Juli 2015
Kusmarwanti, S.S., M.Pd., M.A.	Sekretaris Penguji		28 Juli 2015
Dra. Sudiati, M.Hum.	Penguji Utama		23 Juli 2015
Dr. Teguh Setiawan, M.Hum.	Penguji Pendamping		27 Juli 2015

Yogyakarta, 28 Juli 2015
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,




Prof. Dr. Zamzani, M.Pd.
NIP 19550505 198011 1 001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya

Nama : **Aditya Pratama**

NIM : 11201241018

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 26 Juni 2015

Penulis,



Aditya Pratama

MOTTO

Tangan Allah di atas tangan mereka
(Q.S. Al Fath)

*Anda tidak bisa merubah orang lain, Anda harus menjadi perubahan yang Anda
harapkan dari orang lain*
(Mahatma Gandhi)

Pelangi akan hadir selepas hujan lebat
(Penulis)

*Konsep pertemanan bukan sekedar perihal saling membutuhkan, tetapi tentang
ketulusan dan keikhlasan*
(Penulis)

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur kepada Allah SWT, skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Bapak dan Ibu sebagai wujud bakti saya selama ini. Terima kasih Bapak Didit Soetriadi dan Ibu Paryati telah menjadi orang tua yang sempurna untuk saya. Terima kasih untuk kesabaran dan rapalan doa yang selalu terucap setiap harinya. Terima kasih untuk suntikan semangat dan motivasinya.
2. Kedua adik kebanggan saya, Tutus Dwi Mahardika dan Zuhaili Nur Hidayat yang selalu memberi keceriaan dan menjadi semangat perjuangan saya.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul Keefektifan Strategi *Double Entry Journal* dalam Pembelajaran Menulis Cerpen pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Piyungan Bantul DIY. Skripsi ini disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta.

Penulisan skripsi ini banyak menerima bantuan, dorongan, dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada.

1. Prof. Dr. Rochmat Wahab, selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Zamzani, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Bahasa dan Seni.
3. Dr. Maman Suryaman, M.Pd, selaku Ketua Jurusan Program Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.
4. Dr. Teguh Setiawan, M.Hum, selaku Pembimbing yang dengan penuh kesabaran, kearifan, dan kebijaksanaan telah memberikan bimbingan, arahan, dan dorongan di sela-sela kesibukannya.
5. Bapak Warsito, S.Pd, selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Piyungan Bantul DIY yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian.
6. Bapak Ikhwanudin, S.Pd, selaku guru mata pelajaran Bahasa Indonesia SMP Negeri 1 Piyungan Bantul DIY yang telah banyak membantu selama proses penelitian.
7. Siswa-siswi kelas VII SMP Negeri 1 Piyungan Bantul DIY, khususnya kelas VIIA dan VIIB, terima kasih atas kerjasamanya selama proses penelitian.
8. Ayah dan Ibu tercinta, terima kasih atas segala doa, motivasi, dan kasih sayang yang diberikan.

9. Sahabat-sahabat seperjuangan Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, kelas A angkatan 2011, khususnya, Ganis, Violita, Lista, Yayan, Hendra, Bas, dan Ana atas persahabatan yang tulus dan indah
10. Komunitas Teater Mishbah, Komunitas Prasasti, dan Penghuni Kost B19c, terima kasih karena selalu memberikan hiburan tersendiri kepada penulis di sela-sela penggarapan skripsi.
11. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Semoga Allah SWT membalas amal baik kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa skripsi ini belum sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk perbaikan skripsi ini. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, Juni 2015

Penulis,



Aditya Pratama

DAFTAR ISI

	Halaman
PERSETUJUAN	ii
PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
ABSTRAK	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	3
C. Pembatasan Masalah	4
D. Rumusan Masalah	4
E. Tujuan Penelitian	4
F. Manfaat Penelitian	5
G. Batasan Istilah	5
BAB II KAJIAN TEORI	7
A. Deskripsi Teori.....	7
1. Pengertian Strategi Pembelajaran	8
2. Jenis-jenis Strategi Pembelajaran.....	10
3. Strategi <i>Double Entry Journal</i> (Jurnal Dua Kolom).....	13
4. Teks Cerita Pendek	17
5. Pengertian Sastra.....	24

6. Menulis Cerita Pendek	25
7. Rubrik Penilaian Cerpen	26
B. Penelitian yang Relevan	29
C. Kerangka Pikir	32
D. Hipotesis Penelitian.....	33
BAB III METODE PENELITIAN	35
A. Pendekatan Penelitian	35
1. Desain Penelitian.....	35
2. Paradigma Penelitian.....	36
B. Variabel Penelitian	37
C. Tempat dan Waktu Penelitian	37
D. Populasi dan Sampel Penelitian	39
1. Populasi.....	39
2. Sampel.....	40
E. Teknik Pengumpulan Data.....	41
F. Instrumen Penelitian.....	41
1. Tes	41
2. Rubrik Penelitian.....	42
G. Uji Validitas Instrumen Penelitian	44
H. Prosedur Penelitian.....	44
1. Tahap Praeksperimen	44
2. Tahap Eksperimen.....	45
3. Tahap Pascaeksperimen	47
I. Teknik Analisis Data.....	47
1. Uji Prasyarat Analisis	47
2. Penerapan Teknik Analisis Data	48
J. Hipotesis Statistik	49

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	50
A. Hasil Penelitian	50
1. Deskripsi Data Hasil Penelitian	50
a. Tes Awal Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Eksperimen.....	50
b. Tes Awal Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol	53
c. Tes Akhir Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Eksperimen.....	56
d. Tes Akhir Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol	59
e. Perbandingan Data Statistik	62
2. Uji Prasyarat Analisis Data	63
a. Uji Normalitas Sebaran Data	63
b. Uji Homogenitas Varians	64
3. Hasil Analisis Data untuk Pengujian Hipotesis	65
a. Hasil Uji Hipotesis Pertama	65
1) Uji-t Tes Awal Menulis Cerpen Kelompok Eksperimen dan Kontrol	66
2) Uji-t Tes Akhir Menulis Cerpen Kelompok Eksperimen dan Kontrol	67
b. Hasil Uji Hipotesis Kedua.....	69
1) Uji-t Tes Awal dan Akhir Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Eksperimen	69
2) Uji-t Tes Awal dan Akhir Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol.....	71
c. Pengujian Hipotesis.....	73
B. Pembahasan Hasil Penelitian	74
1. Deskripsi Penerapan Penggunaan Strategi <i>Double Entry Journal</i>	74
2. Deskripsi Kondisi Awal Kemampuan Menulis Cerpen pada Kelompok Kontrol dan Eksperimen	78

3. Perbedaan Kemampuan Menulis Cerpen antara Kelompok yang Menggunakan Strategi <i>Double Entry Journal</i> dan Kelompok yang Tidak Menggunakan <i>Double Entry Journal</i>	80
4. Tingkat Keefektifan Penggunaan Strategi <i>Double Entry Journal</i> dalam Pembelajaran Menulis Cerpen Siswa Kelas VII SMPN 1 Piyungan	92
C. Keterbatasan Penelitian.....	94

BAB V PENUTUP

A. Simpulan	95
B. Implikasi.....	96
C. Saran.....	96

DAFTAR PUSTAKA	98
-----------------------------	----

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 : Strategi <i>Double Entry Journal</i> (Jurnal Dua Kolom).....	16
Tabel 2 : Interval Penyekoran Teks Cerita Pendek	28
Tabel 3 : Desain penelitian <i>Control Group Pretest Posttest Design</i>	36
Tabel 4 : Jadwal Penelitian.....	38
Tabel 5 : Jumlah Populasi Penelitian	40
Tabel 6 : Instrumen Penilaian Cerita Pendek.....	43
Tabel 7 : Distribusi Frekuensi Skor Tes Awal Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Eksperimen	51
Tabel 8 : Kategori Kecenderungan Perolehan Skor Tes Awal Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Eksperimen.....	52
Tabel 9 : Distribusi Frekuensi Skor Tes Awal Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol.....	54
Tabel 10 : Kategori Kecenderungan Perolehan Skor Tes Awal Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol	55
Tabel 11 : Distribusi Frekuensi Skor Tes Akhir Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Eksperimen	57
Tabel 12 : Kategori Kecenderungan Perolehan Skor Tes Akhir Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Eksperimen.....	58
Tabel 13 : Distribusi Frekuensi Skor Tes Akhir Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol.....	60
Tabel 14 : Kategori Kecenderungan Perolehan Skor Tes Akhir Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol	61
Tabel 15 : Perbandingan Data Statistik Tes Awal dan Tes Akhir Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Eksperimen dan Kontrol	63
Tabel 16 : Rangkuman Hasil Uji Normalitas Sebaran Data Kemampuan Menulis Cerpen.....	64
Tabel 17 : Rangkuman Hasil Uji Homogenitas Varians Data Kemampuan Menulis Cerpen.....	65
Tabel 18 : Perbandingan Data Statistik Tes Awal Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Eksperimen dan Kontrol	66

Tabel 19	: Hasil Uji – t Tes Awal Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol	66
Tabel 20	: Rangkuman Hasil Uji – t Tes Awal Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol	67
Tabel 21	: Perbandingan Data Statistik Tes Akhir Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Eksperimen dan Kontrol	67
Tabel 22	: Hasil Uji – t Tes Akhir Kemampuan Menulis Cerpen Pendek Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol.....	68
Tabel 23	: Rangkuman Hasil Uji – t Tes Akhir Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol	68
Tabel 24	: Perbandingan Data Statistik Tes Awal dan Tes Akhir Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Eksperimen	70
Tabel 25	: Hasil Penghitungan Uji-t Tes Awal dan Akhir Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Eksperimen.....	70
Tabel 26	: Rangkuman Hasil Uji – t Tes Awal dan Tes Akhir Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Eksperimen.....	70
Tabel 27	: Perbandingan Data Statistik Tes Awal dan Tes Akhir Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol	71
Tabel 28	: Hasil Penghitungan Uji-t Tes Awal dan Akhir Kemampuan Menulis Kelompok Kontrol.....	72
Tabel 29	: Rangkuman Hasil Uji – t Tes Awal dan Tes Akhir Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol	72
Tabel 30	: Rangkuman Hasil Penghitungan <i>Gain Score</i>	73
Tabel 31	: Strategi <i>Double Entry Journal</i>	76

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 : Struktur Teks Cerita Pendek	18
Gambar 2 : Paradigma Penelitian Kelompok Eksperimen	36
Gambar 3 : Paradigma Penelitian Kelompok Kontrol	37
Gambar 4 : Histogram Distribusi Frekuensi Skor Tes Awal Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Eksperimen.....	52
Gambar 5 : Diagram <i>Pie</i> Kategori Kecenderungan Perolehan Skor Tes Awal Kelompok Eksperimen	53
Gambar 6 : Histogram Distribusi Frekuensi Skor Tes Awal Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol	55
Gambar 7 : Diagram <i>Pie</i> Kategori Kecenderungan Perolehan Skor Tes Awal Kelompok Kontrol	56
Gambar 8 : Histogram Distribusi Frekuensi Skor Tes Akhir Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Eksperimen.....	58
Gambar 9 : Diagram <i>Pie</i> Kategori Kecenderungan Perolehan Skor Tes Akhir Kelompok Eksperimen.....	59
Gambar 10: Histogram Distribusi Frekuensi Skor Tes Akhir Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol	61
Gambar 11: Diagram <i>Pie</i> Kategori Kecenderungan Perolehan Skor Tes Akhir Kelompok Kontrol	62
Gambar 12: Gambar pada Perlakuan Pertama	77
Gambar 13: Hasil Kerja Siswa dalam Tes Awal Kelompok Eksperimen.....	84
Gambar 14: Hasil Kerja Siswa dalam Tes Akhir Kelompok Eksperimen	86
Gambar 15: Hasil Kerja Siswa dalam Tes Awal Kelompok Kontrol	88
Gambar 16: Hasil Kerja Siswa dalam Tes Akhir Kelompok Kontrol.....	90

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 : Daftar Nama Dan Hasil Pekerjaan Siswa	100
Lampiran 2 : Deskripsi Hasil dan Frekuensi	107
Lampiran 3 : Hasil Perhitungan Kategori Kecenderungan Data	113
Lampiran 4 : Uji Prasyarat Analisis.....	117
Lampiran 5 : Uji <i>Independent Samples Test</i>	120
Lampiran 6 : Uji <i>Paired Samples Test</i>	123
Lampiran 7 : <i>Gain Score</i>	125
Lampiran 8 : Instrumen	128
Lampiran 9 : RPP	136
Lampiran 10 : Lembar Hasil Pekerjaan Siswa	164
Lampiran 11 : Dokumentasi	184
Lampiran 12 : Surat Perizinan Penelitian	188

**KEEFEKTIFAN STRATEGI *DOUBLE ENTRY JOURNAL*
DALAM PEMBELAJARAN MENULIS CERPEN
PADA SISWA KELAS VII SMP NEGERI 1
PIYUNGAN BANTUL DIY**

**Oleh Aditya Pratama
NIM 11201241018**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan yang signifikan antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan strategi *double entry journal* dan siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan strategi *double entry journal* dalam menulis cerpen. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan menguji keefektifan strategi *double entry journal* dalam pembelajaran menulis cerpen pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Piyungan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen kuasi. Desain penelitian yang digunakan adalah *Control Group Pretest Posttest Design*. Variabel dalam penelitian ini ada dua, yaitu variabel bebas yang berupa strategi *double entry journal* dan variabel terikat yaitu kemampuan menulis cerpen. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Negeri 1 Piyungan. Teknik pengambilan sampel adalah *cluster random sampling*. Berdasarkan hasil undian, ditetapkan bahwa kelas VIIA sebagai kelas eksperimen dan kelas VIIB sebagai kelas kontrol. Validitas yang digunakan adalah validitas isi dengan *expert judgement*. Teknik pengumpulan data menggunakan tes menulis cerpen. Hasil uji normalitas dan homogenitas menunjukkan data penelitian ini berdistribusi normal dan homogen. Data tersebut selanjutnya dianalisis dengan menggunakan uji-t.

Hasil perhitungan uji-t skor *posttest* kelompok eksperimen dan *posttest* kelompok kontrol menghasilkan t_{hitung} adalah 3.606 dengan db 54 diperoleh nilai p sebesar 0,001. Nilai p lebih kecil dari 5% ($p < 0,05$). Hasil uji-t tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen yang mendapatkan pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan strategi *double entry journal* dan kelompok kontrol yang mendapatkan pembelajaran menulis cerpen tanpa menggunakan strategi *double entry journal*. Hasil perhitungan uji-t skor *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen menghasilkan t_{hitung} 13.171 dengan db 27 diperoleh nilai p 0,000. *Pretest* dan *posttest* kelompok kontrol diperoleh t_{hitung} 10.115 dengan db 27 dan diperoleh p 0,000. Hal tersebut menunjukkan bahwa strategi *double entry journal* efektif digunakan dalam pembelajaran menulis cerpen siswa kelas VII SMPN 1 Piyungan.

Kata Kunci: Keefektifan, strategi *double entry journal*, menulis cerpen.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa memiliki peran penting sebagai wahana untuk mengekspresikan perasaan dan pemikiran secara estetis dan logis. Sejalan dengan peran di atas, Kurikulum 2013 khususnya pembelajaran Bahasa Indonesia jenjang Pendidikan SMP menghadirkan pembelajaran dengan berbasis teks, baik lisan maupun tulis.

Cerpen adalah salah satu materi yang ada disilabus mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VII SMP semester genap. Siswa dituntut mampu menulis cerpen untuk memenuhi prasyarat kompetensi yang ada dipelajaran kelas VII SMP. Kenyataan yang ada, masih banyak siswa yang kurang memahami cara menulis cerpen, karena kurikulum 2013 menghadirkan pilihan teks yang lebih konkret.

Berdasarkan observasi di SMP Negeri 1 Piyungan, siswa mengalami kesulitan dalam menulis cerpen, siswa menganggap bahwa pembelajaran menulis cerpen adalah pembelajaran yang sulit. Menulis cerpen merupakan proses kreatif yang harus dilatih secara terus menerus. Kurangnya strategi pembelajaran yang dilakukan guru pada saat pembelajaran menjadi salah satu faktor penghambat kurangnya motivasi siswa untuk lebih meningkatkan kreatifitas mengembangkan imajinasi untuk mendapatkan ide menulis cerpen. Oleh sebab itu, peneliti ingin melakukan penelitian menggunakan strategi *double entry journal* yang akan diterapkan dalam kegiatan menulis cerpen. Peneliti ingin membuktikan apakah strategi *double entry journal* efektif digunakan dalam pembelajaran menulis cerpen.

Dalam penerapan kurikulum 2013, guru dituntut mampu membuat siswa untuk dapat memproduksi suatu teks yang telah dipelajari. Untuk menulis cerpen tidaklah mudah bagi siswa SMP kelas VII. Di sini peneliti mencoba menerapkan strategi *double entry journal* untuk kegiatan menulis cerpen.

Berthaff via Ruddel, (2005:295) strategi *double entry journal* adalah salah satu jenis jurnal (catatan). Strategi *double entry journal* merupakan jurnal yang terdiri dari dua kolom, yakni kolom bagian kiri dan kolom bagian kanan. Kolom bagian kiri digunakan untuk menjabarkan ide, konsep, inti dari bacaan yang telah di baca. Penulisan ide, konsep atau inti bacaan tersebut dapat menggunakan frasa, klausa, kalimat atau menggunakan media gambar yang dapat mempresentasikan pemahaman yang diperoleh dari bacaan. Kolom bagian kanan adalah kolom untuk mengolah disebut sebagai “*cooking*” mengolah kreativitas sesuai dengan pemahaman yang sudah ditulis poin-poinnya dikolom sebelah kiri (Voughan via Ruddel, 2005: 297).

Strategi *double entry journal* dapat membantu siswa untuk menemukan dan menggali topik yang akan diangkat menjadi cerpen. Strategi *double entry journal* menggunakan bahan yang dapat dijadikan sumber informasi pembelajaran. Bahan pembelajaran bisa meliputi artikel, audio visual, gambar, penjelasan guru, atau dari sumber informasi yang lain. Salah satu sumber yang dipakai pada penelitian ini adalah gambar.

Sesuai dengan pengamatan dan wawancara kepada guru Bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Piyungan, siswa yang dijadikan sampel yaitu siswa yang terbuka

terhadap ilmu dan strategi pembelajaran baru. Hal tersebut memungkinkan siswa terbuka dan mudah menerima strategi baru sehingga strategi yang diterapkan di sekolah tersebut tidak akan mendapat halangan yang berarti. Strategi *double entry journal* juga belum pernah diterapkan oleh guru di SMP Negeri 1 Piyungan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya pada pembelajaran menulis cerpen. Oleh karena itu, peneliti mencoba menerapkan strategi *double entry journal* dalam pembelajaran menulis cerpen pada siswa kelas VII SMPN 1 Piyungan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang mendasari penelitian ini, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang muncul sebagai berikut.

1. Strategi yang biasa diterapkan guru belum begitu efektif terhadap kemampuan menulis cerpen di sekolah.
2. Strategi *double entry journal* belum pernah diujicobakan terhadap pembelajaran menulis cerpen siswa kelas VII SMP Negeri 1 Piyungan.
3. Siswa menganggap bahwa pembelajaran menulis cerpen adalah kegiatan yang sulit untuk dilakukan.
4. Belum diketahui perbedaan kemampuan menulis cerpen dengan menggunakan strategi *double entry journal* dengan kemampuan menulis cerpen tanpa menggunakan strategi *double entry journal* pada siswa kelas VII SMP 1 Piyungan.

5. Belum diketahui keefektifan strategi *double entry journal* terhadap kemampuan menulis cerpen pada siswa kelas VII SMP N 1 Piyungan.
6. Perlu diadakan eksperimen untuk mengetahui keefektifan strategi *double entry journal* dalam pembelajaran menulis cerpen pada siswa kelas VII SMP N 1 Piyungan.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang ada, perlu adanya batasan masalah agar penelitian ini lebih terfokus pada kajian yang akan diteliti. Penelitian dibatasi pada keefektifan strategi *double entry journal* dalam pembelajaran menulis cerpen kelas VII SMPN 1 Piyungan.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang ada dalam ruang lingkup penelitian ini meliputi hal-hal berikut.

1. Apakah ada perbedaan kemampuan menulis cerpen siswa kelas VII SMPN 1 Piyungan yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan strategi *double entry journal* dengan siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan strategi *double entry journal* ?
2. Apakah strategi *double entry journal* efektif dalam pembelajaran menulis cerpen siswa kelas VII SMPN 1 Piyungan ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang terdapat di atas tujuan penelitian ini sebagai berikut.

1. Mengetahui ada tidaknya perbedaan yang signifikan antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan strategi *double entry journal* dan siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan strategi *double entry journal* dalam menulis cerpen pada siswa kelas VII SMPN 1 Piyungan.
2. Menguji keefektifan strategi *double entry journal* dalam pembelajaran menulis cerpen pada siswa kelas VII SMPN 1 Piyungan.

F. Manfaat

Melalui penelitian ini peneliti mengharapkan agar hasil penelitian dapat memberikan manfaat sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai teori pembelajaran dalam pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia, terutama pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan strategi *double entry journal* sebagai teori pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat membantu guru bidang studi Bahasa dan Sastra Indonesia dalam memilih strategi pembelajaran untuk menulis cerpen dengan menggunakan strategi *double entry journal*

G. Batasan Istilah

Perlu adanya batasan istilah agar diperoleh pemahaman yang sama antara penyusun dan pembaca.

1. Keefektifan adalah suatu tindakan atau usaha yang membawa hasil, ketepatan hasil tersebut adalah tujuan yang ditetapkan.
2. Keterampilan menulis cerpen adalah kecakapan seseorang dalam menghasilkan sebuah cerpen dengan memanfaatkan unsur-unsur cerpen dan harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur.
3. Strategi *double entry journal* adalah pembelajaran yang berupa catatan yang terdiri dari dua kolom, yaitu kolom bagian kiri dan kolom bagian kanan. Kolom bagian kiri digunakan untuk menjabarkan ide, konsep, inti dari bacaan yang telah di baca sedangkan bagian kanan untuk mengolah ide dan konsep yang telah dibuat di kolom bagian kiri.
4. Cerpen adalah jenis karya sastra yang berupa kisah atau cerita tentang manusia dan seluk beluknya lewat tulisan pendek yang memiliki konflik tidak lebih dari satu.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teori

Dalam bab ini diuraikan teori-teori mengenai aspek-aspek yang akan diteliti berdasarkan pendapat para ahli sesuai dengan judul penelitian ini. Aspek-aspek yang akan dibahas yaitu *pertama*, strategi pembelajaran. *Kedua*, jenis- jenis strategi dalam pembelajaran. *Ketiga*, strategi pembelajaran *double entry journal* sebagai salah satu strategi yang digunakan dalam ketrampilan menulis. *Keempat*, cerita pendek (cerpen) yang merupakan salah satu jenis teks yang ada pada kurikulum 2013. *Kelima*, sastra. *Keenam*, menulis cerpen. *Ketujuh*, penilaian yang dilakukan dalam keterampilan menulis.

1. Pengertian Strategi Pembelajaran

Strategi yang digunakan dalam dunia pendidikan menurut J.R. David via Sanjaya (2013:126) diartikan sebagai *a plan, method, or series of activities desiegned to achieves a particular educational goal* . Jadi, dengan demikian strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Strategi dalam kegiatan pembelajaran dapat diartikan metode, yaitu sama-sama merupakan cara dalam rangka pencapaian tujuan.

Wardani (2011: 63-64) strategi pembelajaran merupakan perencanaan yang berisi rangkaian kegiatan, metode yang didesain untuk mencapai tujuan pembelajaran

termasuk diantaranya penggunaan model dan pemanfaatan sumber daya dalam pembelajaran untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, dalam penyusunan langkah-langkah pembelajaran penggunaan model pembelajaran, materi pembelajaran, dan media pembelajaran diarahkan dalam upaya pencapaian tujuan pembelajaran.

Webster via Sulaeman, (1988: 134) mengartikan istilah strategi sebagai suatu perencanaan yang teliti atau metode atau suatu muslihat yang cerdas, dan suatu seni menggunakan atau memikirkan rencana-rencana atau muslihat-muslihat untuk mencapai suatu tujuan. Dari sudut pandang yang sedikit berbeda, Asmani (2012: 26) berpendapat bahwa secara umum, strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Strategi dapat diartikan sebagai suatu cara yang dipilih untuk menghadapi suatu hal atau untuk mencapai suatu hal tertentu. Dihubungkan dengan strategi belajar mengajar, strategi biasa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru dan anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar. Berdasarkan berbagai definisi yang telah dijelaskan di atas, dapat ditentukan gambaran hubungan antara metode, pendekatan dan strategi. Masing-masing memiliki pengertian yang berbeda-beda. Masing-masing memiliki fungsi yang berbeda pula.

Penelitian ini menggunakan strategi sebagai alat dalam penelitian. Oleh karena itu, dalam penelitian ini akan lebih banyak disampaikan tentang pengertian strategi khususnya strategi dalam pembelajaran. Suprihatinigrum (2014: 153), berpendapat bahwa strategi pembelajaran adalah rancangan prosedural yang memuat

tindakan yang harus dilakukan guru dalam proses pembelajaran untuk mencapai sebuah tujuan. Strategi pembelajaran dapat dikatakan sebagai implementasi dari model pembelajaran. Secara sederhana, strategi pembelajaran merupakan siasat atau taktik yang harus dipikirkan atau direncanakan guru untuk mencapai tujuan pengajaran yang telah ditetapkan. Menurut Arifin (2012: 56), menyatakan pengertian strategi dalam kaitannya dengan pembelajaran adalah siasat atau kiat yang sengaja direncanakan oleh guru berkenaan dengan segala persiapan pembelajaran agar pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan lancar dan tujuannya yang berupa hasil belajar bisa tercapai secara optimal.

Menurut Suryaman (2012:58), strategi digunakan untuk memperoleh kesuksesan atau keberhasilan di dalam mencapai tujuan. Di dalamnya terdapat perhitungan-perhitungan internal maupun eksternal; baik potensi yang dimilikinya, maupun potensi di luar dirinya. Strategi dalam pembelajaran bahasa Indonesia, berarti strategi itu merupakan cara penggunaan seluruh kemampuan guru dan siswa untuk menjadi manusia pembelajar yang hebat sehingga kompetensi-kompetensi berbahasa dan bersastra yang dimilikinya bermakna dan dapat dikembangkan di dalam kehidupannya.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas tentang strategi pembelajaran, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran merupakan suatu teknik, taktik, siasat, dan pendekatan dalam mengelola kegiatan, dengan mengintegrasikan urutan kegiatan, peralatan dan bahan serta waktu yang digunakan dalam proses

pembelajaran, untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan secara aktif dan efisien.

Dalam kegiatan belajar mengajar tentu dibutuhkan strategi atau metode pembelajaran tertentu untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Hal ini berfungsi untuk meningkatkan kualitas belajar siswa ataupun kualitas mengajar guru. Tujuan dari strategi pembelajaran adalah terwujudnya efisiensi dan efektivitas kegiatan belajar yang dilakukan peserta didik (Mujid, 2013: 6).

2. Jenis- jenis Strategi Pembelajaran

Yudiana (2013: 128) jenis- jenis strategi di bagi sebagai berikut,.

a. Strategi Pembelajaran Langsung

Merupakan bentuk dari pendekatan pembelajaran yang berorientasi kepada guru (teacher centered approach) .

b. Strategi Pembelajaran dengan Diskusi

Proses pembelajaran melalui interaksi dalam kelompok.

c. Strategi Pembelajaran Kelompok Kecil

Mengorganisasikan siswa dalam kelompok kecil merupakan strategi yang banyak dianjurkan oleh para pendidik. Strategi ini dapat dilakukan untuk mengajarkan materi-materi khusus. Merupakan strategi yang berpusat pada siswa.

d. Strategi Pembelajaran *Cooperative Learning*

Strategi Pembelajaran yang menekankan pada proses kerja sama dalam suatu kelompok yang terdiri dari 3 sampai 5 orang siswa untuk mempelajari suatu materi akademik yang spesifik sampai tuntas.

e. Strategi Pembelajaran Problem Solving

Teknik untuk membantu siswa agar memahami dan menguasai materi pembelajaran strategi pemecah masalah.

. Rowntre via Sanjaya (2013: 128) mengelompokan strategi ke dalam strategi penyampaian penemuan atau *exposition-discovery learning*, dan strategi pembelajaran kelompok dan strategi pembelajaran individual atau *groups-individual learning*.

a. Strategi *exposition-discovery learning*

Strategi *Exposition* bahan pelajaran disajikan kepada siswa dalam bentuk jadi dan siswa dituntut untuk menguasai bahan tersebut. Roy Killen via Sanjaya, (2013:128), menyebutnya dengan strategi pembelajaran langsung (*direct intruction*). Materi pelajaran disajikan begitu saja kepada siswa; siswa tidak dituntut untuk mengolahnya, kewajiban siswa adalah menguasainya secara penuh. Dengan demikian, peran guru yaitu menyampaikan informasi secara langsung kepada siswa.

b. Strategi Kelompok

Strategi ini sesuai dengan namanya strategi ini lebih mengedepankan sistem belajar kelompok. Belajar kelompok dilakukan dengan beregu. Sekelompok siswa diajar oleh seorang atau beberapa orang guru. Bentuk belajar kelompok itu bisa dalam pembelajaran kelompok besar atau pembelajaran klasikal; atau bisa juga siswa belajar dalam kelompok-kelompok kecil semacam *buzz group*. Menurut Sanjaya (2013: 129),

strategi kelompok tidak memperhatikan kecepatan belajar individual. Setiap individu dianggap sama. Oleh karena itu, belajar dalam kelompok dapat terjadi siswa yang memiliki kemampuan tinggi akan terhambat oleh siswa yang mempunyai kemampuan biasa-biasa saja; sebaliknya siswa yang memiliki kemampuan kurang akan merasa tergusur oleh siswa yang mempunyai kemampuan tinggi.

c. Strategi Individual

Menurut Sanjaya (2013: 128) strategi ini dilakukan oleh siswa dengan cara mandiri. Kecepatan, kelambatan, dan keberhasilan pembelajaran siswa sangat ditentukan oleh kemampuan individu siswa yang bersangkutan. Bahan pelajaran serta bagaimana mempelajarinya didesain untuk belajar sendiri. Contoh dari strategi pembelajaran ini adalah belajar melalui modul, atau belajar bahasa melalui kaset audio.

Menurut Suryaman (2012: 58) strategi pembelajaran tidak dapat dilepaskan dari pendekatan pembelajaran. Pendekatan pembelajaran terdiri atas pendekatan yang berpusat pada guru dan pendekatan yang berpusat pada siswa. Pendekatan pembelajaran yang berpusat pada guru melahirkan strategi deduktif atau ekspositorik, sedangkan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa melahirkan strategi

inkuiri, strategi berbasis masalah. Strategi pengembangan berpikir, strategi kooperatif, serta strategi kontekstual.

3. Strategi *Double Entry Journal* (Jurnal Dua Kolom)

a. Pengertian Strategi *Double Entry Journal*

Strategi *double entry journal* atau dalam bahasa Indonesia disebut sebagai jurnal dua kolom merupakan catatan yang terdiri dari dua kolom, yaitu kolom bagian kiri dan kolom bagian kanan. Kolom bagian kiri digunakan untuk menjabarkan ide, konsep, inti dari bacaan yang telah dibaca. Kolom bagian kiri berguna untuk mempresentasikan pemahaman siswa yang diperoleh dari bacaan. Kolom bagian kanan adalah kolom untuk mengolah yang disebut sebagai “*cooking*” menurut Voughan via Ruddel (2005: 295). Kolom bagian kanan merupakan kolom untuk siswa berkeaktifan sesuai dengan pemahaman yang sudah ditulis poin-poinnya dikolom sebelah kiri. Berthaff via Ruddel (2005:295) strategi *double-entry journal* adalah salah satu jenis jurnal catatan.

Kedua kolom tersebut mempunyai fungsi yang berbeda. Menurut Voughan via Ruddel (2005: 295),

kolom bagian kiri digunakan untuk mencatat, mengamati, menggali ide, mengelompokkan kata, dan membuat peta konsep (tahap pra menulis) yang didahului dengan membaca atau proses pembelajaran terlebih dahulu. Kolom bagian kanan adalah kolom yang digunakan untuk mengolah hasil catatan, pengamatan, penggalan ide, pengelompokkan kata dan membuat peta konsep.

Proses mengolah bisa berupa mengamati kembali, mempelajari, mendaftar, serta menambahkan informasi. Di dalam kolom bagian kanan, siswa dapat

mengolaborasikan dan menyusun pendapat yang sesuai dengan konsep yang tertera dalam kolom bagian kiri. Setelah proses tersebut, proses selanjutnya memindah dan mengembangkan ide dan gagasan ke dalam karangan yang tersusun secara sistematis dan efektif.

b. Manfaat *Strategi Double Entry Journal*

Manfaat penggunaan *Strategi double entry journal* menurut Berthaff via Ruddel (2005:297) yaitu membantu siswa untuk lebih mudah menyusun bahan pra menulis hingga kegiatan menulis, atau mengembangkan ide dalam menyusun teks cerita pendek . Menurut Voughan via Ruddel (2005: 295) strategi *double entry journal* menggunakan bahan yang dapat dijadikan sumber informasi pembelajaran. Bahan pembelajaran bisa meliputi artikel, audio visual, gambar, penjelasan guru, atau dari sumber informasi yang lain. Salah satu sumber yang dipakai pada penelitian ini adalah gambar. Penggunaan gambar pada penelitian ini dengan menggunakan strategi *double entry journal* diyakini dapat membantu siswa menemukan dan menggali topik yang akan diangkat ke dalam tulisan. Jadi, siswa lebih mudah mendapat informasi dan data yang mendukung tulisannya. Selain itu, data dan informasi yang di dapat dapat dipertanggungjawabkan.

c. Kelebihan dan Kekurangan *Strategi Double Entry Journal*

1) Kelebihan *Strategi Double Entry Journal*

Berthaff via Ruddel (2005:298) strategi ini mendorong anak untuk membaca dan membaca ulang kata-kata mereka sendiri. Strategi ini memberikan siswa

kesempatan untuk mengungkapkan ide-ide mereka sendiri pada setiap konsep. Strategi ini membantu meningkatkan kemampuan menulis cerita dan keterampilan kosakata dengan menggunakan elaborasi sambil menulis membuat cerita siswa lebih menarik dan reflektif. Dapat menghasilkan tulisan yang sistematis dan memiliki kejelasan cerita.

2) Kekurangan Strategi *Double Entry Journal*

Strategi ini memiliki kekurangan yaitu, daya kreatifitas siswa cenderung dibatasi oleh peta konsep yang telah dibuat kolom sebelah kiri (Berthaff via Ruddel (2005:299). Memproduksi tulisan berupa cerita pendek sangat memerlukan daya kreatifitas siswa yang cenderung berkembang, pembuatan peta konsep membuat daya kreatifitas siswa cenderung terbatas walaupun pada akhirnya peta konseplah yang membuat tulisan cerita pendek menjadi lebih sistematis.

d. Langkah-langkah Strategi *Double-Entry Journal*

Adapun langkah-langkah menulis menggunakan strategi *double entry journal* (Voughan via Ruddel, 2005: 297).

- a) Mintalah siswa membaca buku-buku yang berhubungan dengan topik yang diajarkan (mengamati objek).
- b) Biarkan setiap siswa untuk memilih suatu objek atau konsep (memilih objek).
- c) Instruksikan siswa untuk menuliskan label sisi kiri jurnal mereka dengan nama objek atau membuat peta konsep mereka agar menarik. Untuk label

sisi kanan mereka akan menulis dan menjabarkan konsep yang mereka buat. (membuat peta konsep)

- d) Mintalah siswa mulai menulis label sisi kanan setelah selesai membuat konsep tulisan dilabel sebelah kiri (menjabarkan konsep)
- e) Minta siswa untuk mempersiapkan penjelasan rinci tentang bagaimana objek atau konsep mereka bekerja.

e. Kolom Strategi *Double Entry Journal*

Strategi *double entry journal* sebagai strategi menulis cerpen merupakan catatan yang terdiri dari dua kolom, yaitu kolom bagian kiri dan kolom bagian kanan, berikut adalah tabel strategi *double entry journal* (Voughan via Ruddel, 2005: 297).

Tabel 1 : Strategi *Double Entry Journal* (Jurnal Dua Kolom)

<i>Idea from Picture:</i> (Ide dari Gambar)	<i>Reaction/Connection:</i> (Reaksi/ Koneksi)
1. Berupa catatan, pengamatan, kelompok kata, fokus bebas menulis, prediksi dari suatu tulisan, audio, video, atau gambar.	Pengolahan informasi yang di dapat dari proses pengamatan yang telah dicatat di kolom sebelah kiri.
2. Berupa peta konsep yang akan dibuat.	

4. Teks Cerita Pendek

a. Pengertian Teks Cerita Pendek

Teks cerita pendek merupakan jenis karya sastra yang berupa kisah atau cerita tentang manusia dan seluk beluknya lewat tulisan pendek (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013:143). Cerpen termasuk salah satu karya sastra yang berbentuk prosa. Seperti pengertian karya sastra yang lain, selama ini belum ada pengertian yang pasti dan memuaskan tentang cerpen. Namun ada beberapa ahli sastra yang sudah mencoba mengemukakan pengertian cerpen. A. Bakar Hamid dalam tulisan “pengertian cerpen” berpendapat bahwa yang disebut cerita pendek itu harus dilihat dari kuantitas, yaitu banyak perkataan yang dipakai antara 500-20.000 kata, adanya satu plot, adanya satu watak, dan adanya satu kesan.

Cerita pendek di dalamnya terdapat pergolakan jiwa pada diri pelakunya sehingga secara keseluruhan cerita bisa menyentuh nurani pembaca (Nursisto, 2000:165). Menurut Rampan (2009:2), cerpen ialah: (1) hanya melukiskan kejadian/peristiwa, (2) waktu berlangsung kejadian tidak terlalu lama, (3) tempat kejadian berkisar antara satu sampai tiga tempat, (4) jumlah pelaku paling banyak lima orang, (5) watak pelaku tidak dilukiskan secara mendalam.

Cerita pendek harus mampu meyakinkan pembacanya bahwa ceritanya benar-benar terjadi, bukan suatu bikinan atau rekaan. Itulah sebabnya, dibutuhkan suatu keterampilan khusus untuk menciptakan adanya konsistensi dari sikap dan gerak tokoh. Hal itu bertujuan agar mereka terkesan benar-benar hidup, sebagaimana manusia yang hidup. Cerita pendek harus menimbulkan kesan yang selesai, tidak lagi

mengusik dan menggoda karena ceritanya seperti masih berlanjut (via Muryanto, 2008 :4). Berdasarkan pendapat mengenai cerpen di atas, dapat disimpulkan bahwa cerpen adalah karya sastra berupa prosa yang di dalamnya terdapat alur cerita dengan permasalahan tidak terlalu panjang.

b. Struktur Teks Cerita Pendek

Struktur isi teks cerita pendek terdiri dari orientasi, komplikasi, dan resolusi (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013:150).



Gambar 1 : **Struktur Teks Cerita Pendek**

1) Orientasi

Merupakan bagian awal yang berisi pengenalan tokoh, latar tempat dan waktu, dan awalan masuk ke tahap berikutnya. Berikut adalah contoh kutipan paragraf orientasi pada cerpen berjudul Kupu-Kupu Ibu dalam buku guru (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013:178).

Aku melihatnya. Aku melihat perempuan yang pernah kau ceritakan. Sepulang sekolah tadi, di dekat taman, aku melihat sepasang kupu-kupu berputar saling melingkar. Tapi mereka tak seperti kupu-kupu dalam ceritamu, Ayah. Mereka lebih cantik. Yang satu berwarna hitam dengan bintik biru

bercahaya seperti mutiara. Yang lain bersayap putih jernih, sebening sepatu kaca Cinderella, dengan serat tipis kehijauan melintang di tepi sayapnya.

2) Komplikasi

Bagian ini tokoh utama berhadapan dengan masalah (*problem*). Bagian ini menjadi inti teks narasi; harus ada. Jika tidak ada masalah, masalah harus diciptakan. Berikut adalah contoh kutipan paragraf komplikasi pada cerpen berjudul Kupu-Kupu Ibu dalam buku guru (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013:178).

Lambat laun orang-orang mulai curiga dengan keberadaannya di taman. Orang-orang juga heran dengan keberadaan kedua kupu-kupu itu. Banyak yang menduga bila perempuan itu bisa berbicara dengan kupu-kupu. Hanya dengan kupu-kupu, Ning. Orang-orang pun mulai menyiarkan kabar bila perempuan itu memiliki ilmu hitam. Sejak itu pula orang-orang mulai menjauhinya. Tak ada yang mau datang ke taman dekat sekolah setiap senja. Orang-orang takut akan bertemu dengan perempuan itu bila datang ke sana. Itulah sebabnya, taman dekat sekolah selalu sunyi sebelum senja datang, sebelum langit mengguratkan cahaya jingga di tubuhnya.

3) Resolusi

Bagian ini merupakan kelanjutan dari komplikasi, yaitu pemecahan masalah. Masalah harus diselesaikan dengan cara yang kreatif. Berikut adalah contoh kutipan paragraf resolusi pada cerpen berjudul Kupu-Kupu Ibu dalam buku guru (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013:178)

Aku tak ingin bermain bersama mereka. Lihatlah kupu-kupu yang paling besar itu. Kupu-kupu itu memang yang paling cantik. Tapi, warnanya persis sama dengan warna gaun perempuan itu ketika terakhir kali aku menemuinya. Perempuan itu, Ayah. Aku tak mau ia berubah menjadi kupu-kupu hanya untuk menemaniku. Biar saja kupu-kupu lainnya meninggalkanku, asalkan perempuan itu tetap ada untukku. Aku tak ingin bermain dengan kupu-kupu.

Aku ingin perempuan itu, Ayah. Hanya perempuan itu. Aku hanya ingin ibuku.

c. Unsur-unsur Pembangun Cerpen

Cerpen dilengkapi oleh unsur-unsur penting yang membangunnya (Wiyatmi, 2009: 45). Di bawah ini adalah unsur-unsur pembangun cerpen tersebut

1) Unsur Intrinsik

Unsur intrinsik adalah unsur yang membangun cerita, atau unsur yang terdapat di dalam cerita (Wiyatmi, 2009: 46). Unsur intrinsik terdiri dari:

a) Tema

Tema adalah ide pokok, gagasan utama atau pikiran pokok yang mendasari cerita. Pokok gagasan yang menjadi dasar pengembangan cerita pendek. tema suatu cerita mencakup segala persoalan, baik itu berupa masalah kemanusiaan, kekuasaan, kasih sayang, kecemburuan, dan sebagainya.

Tema merupakan makna cerita (Wiyatmi, 2006 : 42). Tema pada dasarnya merupakan jenis komentar terhadap subjek atau pokok masalah, baik secara eksplisit maupun implisit. Di samping itu, juga berfungsi untuk melayani visi/responsi pengarang terhadap pengalaman dan hubungan totalnyadengan jagad raya (Sayuti, 2000:192)

b) Latar (*setting*)

Menurut Sayuti (2000:126), latar merupakan keterangan yang menyebutkan waktu, ruang dan suasana terjadinya peristiwa pada cerita. Latar tempat menurut Sayuti (2000:127) menyangkut deskripsi tempat suatu peristiwa yang terjadi. Di

lokasi mana peristiwa terjadi, di desa apa, kota apa, dan sebagainya. Menurut Nurgiyantoro (2009:227), latar tempat menyanan pada lokasi terjadinya peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya fiksi. Unsur tempat yang digunakan mungkin berupa tempat-tempat dengan nama tertentu, inisial tertentu, mungkin lokasi tertentu tanpa nama jelas.

Latar waktu menurut Sayuti (2000:127), mengacu pada saat terjadinya peristiwa, dalam plot, secara historis. Latar waktu berhubungan dengan masalah “kapan” terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya fiksi. Masalah “kapan” tersebut biasanya dihubungkan dengan waktu faktual, waktu yang ada kaitannya atau dapat dikaitkan dengan peristiwa sejarah itu kemudian dipergunakan untuk mencoba masuk ke dalam suasana cerita (Nurgiyantoro: 2009:230).

Menurut Sayuti (2000:127), latar sosial merupakan lukisan status yang menunjukkan hakikat seorang atau beberapa orang tokoh dalam masyarakat yang ada di sekelilingnya. Latar Sosial menyanan pada hal-hal yang berhubungan dengan perilaku kehidupan sosial masyarakat di suatu tempat yang diceritakan dalam karya fiksi. Latar sosial berkaitan dengan kehidupan masyarakat (Sayuti, 2000:127).

c) Alur (*plot*)

Alur yaitu rangkaian peristiwa yang direka dan dijalin dengan seksama sehingga menggerakkan jalan cerita melalui pengenalan, klimaks, dan penyelesaian. Staton via Nurgiyantoro (2009:113), mengemukakan bahwa alur adalah cerita yang

berisi urutan kejadian, namun tiap kejadian itu hanya dihubungkan secara sebab akibat, peristiwa yang satu disebabkan atau menyebabkan peristiwa yang lain.

d) Perwatakan

Perwatakan merupakan penggambaran watak, sifat atau karakter tokoh.

e) Tokoh

Tokoh adalah pelaku pada sebuah cerita. Tokoh menurut Wiyatmi (2006:30), adalah para pelaku yang terdapat dalam sebuah fiksi. Tokoh dalam fiksi merupakan ciptaan pengarang meskipun dapat juga merupakan gambaran dari orang-orang yang hidup di alam nyata.

Tokoh cerita, menurut Abrams via Nurgiyantoro (2009:165), adalah orang-orang yang ditampilkan dalam suatu karya naratif atau drama yang oleh pembaca ditafsirkan memiliki kualitas moral dan kecenderungan tertentu seperti yang diekspresikan dalam ucapan dan apa yang dilakukan dalam tindakan.

f) Sudut Pandang

Sudut pandang adalah posisi pengarang pada sebuah cerita. Sudut pandang (*point of view*), menyorot pada sebuah cerita dikisahkan. Ia merupakan cara atau pandangan yang dipergunakan pengarang sebagai sarana untuk menyajikan tokoh, tindakan, latar, dan berbagai peristiwa yang membentuk cerita dalam sebuah karya fiksi kepada pembaca (Abrams via Nurgiyantoro, 2009:248)

Sudut pandang, yaitu posisi pengarang dalam membawakan cerita. Menurut Sayuti (2000:157), sudut pandang memisahkan siapa yang bercerita, sudut pandang dibedakan menjadi sudut pandang orang pertama dan sudut pandang orang ketiga.

g) Judul

Merupakan hal pertama yang paling mudah dikenal oleh pembaca. Judul seringkali mengacu pada tokoh, latar, tema, maupun kombinasi dari beberapa unsur tersebut (Sayuti, 2000:146).

h) Gaya dan Nada

Gaya (gaya bahasa) merupakan cara pengungkapan seseorang yang khas bagi seorang pengarang. Gaya meliputi penggunaan diksi (pilihan kata), imajeri (citraan), dan sintaksis (pilihan pola kalimat). Nada berhubungan dengan pilihan gaya untuk mengekspresikan sikap tertentu (Wiyatmi, 2006:40).

i) Amanat

Amanat adalah pesan atau nasihat yang ingin disampaikan pengarang melalui cerita.

2) Unsur Ekstrinsik

Unsur ekstrinsik adalah unsur yang berada di luar cerita, tetapi secara tidak langsung juga mempengaruhi cerita tersebut (Wiyatmi, 2009: 76). Unsur ekstrinsik meliputi:

- a) nilai-nilai dalam cerita (agama, budaya, politik, ekonomi, dll)

- b) latar belakang pengarang
- c) keadaan sosial ketika cerita dibuat.

5. Pengertian Sastra

Sastra dapat didefinisikan sebagai tulisan imajinatif dalam artian fiksi tulisan yang harafiah tidak harus benar. Tetapi refleksi yang paling sederhana pun tentang tulisan yang sering disebut termasuk dalam kategori sastra akan menilai bahwa batasan ini tidak cukup. Sastra meletakkan definisi sastranya terserah pada cara orang memutuskan membaca, bukan pada sifat apa yang tertulis (Eagleton, 2007:1). Menurut Nurgiyantoro (2010:2), sastra berbicara tentang hidup dan kehidupan, tentang kehidupan pada umumnya, yang semuanya diungkapkkan dengan cara dan bahasa yang khas. Bahasa sastra berbeda dengan cara pengungkapan bahasa selain sastra, karena dalam bahasa sastra mengandung unsur keindahan. Menurut kritikus Rusia, Roman Jakobson, sastra mentransformasi dan mengintensifkan bahasa biasa, menyimpangkan bahasa secara sistematis dari ujaran sehari-hari (Via Eagleton, 2007).

Sastra didefinisikan sebagai karya seni otonom, berdiri sendiri, bebas dari pengarang, realita maupun pembaca. Berdasarkan teori mimetik, sastra dipandang sebagai tiruan dari kehidupan. Berdasarkan teori ekspresif karya sastra dipandang sebagai ekspresi sastrawan, sebagai curhatan perasaan atau luapan pikiran sastrawan, sebagai produk sastrawan yang lahir dari pikiran an perasaan-perasaan yang dimiliki seorang sastrawan. Teori pragmatik karya sastra memandang bahwa sastra

merupakan sarana untuk menyampaikan tujuan tertentu, misalnya nilai-nilai atau ajaran kepada pembaca (Abram, *via* Wiyatmi : 2009: 75).

6. Menulis Cerita Pendek

Menulis adalah mengeluarkan gagasan melalui tulisan. Dilihat dari pengertian umum menulis adalah aktivitas mengemukakan gagasan melalui bahasa (Nurgiyantoro, 2009: 298). Menurut Tarigan (1986: 3), menulis merupakan kegiatan yang produktif dan ekspresif. Keterampilan ini tidak akan datang secara otomatis, melainkan harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa menulis adalah suatu aktivitas mengemukakan gagasan melalui bahasa dari proses berpikir yang teratur, yakni berupa kegiatan yang produktif dan ekspresif. Menulis merupakan suatu proses perkembangan ide-ide menjadi suatu tulisan yang memiliki pesan untuk para pembacanya.

Menulis menuntut pengalaman, waktu, kesempatan, latihan, keterampilan-keterampilan khusus, dan pengajaran langsung menjadi seorang penulis. Menulis juga menuntut gagasan-gagasan yang tersusun secara logis, diekspresikan dengan jelas, dan ditata secara menarik. Pada dasarnya menulis tidak sekedar menuangkan informasi, pesan atau ide dalam kalimat yang harus benar secara gramatikal. Informasi, pesan atau ide tersebut perlu dikemas dalam suatu bentuk teks yang secara konvensi telah disetujui bersama oleh masyarakat pengguna bahasa tentang beberapa kriteria yang menempel padanya: (1) tujuan, (2) struktur retorik, dan (3) realisasi penggunaan bentuk kebahasaannya (Parjiyono, 2007: 2).

Menurut Alton C. Morris *via* Tarigan (1985:7), tulisan yang baik merupakan komunikasi pikiran dan perasaan yang efektif. Semua komunikasi tulis adalah efektif atau tepat guna. Adapun cirri-ciri tulisan yang baik adalah sebagai berikut:

- a. Jujur : jangan coba memalsukan ide.
- b. Jelas : jangan membingungkan para pembaca.
- c. Singkat : jangan memboroskan waktu pembaca.
- d. Keberagaman : panjang kalimat yang beragam, berkarya dengan penuh kegembiraan.

Pada dasarnya tulisan yang baik adalah tulisan yang dapat berkomunikasi dengan baik dan efektif dengan pembaca, sehingga pesan yang akan disampaikan penulis dapat dimengerti oleh para pembacanya.

Dalam dunia pendidikan menulis menjadi penting karena merupakan alat yang ampuh dalam belajar. Salah satunya adalah menulis teks cerita pendek. Pembelajaran menulis cerita pendek merupakan kegiatan menuangkan imajinasi, pikiran, atau gagasan melalui media bahasa tulis berupa teks cerita pendek. Sebuah tulisan dapat dikatakan teks cerita pendek jika merupakan karya sastra yang berupa kisah atau cerita tentang manusia dan seluk beluknya lewat tulisan pendek. Kegiatan menulis teks cerita pendek dibutuhkan pengetahuan kebahasaan dan ketrampilan kebahasaan. Berbekal hal tersebut diharapkan dapat menghasilkan teks cerpen yang baik.

7. Rubrik Penilaian Cerpen

Menurut Nurgiyantoro (2012:439), penilaian terhadap hasil karangan peserta didik sebaiknya juga menggunakan rubrik penilaian yang mencakup komponen isi dan bahasa masing-masing dengan subkomponennya. Kriteria penilaian untuk

ketrampilan menulis cerita pendek ditentukan berdasarkan teori-teori yang berkaitan dengan hakikat menulis cerita pendek. Pedoman penilaian menulis cerita pendek terdiri dari empat aspek, yaitu isi, organisasi penyajian, bahasa, dan mekanik. Masing- masing aspek memiliki kriteria. *Pertama*, aspek isi memiliki dua kriteria, yaitu kesesuaian cerita dengan tema dan kreatifitas dalam mengembangkan cerita. *Kedua*, aspek organisasi penyajian memiliki empat kriteria, yaitu fakta cerita melalui tokoh , alur dan setting, sarana cerita meliputi sudut pandang dan judul, kepaduan unsur cerita, dan penyajian urutan cerita logis. *Ketiga*, aspek bahasa memiliki dua kriteria, yaitu penggunaan sarana retorika dan penggunaan pilihan kata. *Keempat*, aspek mekanik memiliki tiga kriteria, yaitu penulisan huruf, kata, tanda baca, kepaduan antar paragraf dan kerapian. Setiap kriteria memiliki lima indikator ketercapaian yang dinilai yakni,

- a. sangat baik dengan skor 5,
- b. baik dengan skor 4,
- c. cukup dengan skor 3,
- d. kurang dengan skor 2,
- e. sangat kurang dengan skor 1,

Dalam melakukan penilaian pada penelitian ini, model penilaian yang dikemukakan oleh Nurgiyantoro, diadaptasi dan disesuaikan dengan keterampilan menulis teks cerita pendek. Tujuannya agar dapat menyesuaikan dengan kriteria penilaian yang terdapat pada buku guru kelas VII SMP/ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan diadopsi dari *Teaching ESL Composition: Principles and Techniques*,

Hughey, Jane B, et al. Penilaian menulis teks cerita pendek pada buku guru SMP kelas VII memiliki lima aspek penilaian, sama dengan model penilaian yang dikemukakan oleh Nurgiyantoro hanya sama pada pedoman buku guru SMP kelas VII memiliki aspek tambahan yaitu pada aspek penilaian kosakata. Dalam model penilaian yang dikemukakan oleh Nurgiyantoro lebih merinci pada setiap kriteria penilaiannya sedangkan dalam buku guru SMP kelas VII tidak merinci pada setiap aspek yang dinilai. Model penilaian teks cerita pendek yang ada pada buku guru SMP kelas VII memiliki lima aspek yaitu: meliputi isi, organisasi, kosakata, penggunaan bahasa, dan mekanik. Setiap aspek memiliki empat kriteria. Dalam hal ini, skala interval yang digunakan dalam penyekoran berbeda-beda sesuai dengan bobot pada rinciannya. Berikut skala interval dan penyekorannya:

Tabel 2 : Interval Penyekoran Cerpen

	Sangat baik-Sempurna	Cukup-Baik	Sedang-Cukup	Sangat kurang-Kurang
Aspek Isi	27-30	22-26	17-21	13-16
Aspek Organisasi	18-20	14-17	10-13	7-9
Aspek Kosakata	18-20	14-17	10-13	7-9
Aspek Penggunaan Bahasa	18-20	14-17	10-13	7-9
Aspek Mekanik	10	6	4	2

Peneliti menggunakan model penilaian yang ada pada buku guru kelas VII SMP/ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan diadopsi dari *Teaching ESL Composition: Principles and Techniques, Hughey, Jane B, et al.* Rubrik penilaian di modifikasi sesuai dengan teks yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teks cerpen.

Rubrik penilaian yang telah di modifikasi dapat dilihat pada tabel 6 halaman 43. Hal ini dikarenakan sekolah yang menjadi objek penelitian merupakan sekolah yang menggunakan kurikulum 2013 dan berpedoman buku guru dan siswa/ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian relevan yang pertama dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Catur J. Putranto (2014) dengan judul “Keefektifan Strategi *Guided Writing Procedure (GWP)* dalam Pembelajaran Menulis Cerpen Siswa Kelas X SMAN 1 Sewon”. Dalam penelitiannya disebutkan hasil penghitungan uji-t yang dilakukan pada pasca skor pasca test antara kelompok kontrol dengan kelompok eksperimen menunjukkan bahwa t_{hitung} sebesar 7,807 dengan df 66. Nilai t_{hitung} dalam perhitungan tersebut lebih besar dari nilai t_{tabel} pada signifikansi 5% ($7,807 < 1,671$). Pretest kontrol dan eksperimen menunjukkan bahwa t_{hitung} adalah 0,043 dengan df 66. Nilai t_{hitung} dalam perhitungan tersebut lebih kecil dari nilai t_{tabel} pada signifikansi 5% ($0,043 < 1,671$). Hal ini menunjukkan terdapat perbedaan antara kelompok yang diajar menulis cerpen menggunakan strategi *Guided Writing Procedure (GWP)* dengan yang tidak. Hasil uji-t skor pretest dan posttest kelompok eksperimen menghasilkan t_{hitung} sebesar 10,95 dengan df 66. Nilai t_{hitung} dalam perhitungan tersebut lebih besar dari nilai t_{tabel} pada signifikansi 5% ($10,95 < 1,167$). Gain skor kelompok eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok kontrol, yaitu 6,88. Hasil tersebut menunjukkan bahwa strategi *Guide Writing Procedure*

(GWP) terbukti efektif dalam pembelajaran menulis cerpen siswa kelas X SMAN 1 Sewon.

Penelitian dengan judul “Keefektifan Strategi *Guided Writing Procedure* (GWP) dalam Pembelajaran Menulis Cerpen Siswa Kelas X SMAN 1 Sewon” relevan dengan penelitian yang peneliti lakukan, yaitu pada subjek penelitian. Kedua peneliti sama-sama memiliki subjek penelitian menulis cerpen. Perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah pada strategi yang digunakan. Penelitian menggunakan strategi *Guide Writing Procedure* (GWP), sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan strategi *Double Entry Journal* (DEJ). Perbedaan yang kedua yaitu pada objek penelitiannya. Penelitian ini menggunakan sampel siswa kelas X, sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti menggunakan sampel siswa kelas VII.

Penelitian relevan yang kedua yaitu penelitian dilakukan oleh Novara Lusy Andini (2014) yang berbentuk skripsi dengan judul “Keefektifan Strategi *Image Streaming* dalam Pembelajaran Menulis Cerpen pada Siswa Kelas X SMAN 10 Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen kuasi. Penelitian ini membuktikan bahwa strategi *image streaming* efektif digunakan pada pembelajaran menulis cerpen di kelas X SMAN 10 Yogyakarta.

Penelitian “Keefektifan Strategi *Image Streaming* dalam Pembelajaran Menulis Cerpen pada Siswa Kelas X SMAN 10 Yogyakarta relevan dengan penelitian yang peneliti lakukan, yaitu pada subjek penelitian. Kedua peneliti sama-sama memiliki subjek penelitian menulis cerpen. Kemudian persamaan yang kedua

yaitu peneliti sama-sama menggunakan penelitian eksperimen dalam kajiannya. Perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah pada strategi yang digunakan. Penelitian menggunakan strategi *Image Streaming*, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan strategi *Double Entry Journal (DEJ)*. Perbedaan yang kedua yaitu pada objek penelitiannya. Penelitian ini menggunakan sampel siswa kelas X, sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti menggunakan sampel siswa kelas VII.

Penelitian relevan yang ketiga yaitu penelitian dengan bentuk skripsi yang dilakukan oleh Anis Akmalia (2013) dengan judul “Upaya Peningkatan Keterampilan Menulis Cerpen Siswa Kelas X SMAN 2 Magelang dengan Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah.” Dalam penelitiannya disebutkan penggunaan strategi berbasis masalah dapat meningkatkan keterampilan menulis cerpen siswa kelas X SMAN 2 Magelang. Peningkatan secara proses dapat dilihat dari berbagai aspek, antara lain siswa menjadi aktif bertanya, siswa lebih berani dalam mengemukakan pendapat dan berani berkomentar. Peningkatan secara produk dapat dilihat dari perbandingan perolehan skor rata-rata menulis cerpen siswa dalam tahap pratindakan dan tindakan akhir dikelas siklus II.

Penelitian “Upaya Peningkatan Keterampilan Menulis Cerpen Siswa Kelas X SMAN 2 Magelang dengan Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah.” relevan dengan penelitian yang dilakukan peneliti, yaitu pada subjek penelitian. Kedua peneliti sama-sama menggunakan subjek penelitian menulis cerpen. Perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah pada strategi yang digunakan.

Penelitian menggunakan strategi Berbasis masalah, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan strategi *Double Entry Journal (DEJ)*. Perbedaan yang kedua yaitu pada objek penelitiannya. Penelitian menggunakan sampel siswa kelas X, sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti menggunakan sampel siswa kelas VII. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti dalam jenis penelitian tindakan kelas, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti merupakan penelitian eksperimen.

C. Kerangka Pikir

Menulis adalah kegiatan yang tidak mudah untuk dilakukan dibandingkan dengan keterampilan berbahasa yang lain. Oleh karena itu, diperlukan pembelajaran yang mendukung agar tercapai pembelajaran menulis yang efektif sehingga tercapai tujuan pembelajaran. Di dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya yang berkaitan dengan pembelajaran sastra, siswa diharapkan mampu menulis cerpen. Guru hendaknya menggunakan strategi yang efektif dalam pembelajaran menulis cerpen. Salah satu alternatif untuk membantu siswa menentukan ide dan mengembangkan cerpen secara kreatif dapat digunakan strategi *double-entry journals*.

Double Entry Journal merupakan sebuah strategi untuk membantu siswa dalam merencanakan ide dan topik sebagai kegiatan awal sebelum menulis. Banyak siswa yang mempunyai kesulitan dalam menulis, karena mereka tidak merencanakan dengan matang tentang apa yang akan mereka tulis, sehingga orang lain akan merasa

kesulitan untuk mengikuti alur cerita tersebut. Dengan ketidakmampuan siswa dalam mengembangkan ide-idenya, perlu mengajari siswa prapenulisan sehingga tahap menulis akan lebih mudah.

Strategi *double-entry journal* dapat merangsang minat siswa untuk menulis, siswa dapat menemukan ide-ide kreatif dan menuangkannya ke dalam tulisan. Siswa kelas VII SMPN 1 Piyungan melalui strategi *double-entry journal* diharapkan dapat menumbuhkan minat siswa dalam pembelajaran keterampilan menulis cerpen. Di dalam strategi ini siswa diajak untuk dapat berpikir kreatif sehingga menghasilkan cerpen yang menarik dan berbobot. Dapat dijadikan sumber inspirasi dalam melahirkan karya cerpennya. Siswa perlu memanfaatkan daya kreatif dan imajinatif dalam proses penulisan.

Berdasarkan hal tersebut, strategi *double-entry journal* berpotensi menjadi pembelajaran yang efektif siswa menuangkan ide-idenya ke dalam *double-entry journal* dan mengembangkan ke dalam cerpen. Sebelum menulis cerpen siswa menulis garis besar ide-ide yang muncul di kolom sebelah kiri kemudian memulai berproses kreatif di kolom sebelah kanan tabel, agar pengembangan alur runtut dan jelas. Dengan strategi ini guru bisa lebih kreatif dan inovatif dalam kegiatan pembelajaran khususnya dalam menulis kreatif cerpen.

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan deskripsi teori dan kerangka pikir yang telah diurutkan di atas maka dapat dirumuskan hipotesis, sebagai berikut.

1. Hipotesis Pertama

Ho : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan menulis cerpen antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan strategi *double entry journal* dengan siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan strategi *double entry journal* di SMPN 1 Piyungan.

Ha : Terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan menulis cerpen antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan strategi *double entry journal* dengan siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan strategi *double entry journal* di SMPN 1 Piyungan.

2. Hipotesis Kedua

Ho : Strategi *double entry journal* tidak efektif digunakan dalam pembelajaran menulis cerpen pada siswa VII SMPN 1 Piyungan.

Ha : Strategi *double entry journal* efektif digunakan dalam pembelajaran menulis cerpen pada siswa VII SMPN 1 Piyungan.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif yang diarahkan dalam bentuk pencarian data-data kuantitatif melalui hasil uji coba eksperimen. Data yang digunakan untuk menganalisis pendekatan kuantitatif adalah data berupa angka.

1. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah *quasi experiment* (eksperimen semu). Penelitian ini dilakukan dengan memberikan perlakuan kepada kelompok eksperimen dan menyediakan kelompok kontrol sebagai pembanding. Penetapan jenis penelitian quasi eksperimen ini beralasan bahwa penelitian ini berupa penelitian pendidikan yang menggunakan manusia sebagai subjek penelitian.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan yang signifikan antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan strategi *double entry journal* dan siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan strategi *double entry journal* dalam menulis cerpen. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan menguji keefektifan strategi *double entry journal* dalam pembelajaran menulis cerpen pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Piyungan

Tabel 3 : **Desain penelitian Control Group Pretest Posttest Design**

Kelompok	Tes Awal (<i>Pretest</i>)	Perlakuan (<i>treatment</i>)	Tes Akhir (<i>Posttest</i>)
E	O1	X	O2
K	O3	-	O4

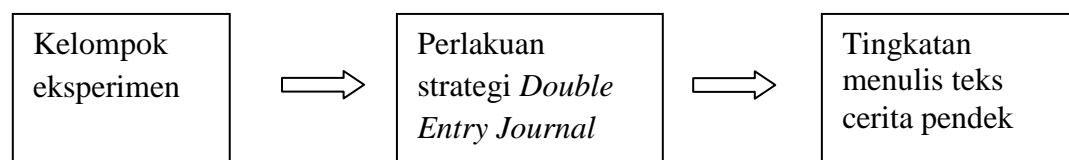
Keterangan:

- E : Kelompok eksperimen
- K : Kelompok kontrol
- X : Perlakuan dikelas eksperimen
- O1 : *Pretest* kelompok eksperimen
- O2 : *Posttes* kelompok eksperimen
- O3 : *Pretest* kelompok kontrol
- O4 : *Posttest* kelompok kontrol

2. Paradigma Penelitian

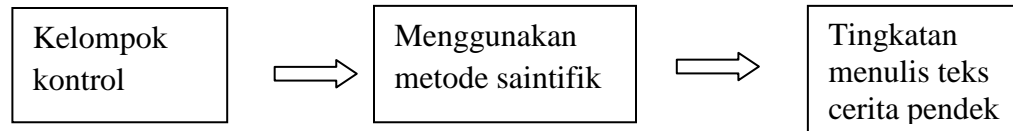
Menurut Sugiyono (2011: 42), paradigma penelitian diartikan sebagai pola pikir yang menunjukkan hubungan antara variable yang akan diteliti sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian, teori yang digunakan untuk merumuskan hipotesis, jenis, jumlah hipotesis, dan teknik analisis statistik yang akan digunakan paradigma sederhana terdiri dari satu variable independen dan dependen. Hal ini dapat digambarkan sebagai berikut

1) Paradigma kelompok eksperimen



Gambar 2 : **Paradigma Penelitian Kelompok Eksperimen**

2) Paradigma kelompok kontrol



Gambar 3 : **Paradigma Penelitian Kelompok Kontrol**

B. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini ada dua variabel yang akan diteliti, yaitu variabel bebas dan terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah strategi *double-entry journal* dan variabel terikatnya adalah kemampuan menulis cerpen.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas VII di SMPN 1 Piyungan selama jam pelajaran. Peneliti memilih tempat ini karena belum adanya penelitian serupa di sekolah tersebut.

Penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 19 Maret 2015 sampai tanggal 21 April 2015. Tahap penelitian meliputi : (1) pengukuran awal kemampuan menulis cerpen (*pretest*), (2) perlakuan pada kelompok eksperimen dan pembelajaran pada kelompok kontrol, (3) pengukuran akhir kemampuan menulis cerpen (*posttest*). Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret-April, dengan jadwal penelitian sebagai berikut.

Tabel 4 : **Jadwal Penelitian**

No	Hari/Tanggal	Kegiatan	Tema
1	Kamis, 19 Maret 2015	Pretest kelompok kontrol (VII B)	Liburan Sekolah
2	Kamis, 19 Maret 2015	Pretest kelompok eksperimen (VII A)	Liburan Sekolah
3	Kamis, 2 April 2015	Pembelajaran kelompok kontrol (VII B)	
4	Kamis, 2 April 2015	Perlakuan 1 kelompok eksperimen (VII A)	Persahabatan
5	Rabu, 8 April 2015	Perlakuan 2 kelompok eksperimen (VII A)	Keluarga
6	Rabu, 8 April 2015	Pembelajaran kelompok kontrol (VII B)	
7	Sabtu, 11 April 2015	Perlakuan 3 kelompok eksperimen (VII A)	Kampung Halaman
8	Selasa, 14 April 2015	Pembelajaran kelompok kontrol (VII B)	
9	Kamis, 16 April 2015	Perlakuan 4 kelompok eksperimen (VII A)	Kemah
10	Kamis, 16 April 2015	Pembelajaran kelompok kontrol (VII B)	
11	Sabtu, 18 April 2015	Posttest kelompok eksperimen (VII A)	Liburan Sekolah
12	Selasa, 21 April 2015	Posttest kelompok kontrol (VII B)	Liburan Sekolah

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Arikunto, 2010:173). Apabila seseorang ingin meneliti semua element yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. menurut Sugiyono (2011: 80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan mempunyai karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMPN 1 Piyungan. Penetapan kelas VII sebagai populasi penelitian ini dengan pertimbangan bahwa kelas VII mendapat materi menulis cerita pendek pada semester genap, sehingga keefektifan strategi dari penggunaan strategi *double entry journal* dalam pembelajaran dapat dilihat dari peningkatan hasil *pretest* dan *posttest* menulis cerpen pada siswa kelas VII. Di samping itu, sesuai dengan pengamatan peneliti siswa SMPN 1 Piyungan adalah siswa yang cerdas dan terbuka terhadap ilmu dan strategi pembelajaran baru. Hal tersebut memungkinkan siswa terbuka dan mudah menerima strategi baru sehingga strategi yang diterapkan di sekolah tersebut tidak akan mendapat halangan yang berarti. Berikut merupakan tabel populasi siswa kelas VII SMPN 1 Piyungan.

Tabel 5 : Jumlah Populasi Penelitian

Kelas	Jumlah siswa
VII A	28
VII B	28
VII C	28
VII D	28
VII E	28
VII F	28
VII G	28
VII H	27
Jumlah Keseluruhan	223

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2011:80). Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel. Penelitian sampel dinamakan apabila ada maksudnya adalah mengangkat kesimpulan penelitian sebagai suatu yang berlaku bagi populasi (Arikunto, 2013:175). Penelitian sampel boleh dilaksanakan apabila keadaan subjek di dalam populasi benar-benar homogen. Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *cluster random sampling*.

Jumlah populasi kelas VII yang terdapat pada SMPN 1 Piyungan berjumlah delapan kelas, yaitu : VIIA, VIIB, VIIC, VIID, VIIE, VIIG, VIIF, VIIH. Penelitian ini membutuhkan dua kelas, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Berdasarkan

populasi yang ada pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu kelas VIIA sebagai kelas eksperimen dan VIIB sebagai kelas kontrol.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan tes (*pretest dan posttest*) yang dilakukan pada saat pembelajaran Bahasa Indonesia. *Pretest dan posttest* ini digunakan untuk mengetahui prestasi kemampuan awal dan akhir siswa. *Pretest* bertujuan untuk mengetahui prestasi siswa sebelum mendapatkan perlakuan sedangkan *posttest* mengetahui kemampuan siswa setelah mendapatkan perlakuan. *Pretest dan posttest* ini dilakukan pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Pembelajaran dilaksanakan di dalam kelas dan materi yang diambil adalah menulis cerpen.

Dalam penelitian ini hal yang diukur adalah kemampuan menulis cerpen dengan menggunakan strategi *doube-entry journal*, maka data yang diteliti berupa hasil tes memproduksi yaitu menulis.

F. Instrumen Penelitian

1. Tes

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes menulis cerpen awal siswa dan akhir siswa pada siswa SMPN 1 Piyungan. Tes ini berupa tes menulis cerpen yang dikerjakan oleh kelompok eksperimen dan kontrol.

Adapun pedoman penilaian yang digunakan instrumen ini berupa faktor-faktor yang berkaitan dengan karangan seperti yang diungkapkan oleh Harfield (via

Tabel 6 : Instrumen Penilaian Teks Cerita Pendek

Aspek	Kriteria	Indikator	Skor
Isi	Isi tulisan peserta didik harus memenuhi kriteria: 1. Isi cerita harus sesuai dengan tema 2. Konflik cerita terbangun dengan baik 3. Ada pesan yang terkandung dalam cerpen 4. Tokoh cerita digambarkan dengan nyata 5. Judul cerita dibuat dengan menarik 6. Latar cerita digambarkan dengan hidup	Teks cerita pendek yang baik ditulis dengan memenuhi 5-6 kriteria	25-30
		Teks cerita pendek yang cukup baik ditulis dengan memenuhi 3-4 kriteria	19-24
		Teks cerita pendek yang kurang baik ditulis hanya memenuhi 1-2 kriteria	13-18
Organisasi	Organisasi penyajian cerita yang baik pada tulisan peserta didik harus memenuhi kriteria: 1. Cerita ditulis dengan lebih hidup karena struktur cerita seperti orientasi, komplikasi, dan resolusi ditampilkan dengan padu. 2. Cerita yang disajikan lebih hidup karena mampu mengungkapkan perasaan tokoh maupun suasana cerita. 3. Alur cerita yang diungkapkan jelas.	Teks cerita pendek yang baik ditulis dengan memenuhi 3 kriteria	16-20
		Teks cerita pendek yang cukup baik ditulis dengan memenuhi 2 kriteria	11-15
		Teks cerita pendek yang kurang baik ditulis hanya 1 kriteria	8-10
Kosakata	Kosakata yang baik dalam tulisan peserta didik harus memenuhi kriteria: 1. Paragraph yang ditampilkan padu. 2. Pilihan kata dan ungkapan yang digunakan efektif dan komunikatif. 3. Penerapan kata penghubung tepat. 4. Menguasai pembentukan kata.	Teks cerita pendek yang baik ditulis dengan memenuhi 4 kriteria	16-20
		Teks cerita pendek yang cukup baik ditulis dengan memenuhi 2-3 kriteria	11-15
		Teks cerita pendek yang kurang baik ditulis hanya memenuhi 1 kriteria	8-10
Penggunaan Bahasa	Penggunaan bahasa yang baik apabila memenuhi kriteria: 1. Struktur kalimat atau tata kalimat yang digunakan efektif. 2. Terdapat penggunaan bahasa yang tepat (urutan kata, artikel, pronomina dan preposisi). 3. Makna kalimat atau kata yang ditampilkan jelas.	Teks cerita pendek yang baik ditulis dengan memenuhi 3 kriteria	13-15
		Teks cerita pendek yang cukup baik ditulis dengan memenuhi 2 kriteria	10-12
		Teks cerita pendek yang kurang baik ditulis hanya memenuhi 1 kriteria	7-9
Mekanik	Secara mekanis tulisan peserta didik yang baik harus memenuhi kriteria: 1. Hanya terdapat sedikit kesalahan ejaan. 2. Penggunaan tanda baca sesuai . 3. Tulisan tangan rapi dan dapat dibaca. 4. Penulisan huruf capital sesuai.	Teks cerita pendek yang baik ditulis dengan memenuhi 4 kriteria	13-15
		Teks cerita pendek yang cukup baik ditulis dengan memenuhi 2-3 kriteria	10-12
		Teks cerita pendek yang cukup baik ditulis hanya memenuhi 1 kriteria	7-9

Nurgiyantoro, 2009:307). Kriteria dalam penelitian ini menggunakan pedoman penilaian menulis menggunakan model penilaian yang ada pada buku guru kelas VII SMP/ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan diadopsi dari *Teaching ESL Composition: Principles and Techniques*, Hughey, Jane B, et al dengan sedikit perubahan sesuai dengan keperluan penelitian, dalam hal ini penyesuaian terhadap karangan atau tulisan yang akan dinilai, yaitu tulisan teks cerita pendek.

2. Rubrik Penilaian

Menurut Nurgiyantoro (2012:439), penilaian terhadap hasil karangan peserta didik sebaiknya juga menggunakan rubrik penilaian yang mencakup komponen isi dan bahasa masing-masing dengan subkomponennya. Peneliti menggunakan model penilaian modifikasi yang ada pada buku guru kelas VII SMP/ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan diadopsi dari *Teaching ESL Composition: Principles and Techniques*, Hughey, Jane B, et al. Hal ini dikarenakan sekolah yang menjadi objek penelitian merupakan sekolah yang menggunakan Kurikulum 2013 dan berpedoman buku guru dan siswa/ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Berikut adalah pedoman penilaian yang digunakan pada penelitian ini.

G. Uji Validitas Instrumen Penelitian

Validitas merupakan dukungan bukti dan teori terhadap penafsiran hasil tes sesuai dengan tujuan penggunaan tes (Mardapi *via* Nurgiyantoro, 2013). Validitas berkaitan dengan kelayakan penafsiran penggunaan khusus skor hasil tes.

Pada penelitian ini digunakan validitas isi dengan *expert judgement*. *Expert judgement* pada penelitian ini adalah bapak Ikhwanudin selaku guru bahasa Indonesia SMP Negeri 1 Piyungan. Validitas isi merupakan jenis validitas yang harus terpenuhi dalam alat tes, khususnya alat tes yang disusun guru untuk mengukur tingkat keberhasilan belajar peserta didik (Nurgiyantoro, 2013:156). Penggunaan validitas isi pada penelitian ini yaitu berguna untuk menyelaraskan kompetensi dan indikator yang sudah ditetapkan.

H. Prosedur Penelitian

1. Tahap Praeksperimen

Sebelum eksperimen dilakukan, terlebih dahulu diadakan pengontrolan terhadap variabel noneksperimen yang dimiliki subjek yang diperkirakan dapat memengaruhi hasil penelitian. Kemudian disiapkan dua kelompok dengan menggunakan teknik *cluster random sampling*. Hasil penyampelan dengan *cluster random sampling* memperoleh satu kelompok eksperimen dan satu kelompok kontrol. Pengontrolan terhadap variabel ini berguna untuk *matching* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. *Matching* merupakan kegiatan menyamakan kondisi awal sebelum dilaksanakan eksperimen.

Dengan demikian antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol berangkat dari titik tolak yang sama. Apabila terjadi perbedaan kemampuan menulis cerpen pada kedua kelompok tersebut semata-mata karena pengaruh variabel eksperimen.

Pengontrolan terhadap variabel keterampilan menulis cerpen awal menggunakan rumus uji-t dilakukan dengan bantuan SPSS versi 16.0. Syarat data bersifat signifikan apabila p lebih kecil dari taraf signifikansi yaitu 0,05.

2. Tahap Eksperimen

Setelah kedua kelompok dianggap sama, masing-masing diberikan tes awal (*pretest*). Dilanjutkan dengan kegiatan *treatment* untuk mengetahui peningkatan kemampuan menulis cerpen siswa. Tindakan ini melibatkan empat unsur pokok, yaitu strategi *double entry journal*, guru, peneliti, dan peserta didik.

Guru sebagai pelaku memanipulasi proses belajar mengajar, memanipulasi yang dimaksud adalah memberikan perlakuan dengan menggunakan strategi *double entry journals* untuk menulis cerpen pada kelompok eksperimen. Siswa sebagai unsur yang menjadi sasaran manipulasi. Peneliti sebagai pengamat yang mengamati langsung proses pembelajaran.

Pada kelompok eksperimen, siswa yang menggunakan strategi *double entry journal* dapat mengembangkan sendiri konsep dan fakta dalam menyimpulkan pelajaran yang diajarkan oleh guru. Sementara itu, pada kelompok kontrol siswa mendapatkan pembelajaran menulis cerpen tanpa menggunakan strategi *double entry journal*. Selama perlakuan, materi yang dipilih untuk strategi *double entry journal*

disesuaikan dengan kurikulum SMP, yaitu kurikulum 2013 untuk pembelajaran Bahasa Indonesia. Langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran menulis cerpen pada kelompok kontrol dan eksperimen sebagai berikut.

a. Kelompok Eksperimen

Kelompok eksperimen diberi strategi *double entry journal* pada pembelajaran menulis cerpen. Tahapan menulis cerpen pada kelompok eksperimen sebagai berikut.

- 1) Guru memberikan contoh cerpen untuk diamati dan dibaca oleh siswa.
- 2) Siswa membaca contoh cerpen yang telah disediakan guru
- 3) Guru menjelaskan strategi yang akan digunakan untuk menulis teks cerita pendek, menggunakan strategi *double entry journal*
- 4) Guru membagikan *double entry journal* kepada siswa untuk memulai menulis cerpen
- 5) Siswa mulai membuat konsep atau kerangka cerpen pada kolom sebelah kiri.
- 6) Siswa kemudian mengembangkan konsep yang sudah ditulis di kolom sebelah kanan.
- 7) Siswa mengembangkan cerpen berdasarkan kerangka cerpen yang sudah dibuat di kolom sebelah kiri.

b. Kelompok Kontrol

Kelompok kontrol tidak diberi strategi *double entry journal* pada pembelajaran menulis cerpen, tetapi menggunakan apa yang biasanya diajarkan oleh guru yaitu sesuai dengan kurikulum 2013. Adapun tahapannya sebagai berikut.

- 1) Guru menjelaskan materi kepada siswa
- 2) Siswa membaca contoh cerpen yang disiapkan guru
- 3) Siswa diberi tema menulis cerpen.
- 4) Siswa memulai menulis cerpen.
- 5) Siswa mengumpulkan cerpen yang telah ditulis.

3. Tahap Pascaeksperimen

Sebagai langkah terakhir setelah mendapat perlakuan kedua kelompok diberikan *posttest* dengan materi yang sama seperti pada waktu *pretest*. Pemberian *posttest* dimaksudkan untuk melihat pencapaian peningkatan kemampuan menulis cerpen setelah diberikan perlakuan. Selain itu, untuk membandingkan dengan nilai yang dicapai siswa saat *pretest* dan *posttest*, apakah hasil menulis cerpen sama, semakin meningkat atau menurun.

I. Teknik Analisis Data

1. Uji Persyaratan Analisis

a) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui normal tidaknya sebaran data penelitian. Uji normalitas dilakukan pada skor *pretest* dan *posttest* dengan menggunakan rumus *kolmogorov smirnov* yang dilakukan dengan kaidah *Asymp. Sig* atau nilai p pada taraf signifikansi alpha sebesar 5%. Jika $p > 0,05$ maka data tersebut berdistribusi normal. Perhitungan normalitas ini menggunakan bantuan komputer program SPSS 16.

b) Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah sampel yang diambil dari populasi memiliki varian yang sama dan tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan antara yang satu dengan yang lain. Untuk menguji homogenitas varian tersebut perlu dilakukan uji statistik (*test of variance*) pada distribusi kelompok-kelompok yang bersangkutan (Nurgiyantoro, 2004: 216). Uji homogenitas dilakukan pada skor hasil *pretest* dan *posttest* dengan kaidah jika nilai signifikansi hitung lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 (5%). Perhitungan homogenitas dilakukan dengan bantuan komputer program SPSS 16.0.

2. Penerapan Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah Uji-t dan *gain score*. Uji-t dimaksudkan untuk menguji apakah nilai rata-rata dari kedua kelompok tersebut memiliki perbedaan yang signifikan teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan komputer program SPSS 16.0. Interpretasi hasil uji-t dengan melihat nilai *Sig. (2-tailed)*, kemudian dibandingkan dengan tingkat signifikansi 0,050.

Syarat data bersifat signifikan apabila nilai p lebih kecil daripada taraf signifikansi 5%. *Gain score* adalah selisih *mean pretest* dan *posttest* masing-masing kelompok kontrol dan eksperimen. *Gain score* digunakan untuk mengetahui adanya peningkatan atau penurunan skor, untuk mengetahui keefektifan strategi yang digunakan. Namun, sebelum dilakukan pengujian terhadap hipotesis dilakukan uji persyaratan analisis terlebih dahulu, yaitu uji normalitas sebaran dan uji homogenitas.

J. Hipotesis Statistik

Hipotesis statistik disebut juga hipotesis nol (H_0). Hipotesis ini menyatakan bahwa tidak adanya perbedaan antara dua variabel atau tidak adanya perbedaan antara variabel X terhadap variabel Y. Berikut ini adalah rumusan hipotesis dalam penelitian.

1. Hipotesis Pertama

H_0 : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan menulis cerpen antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan strategi *double entry journal* dengan siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan strategi *double entry journal* di SMPN 1 Piyungan.

H_a : Terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan menulis cerpen antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan strategi *double entry journal* dengan siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan strategi *double entry journal* di SMPN 1 Piyungan.

2. Hipotesis Kedua

H_0 : Strategi *double entry journal* tidak efektif digunakan dalam pembelajaran menulis cerpen pada siswa VII SMPN 1 Piyungan.

H_a : Strategi *double entry journal* efektif digunakan dalam pembelajaran menulis cerpen pada siswa VII SMPN 1 Piyungan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan kemampuan menulis cerpen antara kelompok yang mendapat pembelajaran dengan menggunakan strategi *double entry journal* dan kelompok yang mendapat pembelajaran tanpa menggunakan strategi *double entry journal* dalam pembelajaran menulis cerpen di SMPN 1 Piyungan. Data dalam penelitian ini meliputi data skor tes awal dari hasil tes awal kemampuan menulis cerpen dan data skor tes akhir dari hasil tes akhir kemampuan menulis cerpen. Hasil penelitian dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol disajikan sebagai berikut.

a. Tes Awal Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Eksperimen

Kelompok eksperimen merupakan kelompok yang mendapatkan pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan strategi *double entry journal*. Kemampuan awal menulis cerpen kelompok eksperimen diuji menggunakan tes awal. Subjek pada tes awal kelompok eksperimen berjumlah 28 siswa. Hasil tes awal kemampuan menulis cerpen kelompok eksperimen yaitu, skor tertinggi yang dicapai sebesar 69 dan skor terendah sebesar 42.

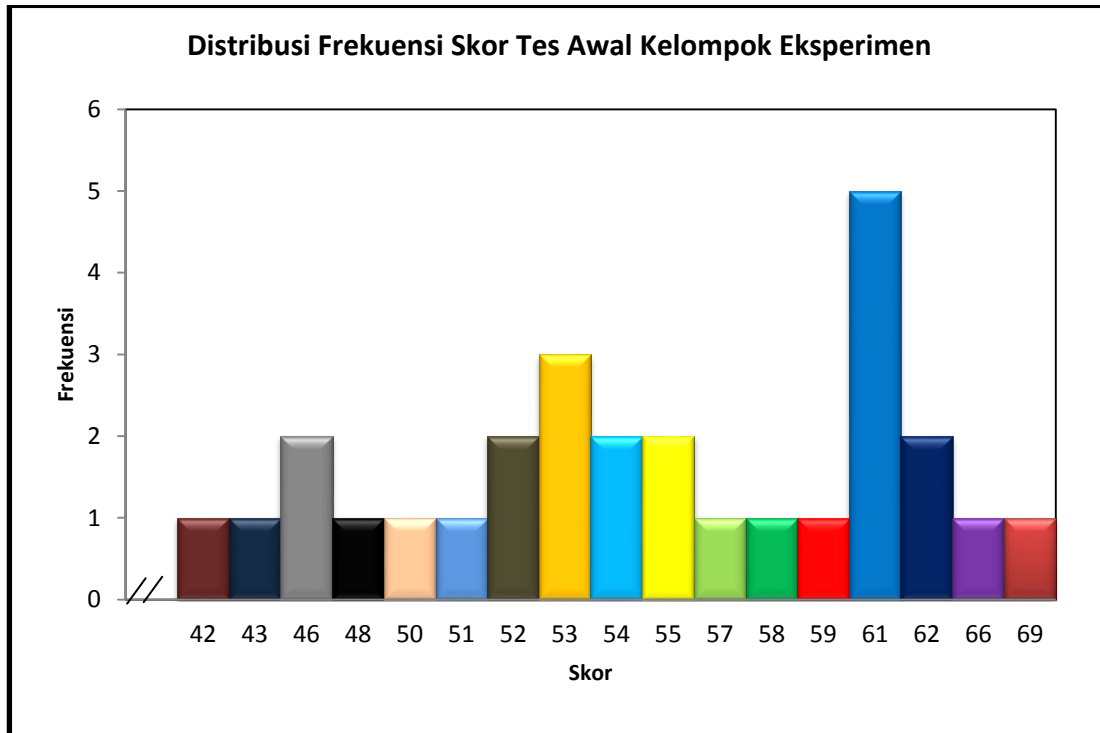
Hasil perhitungan menggunakan program SPSS versi 16.0 menunjukkan skor rerata yang dicapai oleh siswa kelompok eksperimen pada saat tes awal sebesar 55,17

dan skor tengah sebesar 54,50. Hasil perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran. Distribusi frekuensi skor tes awal kemampuan menulis cerpen kelompok eksperimen dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel 7 : Distribusi Frekuensi Skor Tes Awal Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Eksperimen

Nomor	Skor	f	f (%)	Frekuensi Komulatif	Frekuensi Komulatif (%)
1.	42	1	3,6	1	3,6
2.	43	1	3,6	2	7,2
3.	46	2	7,2	4	14,3
4.	48	1	3,6	5	17,9
5.	50	1	3,6	6	21,4
6.	51	1	3,6	7	25,0
7.	52	2	7,2	9	32,1
8.	53	3	10,7	12	42,9
9.	54	2	7,2	14	50,0
10.	55	2	7,2	16	57,1
11.	57	1	3,6	17	60,7
12.	58	1	3,6	18	64,3
13.	59	1	3,6	19	67,9
14.	61	5	17,9	24	85,7
15.	62	2	7,2	26	92,9
16.	66	1	3,6	27	96,4
17.	69	1	3,6	28	100,0

Berdasarkan data tersebut, frekuensi skor tes awal kelompok eksperimen terbanyak pada nilai 61 dengan jumlah 5 siswa (17,9%). Pada tes awal kemampuan menulis cerpen kelompok eksperimen masih rendah. Berikut histogram distribusi frekuensi skor tes awal kemampuan menulis cerpen kelompok eksperimen.



Gambar 4 : **Histogram Distribusi Frekuensi Skor Tes Awal Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Eksperimen**

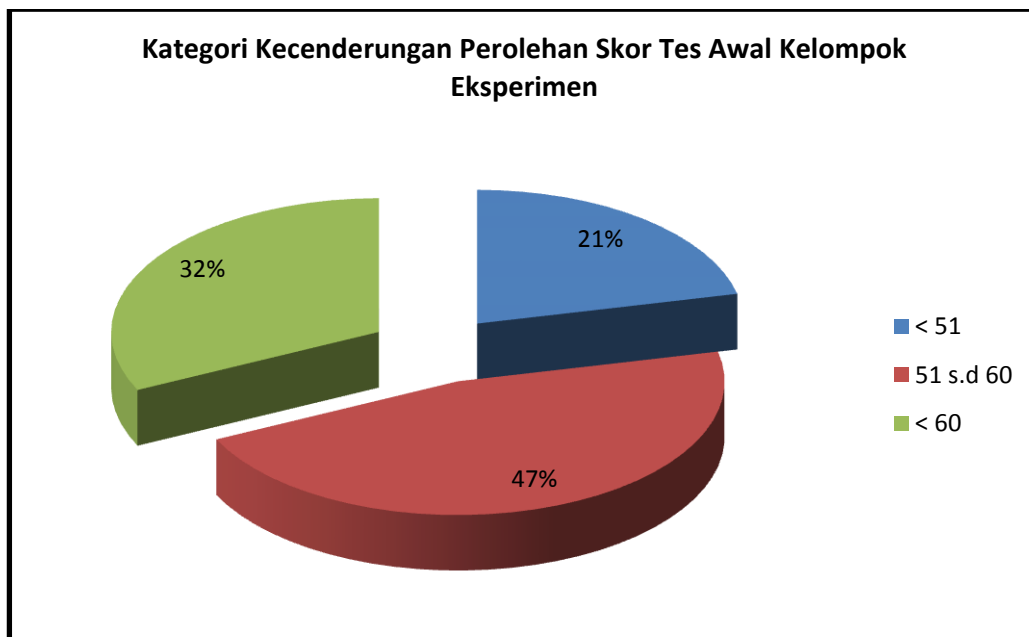
Sementara kecenderungan perolehan skor tes awal kemampuan menulis teks cerita pendek kelompok eksperimen dapat dilihat pada tabel 8.

Tabel 8 : **Kategori Kecenderungan Perolehan Skor Tes Awal Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Eksperimen**

No.	Kategori	Interval	f	f (%)	Frekuensi Komulatif	Frekuensi Komulatif (%)
1.	Rendah	< 51	6	21,428	6	21,428
2.	Sedang	51 s.d 60	13	46,428	19	67,857
3.	Tinggi	> 60	9	32,142	28	100

Berdasarkan hasil tersebut, dapat diketahui 6 siswa memiliki kecenderungan perolehan skor tes awal kemampuan menulis cerpen kelompok eksperimen berkategori rendah. Tahap awal pengambilan tes kemampuan menulis teks cerita pendek pada kelompok eksperimen, sebagian siswa belum terlalu memahami tentang

pembelajaran menulis cerpen. Berikut adalah diagram *pie* kategori kecenderungan perolehan skor tes awal kemampuan menulis teks cerita pendek kelompok eksperimen.



Gambar 5 : Diagram *Pie* Kategori Kecenderungan Perolehan Skor Tes Awal Kelompok Eksperimen

b. Tes Awal Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol

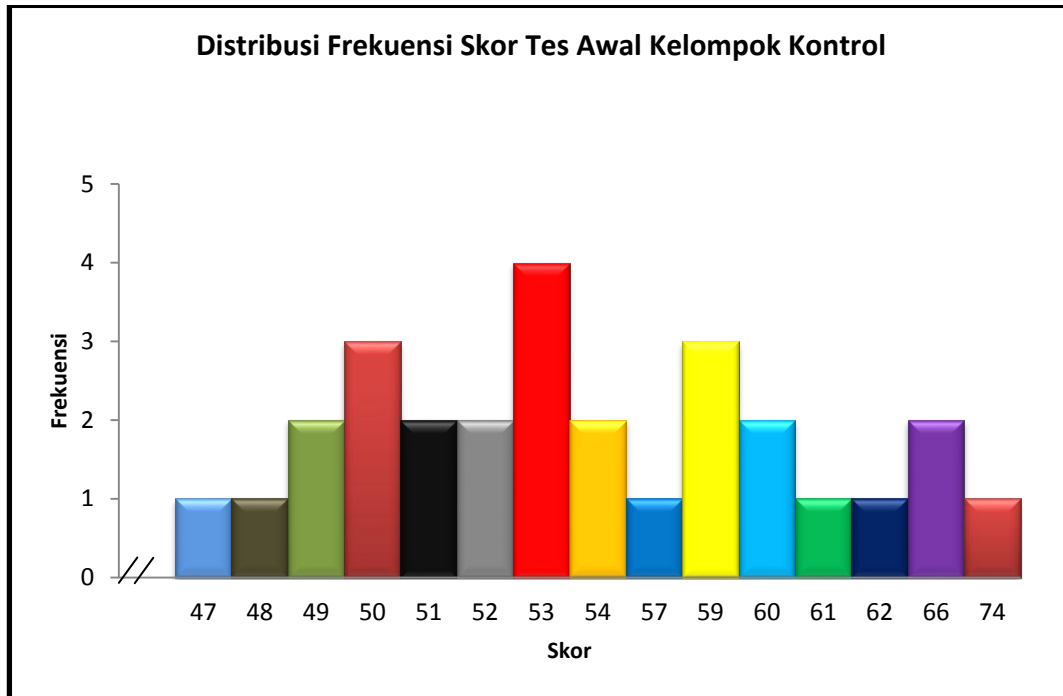
Kelompok kontrol merupakan kelompok yang mendapatkan pembelajaran menulis cerpen tanpa menggunakan strategi *double entry journal*. Kemampuan awal menulis cerpen kelompok kontrol diuji menggunakan tes awal. Subjek pada tes awal kelompok kontrol berjumlah 28 siswa. Hasil tes awal kemampuan menulis cerpen kelompok kontrol yaitu, skor tertinggi yang dicapai sebesar 74 dan skor terendah sebesar 47.

Hasil perhitungan menggunakan program SPSS versi 16.0 menunjukkan skor rerata yang dicapai oleh siswa kelompok kontrol pada saat tes awal sebesar 55,42 dan skor tengah sebesar 53,00. Hasil perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran. Distribusi frekuensi skor tes awal kemampuan menulis cerpen kelompok kontrol dapat dilihat pada tabel 9.

Tabel 9 : Distribusi Frekuensi Nilai Tes Awal Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol

Nomor	Skor	f	f (%)	Frekuensi Komulatif	Frekuensi Komulatif (%)
1.	47	1	3,6	1	3,6
2.	48	1	3,6	2	7,2
3.	49	2	7,2	4	14,3
4.	50	3	10,7	7	25,0
5.	51	2	7,2	9	32,1
6.	52	2	7,2	11	39,3
7.	53	4	14,3	15	53,6
8.	54	2	7,2	17	60,7
9.	57	1	3,6	18	64,3
10.	59	3	10,7	21	75,0
11.	60	2	7,2	23	82,1
12.	61	1	3,6	24	85,7
13.	62	1	3,6	25	89,3
14.	66	2	7,2	27	96,4
15	74	1	3,6	28	100,0

Berdasarkan data tersebut, frekuensi skor tes awal kelompok kontrol terbanyak pada nilai 53 dengan jumlah 4 siswa (14,3%). Pada tes awal kemampuan menulis cerpen kelompok kontrol masih rendah. Berikut histogram distribusi frekuensi skor tes awal kemampuan menulis cerpen kelompok kontrol.



Gambar 6 : **Histogram Distribusi Frekuensi Skor Tes Awal Kemampuan Menulis Teks Cerita Pendek Kelompok Kontrol**

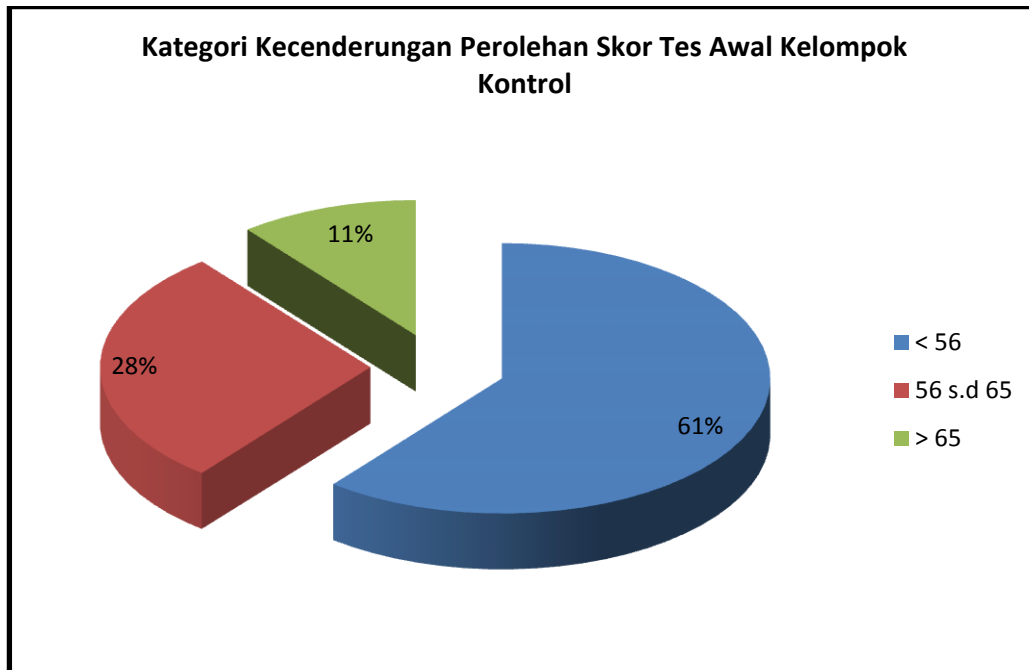
Sementara kecenderungan perolehan skor tes akhir kemampuan menulis teks cerita pendek kelompok kontrol dapat dilihat pada tabel 10.

Tabel 10 : **Kategori Kecenderungan Perolehan Skor Tes Awal Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol**

No.	Kategori	Interval	f	f (%)	Frekuensi Komulatif	Frekuensi Komulatif (%)
1.	Rendah	< 56	17	60,714	17	60,714
2.	Sedang	56 s.d 65	8	28,571	25	89,285
3.	Tinggi	>65	3	10,714	28	100,0

Berdasarkan hasil tersebut, dapat diketahui 17 siswa memiliki kecenderungan perolehan skor tes awal kemampuan menulis cerpen kelompok kontrol berkategori rendah. Tahap awal pengambilan tes kemampuan menulis cerpen pada kelompok kontrol, sebagian siswa belum terlalu memahami tentang pembelajaran menulis

cerpen. Berikut adalah diagram *pie* kategori kecenderungan perolehan skor tes awal kemampuan menulis teks cerita pendek kelompok kontrol.



Gambar 7 : **Diagram *Pie* Kategori Kecenderungan Perolehan Skor Tes Awal Kelompok Kontrol**

c. Tes Akhir Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Eksperimen

Pelaksanaan tes akhir kemampuan menulis cerpen kelompok eksperimen dimaksudkan untuk melihat tingkat pencapaian kemampuan menulis cerpen setelah dilakukan perlakuan dengan menggunakan strategi *double entry journal*. Subjek pada tes akhir kelompok eksperimen berjumlah 28 siswa. Hasil tes akhir kemampuan menulis cerpen kelompok eksperimen yaitu, skor tertinggi yang dicapai sebesar 75 dan skor terendah sebesar 59.

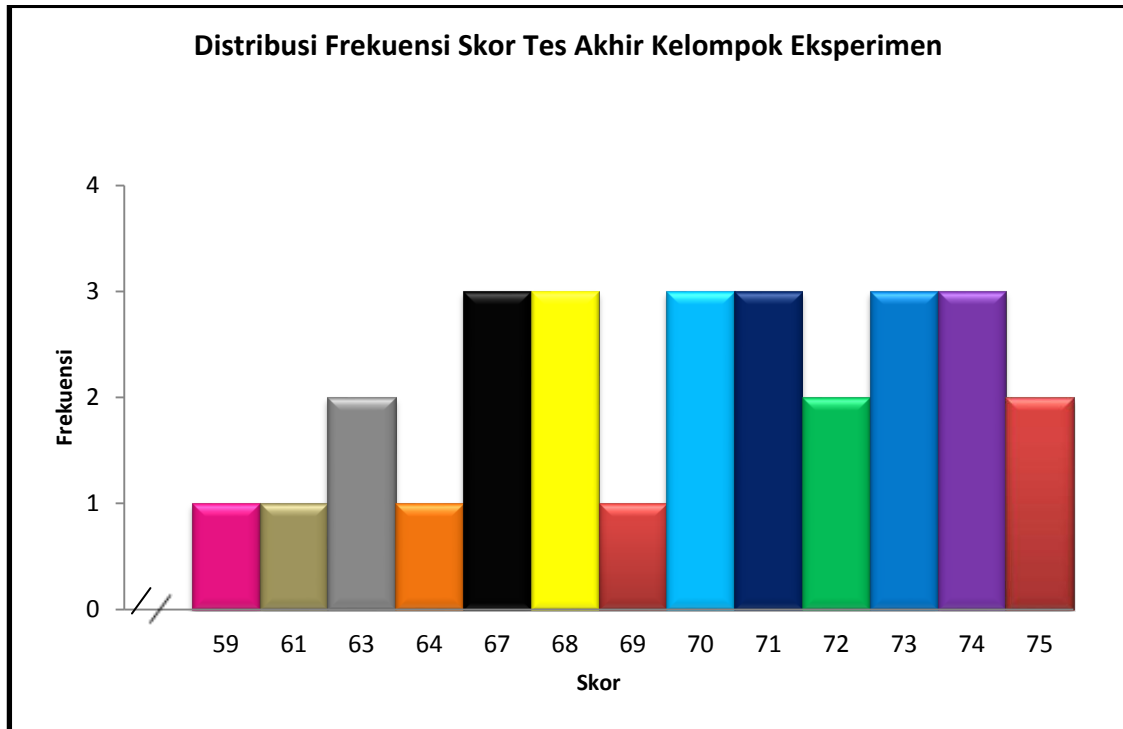
Hasil perhitungan menggunakan program SPSS versi 16.0 menunjukkan skor rerata yang dicapai oleh siswa kelompok eksperimen pada saat tes akhir sebesar 69,35

dan skor tengah sebesar 70,00. Hasil perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran. Distribusi frekuensi skor tes akhir kemampuan menulis cerpen kelompok eksperimen dapat dilihat pada tabel 11.

Tabel 11 : Distribusi Frekuensi Skor Tes Akhir Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Eksperimen

Nomor	Skor	f	f (%)	Frekuensi Komulatif	Frekuensi Komulatif (%)
1.	59	1	3,6	1	3,6
2.	61	1	3,6	2	7,2
3.	63	2	7,2	4	14,3
4.	64	1	3,6	5	17,9
5.	67	3	10,7	8	28,6
6.	68	3	10,7	11	39,3
7.	69	1	3,6	12	42,9
8.	70	3	10,7	15	53,6
9.	71	3	10,7	18	64,3
10.	72	2	7,2	20	71,4
11.	73	3	10,7	23	82,1
12.	74	3	10,7	26	92,9
13.	75	2	7,2	28	100,0

Berdasarkan data tersebut frekuensi skor tes akhir kelompok eksperimen terbanyak pada nilai 67, 68, 70, 71, 73, dan 74 dengan jumlah 3 siswa (10,7 %). Pada tes akhir kemampuan menulis cerpen kelompok eksperimen mengalami peningkatan. Berikut histogram distribusi frekuensi skor tes akhir kemampuan menulis cerpen kelompok eksperimen.



Gambar 8 : **Histogram Distribusi Frekuensi Skor Tes Akhir Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Eksperimen**

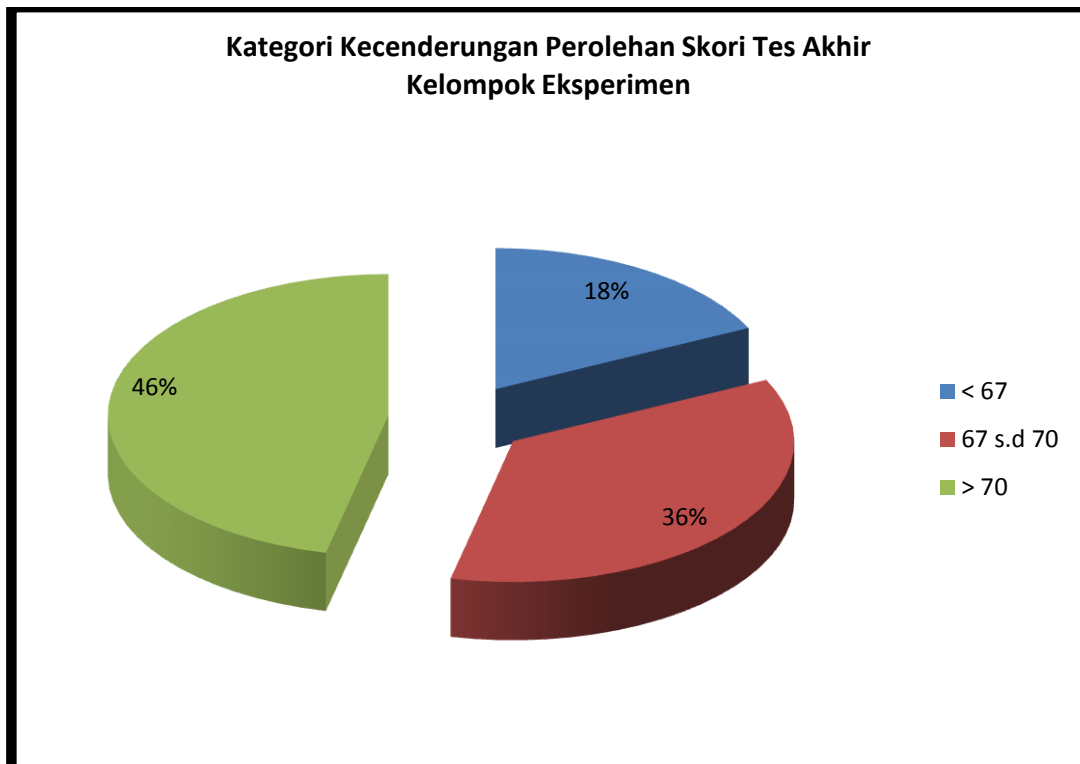
Sementara kecenderungan perolehan skor tes akhir kemampuan menulis cerpen kelompok eksperimen dapat dilihat pada tabel 12.

Tabel 12 : **Kategori Kecenderungan Perolehan Skor Tes Akhir Kemampuan Menulis Teks Cerita Pendek Kelompok Eksperimen**

No.	Kategori	Interval	f	f (%)	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif (%)
1.	Rendah	< 67	5	17,85	5	17,85
2.	Sedang	67 s.d 70	10	35,71	15	53,57
3.	Tinggi	> 70	13	46,42	28	100,0

Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa 13 siswa dari kelompok eksperimen memiliki kecenderungan perolehan skor tes akhir kemampuan menulis teks cerita pendek berkategori tinggi. Tahap akhir pengambilan tes kemampuan menulis teks cerita pendek pada kelompok eksperimen, sebagian besar siswa sudah

memahami tentang pembelajaran menulis cerpen. Berikut adalah diagram *pie* kategori kecenderungan perolehan skor tes akhir kemampuan menulis cerpen kelompok eksperimen.



Gambar 9 : **Diagram *Pie* Kategori Kecenderungan Perolehan Skor Tes Akhir Kelompok Eksperimen**

d. Tes Akhir Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol

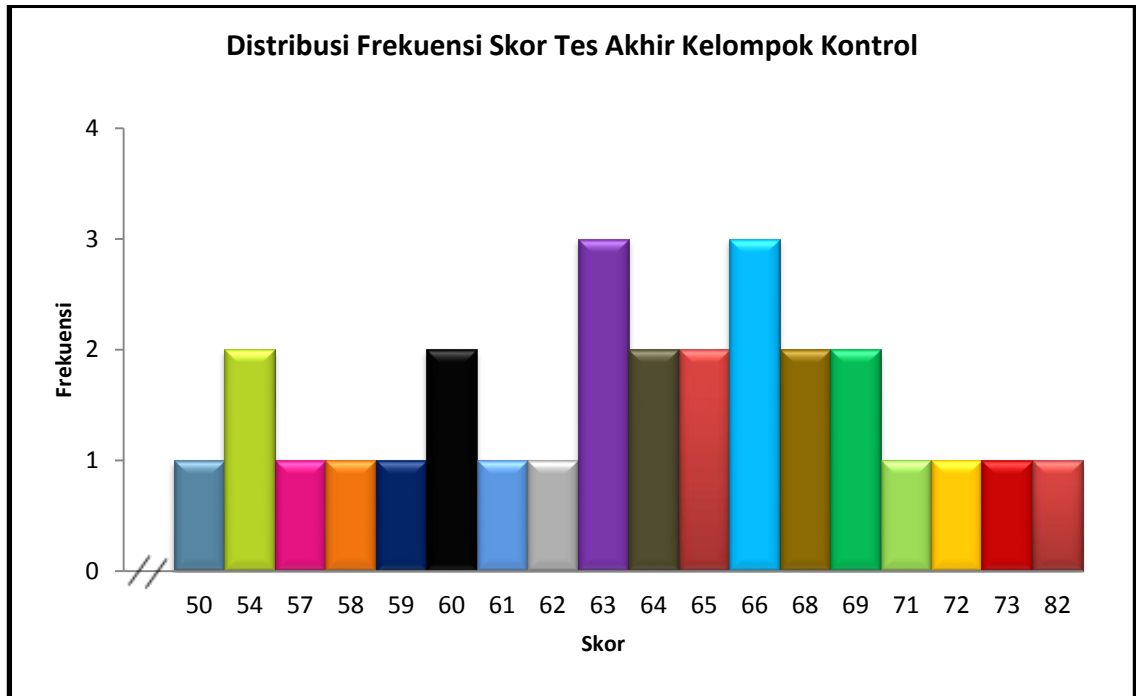
Pelaksanaan tes akhir kemampuan menulis cerpen kelompok kontrol dimaksudkan untuk melihat tingkat pencapaian kemampuan menulis cerpen setelah dilakukan perlakuan. Subjek pada tes akhir kelompok kontrol berjumlah 28 siswa. Hasil tes akhir kemampuan menulis cerpen kelompok kontrol yaitu, skor tertinggi yang dicapai sebesar 82 dan skor terendah sebesar 50.

Hasil perhitungan menggunakan program SPSS versi 16.0 menunjukkan skor rerata yang dicapai oleh siswa kelompok kontrol pada saat tes akhir sebesar 64.00 dan skor tengah sebesar 64.00. Hasil perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran. Distribusi frekuensi skor tes akhir kemampuan menulis cerpen kelompok kontrol dapat dilihat pada tabel 13.

Tabel 13 : Distribusi Frekuensi Skor Tes Akhir Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol

Nomor	Skor	f	f (%)	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif (%)
1.	50	1	3,6	1	3,6
2.	54	2	7,2	3	10,7
3.	57	1	3,6	4	14,3
4.	58	1	3,6	5	17,9
5.	59	1	3,6	6	21,4
6.	60	2	7,2	8	28,6
7.	61	1	3,6	9	32,1
8.	62	1	3,6	10	35,7
9.	63	3	10,7	13	46,4
10.	64	2	7,2	15	53,6
11.	65	2	7,2	17	60,7
12.	66	3	10,7	20	71,4
13.	68	2	7,2	22	78,6
14.	69	2	7,2	24	85,7
15.	71	1	3,6	25	89,3
16.	72	1	3,6	26	92,9
17.	73	1	3,6	27	96,4
18.	82	1	3,6	28	100,0

Berdasarkan data tersebut frekuensi skor tes akhir kelompok kontrol terbanyak pada skor 63 dan 66 dengan jumlah 3 siswa (10,7 %). Pada tes akhir kemampuan menulis cerpen kelompok kontrol mengalami peningkatan. Berikut histogram distribusi frekuensi skor tes akhir kemampuan menulis cerpen kelompok kontrol.



Gambar 10 : **Histogram Distribusi Frekuensi Skor Tes Akhir Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol**

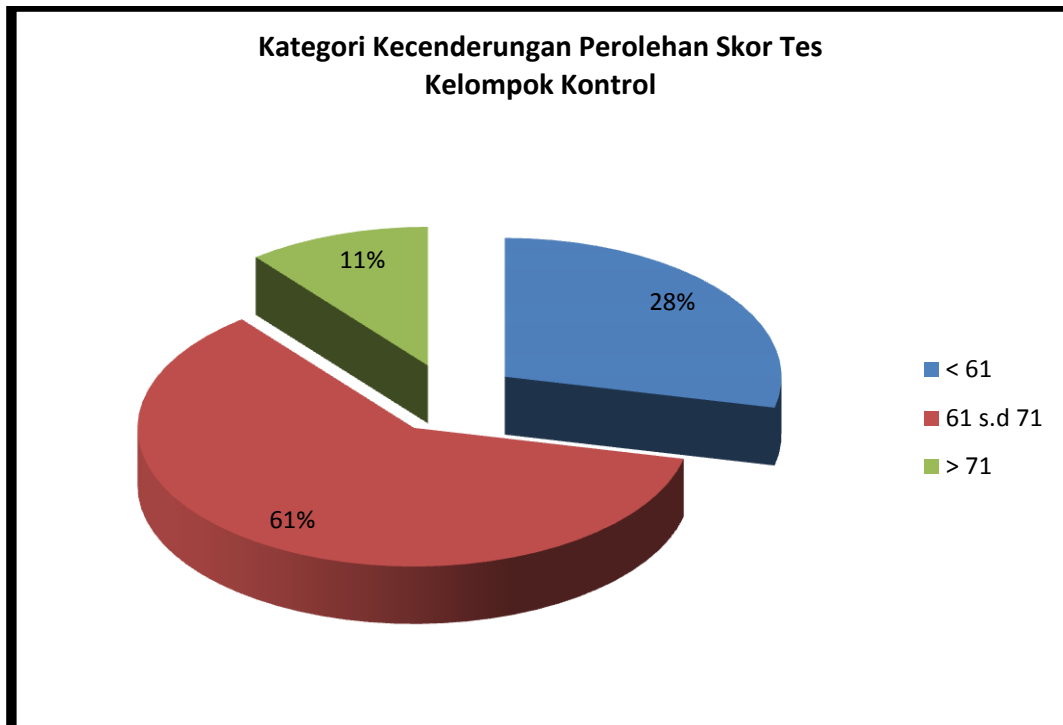
Sementara kecenderungan perolehan skor tes akhir kemampuan menulis teks cerita pendek kelompok kontrol dapat dilihat pada tabel 14.

Tabel 14 : **Kategori Kecenderungan Perolehan Skor Tes Akhir Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol**

No.	Kategori	Interval	f	f (%)	Frekuensi Komulatif	Frekuensi Komulatif (%)
1.	Rendah	< 61	8	28,57	8	28,57
2.	Sedang	61 s.d 71	17	60,71	25	89,28
3.	Tinggi	> 71	3	10,71	28	100,0

Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa 19 siswa dari kelompok kontrol memiliki kecenderungan perolehan skor tes akhir kemampuan menulis cerpen berkategori sedang - tinggi. Tahap akhir pengambilan tes kemampuan menulis cerpen pada kelompok kontrol, sebagian besar siswa sudah memahami tentang pembelajaran

menulis cerpen. Berikut adalah diagram *pie* kategori kecenderungan perolehan skor tes akhir kemampuan menulis cerpen kelompok kontrol.



Gambar 11 : **Diagram *Pie* Kategori Kecenderungan Perolehan Skor Tes Akhir Kelompok Kontrol**

e. Perbandingan Data Statistik Tes Awal dan Tes Akhir Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Perbandingan skor tertinggi, skor terendah, *mean*, *median*, dan *std.Deviation* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol baik pada saat tes awal maupun tes akhir kemampuan menulis, disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 15 : Perbandingan Data Statistik Tes Awal dan Tes Akhir Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Eksperimen dan Kontrol

Data	N	Skor Tertinggi	Skor Terendah	Mean	Median	Std. Deviation
Tes awal kelompok eksperimen	28	69	42	55,17	54,50	6.72229
Tes awal kelompok kontrol	28	74	47	55,42	53,00	6.42004
Tes akhir kelompok eksperimen	28	75	59	69,35	70,00	4.30516
Tes akhir kelompok kontrol	28	82	50	64,00	64,00	6.57718

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui skor tes awal dan tes akhir kemampuan menulis cerpen kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol. Tabel tersebut menunjukkan adanya peningkatan pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dalam pembelajaran menulis cerpen. Peningkatan yang terjadi pada kelompok eksperimen lebih signifikan setelah mendapatkan pembelajaran menggunakan strategi *double entry journal*.

2. Uji Prasyarat Analisis Data

a. Uji Normalitas Sebaran Data

Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan terhadap nilai kemampuan menulis cerpen awal dan nilai kemampuan menulis cerpen akhir, baik terhadap kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol. Hasil uji normalitas data menggunakan program komputer SPSS versi 16.0 ditampilkan dalam tabel 16.

Tabel 16 : **Rangkuman Hasil Uji Normalitas Sebaran Data Kemampuan Menulis Cerpen**

No.	Data	Asymp. Sig (2 – tailed)	Keterangan
1	Tes awal kelompok eksperimen	0,747	Asymp. Sig (2 – tailed)> 0,05 = normal
2	Tes akhir kelompok eksperimen	0,724	Asymp. Sig (2 – tailed)> 0,05 = normal
3	Tes awal kelompok kontrol	0,236	Asymp. Sig (2 – tailed)> 0,05 = normal
4	Tes akhir kelompok kontrol	0,963	Asymp. Sig (2 – tailed)> 0,05 = normal

Hasil penghitungan SPSS 16.0 menunjukkan bahwa sebaran data dalam penelitian ini normal. Hasil penghitungan uji normalitas sebaran data tes awal dan tes akhir kemampuan menulis cerpen kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol dapat diketahui berdistribusi normal. Syarat agar varians dapat dinyatakan normal apabila signifikansinya lebih besar dari 0,05. Jadi, data tersebut telah memenuhi syarat untuk dianalisis.

b. Uji Homogenitas Varians

Uji homogenitas varians dilakukan setelah uji normalitas sebaran data. Hasil penghitungan data menggunakan program komputer SPSS versi 16.0 menunjukkan varians yang homogen. Syarat agar varians dapat dinyatakan homogen apabila signifikansinya lebih besar dari 0,05.

Tabel 17 : **Rangkuman Hasil Uji Homogenitas Varians Data Kemampuan Menulis Cerpen**

No.	Data	Levene Statistic	db	p	Keterangan
1	Tes awal	0,034	54	0,854	Sig. 0,854 > 0,05 = homogen
2	Tes akhir	2,222	54	0,142	Sig. 0,142 > 0,05 = homogen

Berdasarkan hasil penghitungan uji homogenitas varians tes awal dan tes akhir kemampuan menulis cerpen menggunakan program komputer SPSS versi 16.0 menunjukkan bahwa kedua data tersebut mempunyai varians yang homogen. Data tersebut telah memenuhi syarat untuk dianalisis.

3. Hasil Analisis Data untuk Pengujian Hipotesis

a. Hasil Uji Hipotesis Pertama

Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah “tidak terdapat perbedaan kemampuan menulis cerpen yang signifikan antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan strategi *double entry journal* dengan siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan strategi *double entry journal* di SMPN 1 Piyungan”. Hipotesis tersebut adalah hipotesis nol (H_0).

Dalam penghitungan atau pengujian, H_0 harus diubah menjadi H_a (hipotesis kerja) yang menjadi “terdapat perbedaan kemampuan menulis cerpen yang signifikan antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan strategi *double entry journal* dengan siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan strategi *double entry journal* di SMPN 1 Piyungan. Penghitungan uji-t dilakukan dengan

bantuan program komputer SPSS versi 16.0. Syarat data bersifat signifikan apabila p lebih kecil dari 0,05.

1) Uji-t Tes Awal Menulis Cerpen Kelompok Eksperimen dan Kontrol

Uji-t data tes awal kemampuan menulis cerpen antara kelompok eksperimen dan kontrol dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal kedua kelompok tersebut, apakah terdapat perbedaan kemampuan menulis cerpen atau tidak. Berikut adalah hasil perbandingan skor tes awal kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, uji-t data tes awal kemampuan menulis cerpen kelompok kontrol dan eksperimen.

Tabel 18 : Perbandingan Data Statistik Tes Awal Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Eksperimen dan Kontrol

Data	N	Skor Tertinggi	Skor Terendah	Mean	Median	Std. Deviation
Tes awal kelompok eksperimen	28	69	42	55,17	54,50	6.72229
Tes awal kelompok kontrol	28	74	47	55,42	53,00	6.42004

Tabel 19 : Hasil Uji – t Tes Awal Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
tes awal eksperimen kontrol	Equal variances assumed	.034	.854	-.142	54	.887	-.25000	1.75668	-3.77194	3.27194
	Equal variances not assumed			-.142	53.886	.887	-.25000	1.75668	-3.77211	3.27211

Tabel 20 : Rangkuman Hasil Uji – t Tes Awal Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Data	t_{hitung}	db	p	Keterangan
Tes awal kelompok eksperimen dan kelompok kontrol	0,142	54	0,887	$P > 0,05 \neq$ signifikan

Berdasarkan tabel 19 dan 20 dapat diketahui besar t_{hitung} (th) adalah 0,142 dengan db 54 diperoleh nilai p sebesar 0,887. Nilai p lebih besar dari 0,05 ($p > 0,05$). Hasil uji-t tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol pada tahap tes awal.

2) Uji-t Tes Akhir Menulis Cerpen Kelompok Eksperimen dan Kontrol

Uji-t data tes akhir kemampuan menulis cerpen antara kelompok eksperimen dan kontrol dilakukan untuk mengetahui kemampuan akhir kedua kelompok tersebut setelah mendapat perlakuan, apakah terdapat perbedaan kemampuan menulis cerpen atau tidak. Berikut adalah hasil perbandingan nilai tes akhir kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, uji-t data tes akhir kemampuan menulis cerpen kelompok eksperimen dan kontrol.

Tabel 21 : Perbandingan Data Statistik Tes Akhir Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Eksperimen dan Kontrol

Data	N	Skor Tertinggi	Skor Terendah	Mean	Median	Std. Deviation
Tes akhir kelompok eksperimen	28	75	59	69,35	70,00	4.30516
Tes akhir kelompok kontrol	28	82	50	64,00	64,00	6.57718

Tabel 22 : Hasil Uji – t Tes Akhir Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
tes akhir eksperimen	<i>Equal variances assumed</i>	2.222	.142	3.606	54	.001	5.35714	1.48557	2.37876	8.33553
control	<i>Equal variances not assumed</i>			3.606	46.548	.001	5.35714	1.48557	2.36780	8.34649

Tabel 23 : Rangkuman Hasil Uji – t Tes Akhir Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Data	thitung	db	p	Keterangan
Tes akhir kelompok eksperimen dan kelompok kontrol	3.606	54	0,001	$p < 0,05 = \text{signifikan}$

Berdasarkan tabel 22 dan 23 dapat diketahui besar t_{hitung} (th) adalah 3.606 dengan db 54 diperoleh nilai p sebesar 0,001. Nilai p lebih kecil dari 0,05 ($p < 0,05$). Hasil uji-t tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen yang mendapatkan pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan strategi *double entry journal* dan kelompok kontrol yang mendapatkan pembelajaran menulis cerpen tanpa menggunakan strategi *double entry journal*.

b. Hasil Uji Hipotesis Kedua

Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah pembelajaran cerpen dengan strategi pembelajaran *double entry journal* efektif dengan pembelajaran yang tidak menggunakan strategi pada siswa kelas VII SMPN 1 Piyungan. Hasil analisis data untuk pengujian hipotesis kedua diperoleh dari hasil penghitungan uji – t dilakukan dengan bantuan program komputer SPSS versi 16.0. Syarat data bersifat signifikan apabila p lebih kecil dari 0,05. Penggunaan *Gain Score* juga dilakukan untuk membuktikan analisis data untuk mengetahui keefektifan penggunaan strategi *double entry journal* dalam pembelajaran menulis cerpen pada siswa kelas VII SMPN 1 Piyungan. Penggunaan strategi *double entry journal* pada kelompok eksperimen dikatakan efektif apabila rerata *gain* ternormalisasi kelompok eksperimen lebih besar dibandingkan rerata *gain* ternormalisasi kelompok kontrol. Hasil penghitungan uji-t dan *gain score* selengkapnya dapat dilihat pada lampiran. Rangkuman dari hasil penghitungan *gain score* sebagai berikut.

1) Uji-t Tes Awal dan Akhir Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Eksperimen

Uji-t data tes awal dan akhir kelompok kemampuan menulis cerpen kelompok eksperimen dilakukan untuk mengetahui perbedaan antara kemampuan awal dan kemampuan akhir kelompok tersebut, apakah terdapat perbedaan kemampuan menulis cerpen atau tidak. Berikut adalah tabel hasil perbandingan nilai tes awal dan tes akhir kelompok eksperimen, uji-t perhitungan menggunakan program SPSS.

Tabel 24 : Perbandingan Data Statistik Tes Awal dan Tes Akhir Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Eksperimen

Data	N	Skor Tertinggi	Skor Terendah	Mean	Median	Std. Deviation
Tes awal kelompok eksperimen	28	69	42	55,17	54,50	6.72229
Tes akhir kelompok eksperimen	28	75	59	69,35	70,00	4.30516

Tabel 25 : Hasil Penghitungan Uji-t Tes Awal dan Akhir Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Eksperimen

Paired Samples Test									
		Paired Differences				t	Df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower				Upper
Pair 1	pretenses eksperimen - postes eksperimen	-14.17857	5.69635	1.07651	-16.38739	-11.96976	-13.171	27	.000

Tabel 26 : Rangkuman Hasil Uji – t Tes Awal dan Tes Akhir Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Eksperimen

Data	thitung	db	p	Keterangan
Tes awal dan akhir kelompok eksperimen	13.171	27	0.000	$p < 0,05 =$ signifikan

Berdasarkan tabel 25 dan 26 dapat diketahui hasil penghitungan uji – t pada tes awal dan tes akhir kelompok eksperimen diperoleh t_{hitung} (th) adalah 13.171 dengan df 27 diperoleh nilai p 0,000. Nilai p lebih kecil dari taraf signifikansi 5% ($0,000 < 0,05$) menyatakan pembelajaran di kelas eksperimen efektif. Berdasarkan

tabel 26 nilai rerata tes awal kelompok eksperimen sebesar 55,17 dan nilai rerata tes akhir kelompok eksperimen sebesar 69,35 yang berarti terjadi peningkatan nilai kemampuan menulis cerpen sebesar 14,18.

2) Uji-t Tes Awal dan Akhir Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol

Uji-t data tes awal dan akhir kelompok kemampuan menulis cerpen kelompok kontrol dilakukan untuk mengetahui perbedaan antara kemampuan awal dan kemampuan akhir kelompok tersebut, apakah terdapat perbedaan kemampuan menulis cerpen atau tidak. Berikut adalah tabel hasil perbandingan nilai tes awal dan tes akhir kelompok kontrol, uji-t perhitungan menggunakan program SPSS.

Tabel 27 : **Perbandingan Data Statistik Tes Awal dan Tes Akhir Kemampuan Menulis Teks Cerita Pendek Kelompok Kontrol**

Data	N	Skor Tertinggi	Skor Terendah	Mean	Median	Std. Deviation
Tes awal kelompok kontrol	28	74	47	55,42	53,00	6.42004
Tes akhir kelompok kontrol	28	82	50	64,00	64,00	6.57718

Tabel 28 : Hasil Penghitungan Uji-t Tes Awal dan Akhir Kemampuan Menulis Teks Cerita Pendek Kelompok Kontrol

Paired Samples Test								
	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 pretes kontrol - postes kontrol	-8.57143	4.48395	.84739	-10.31012	-6.83273	-10.115	27	.000

Tabel 29 : Rangkuman Hasil Uji – t Tes Awal dan Tes Akhir Kemampuan Menulis Teks Cerita Pendek Kelompok Kontrol

Data	t_{hitung}	db	p	Keterangan
Tes awal dan akhir kelompok kontrol	10.115	27	0,000	$P < 0,05 = \text{signifikan}$

Berdasarkan 28 dan 29 dapat diketahui hasil penghitungan uji – t pada tes awal dan tes akhir kelompok kontrol diperoleh t_{hitung} (th) 10.115 dengan df 27 dan diperoleh nilai p 0,000. Nilai p lebih kecil dari taraf signifikansi 5% ($0,000 < 0,05$). Berdasarkan tabel 29 nilai rerata tes awal kelompok kontrol sebesar 55,42 dan nilai rerata tes akhir kelompok kontrol sebesar 64.00 yang berarti terjadi peningkatan nilai kemampuan menulis cerpen sebesar 8,58.

Tabel 30 : Rangkuman Hasil Penghitungan *Gain Score*

Data	<i>g</i>	Keterangan
Tes awal – tes akhir kelompok eksperimen	0.30858758	<i>gain</i> eksperimen > <i>gain</i> kontrol = lebih efektif
Tes awal – tes akhir kelompok kontrol	0.19200633	

Berdasarkan tabel 30 dapat diketahui *gain score* kelompok eksperimen lebih besar dibandingkan dengan *gain score* kelompok kontrol. Dengan demikian, hasil penghitungan *gain score* menunjukkan bahwa strategi *double entry journal* lebih efektif digunakan dalam pembelajaran menulis cerpen siswa kelas VII SMPN 1 Piyungan.

c. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan setelah analisis data dengan menggunakan uji – t, maka dapat diketahui hasil pengujian hipotesis adalah sebagai berikut.

1) Hipotesis Pertama

Ho: hipotesis nihil. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan menulis cerpen antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan strategi *double entry journal* dengan siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan strategi *double entry journal* di SMPN 1 Piyungan, **ditolak**.

Ha: hipotesis alternatif. Terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan menulis cerpen antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan strategi *double entry journal* dengan siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan strategi *double entry journal* di SMPN 1 Piyungan, **diterima**.

2) Hipotesis Kedua

Ho: hipotesis nihil. Strategi *double entry journal* tidak efektif digunakan dalam pembelajaran menulis cerpen pada siswa VII SMPN 1 Piyungan, **ditolak**.

Ha: hipotesis alternatif. Strategi *double entry journal* efektif digunakan dalam pembelajaran menulis cerpen pada siswa VII SMPN 1 Piyungan., **diterima**.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian yang dilakukan di kelas VII SMPN 1 Piyungan menunjukkan bahwa pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan strategi *double entry journal* dapat membantu siswa untuk mengumpulkan ide-ide dan membentuk suatu konsep cerita sehingga memudahkan siswa dalam menulis tulisan teks cerita pendek. Selain itu, siswa dapat mempertimbangkan secara mendalam tentang ide-ide yang akan mereka gunakan dan memudahkan siswa menentukan alur sebagai bahan menulis teks cerita pendek dengan mendiskusikannya. Deskripsi perbedaan kemampuan menulis cerpen siswa antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol setelah mendapatkan perlakuan adalah sebagai berikut.

1. Deskripsi Penerapan Penggunaan Strategi *Double Entry Journal*

Penggunaan strategi *double entry journal* pada pembelajaran menulis cerita pendek diterapkan pada kelas eksperimen. Strategi *double entry journal* digunakan pada perlakuan 1 sampai dengan perlakuan 4 dengan tema yang berbeda-beda pada tiap perlakuannya. Tema-tema yang digunakan pada empat perlakuan dalam

pembelajaran menulis cerita pendek, yaitu (1) Persahabatan , (2) Keluarga, (3) Kampung halaman, dan (4) Berkemah.

Penerapan penggunaan strategi *double entry journal* dalam pembelajaran menulis cerpen dilakukan oleh guru mata pelajaran bahasa Indonesia. Pertama, guru membuka pembelajaran dengan sedikit memancing siswa terkait dengan pembelajaran menulis cerpen. Hal ini dilakukan agar siswa tidak merasa bingung saat menulis cerpen. Setelah itu, guru membagi siswa menjadi empat kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 8 siswa. Guru menjelaskan kegunaan strategi *double entry journal* dalam pembelajaran menulis cerpen. Guru membagikan *double entry journal* dengan tema dan gambar yang sama pada masing-masing kelompok. Masing-masing kelompok mengamati strategi *double entry journal* yang disediakan kemudian mendiskusikan bagian-bagian dalam strategi *double entry journal* tersebut. Guru membagikan lembar kerja siswa dan menginstruksikan siswa untuk menulis cerpen sesuai dengan tema pada strategi *double entry journal* dan gambar yang disajikan. Perlakuan menggunakan strategi *double entry journal* ini dilakukan sebanyak empat perlakuan dengan tema yang berbeda pada tiap perlakuannya.

Pertemuan kedua sampai dengan pertemuan keempat pada kelompok eksperimen dilakukan dengan strategi *double entry journal*. Pada tahap ini, kegiatan pembelajaran yang berlangsung sama seperti yang dilakukan pada perlakuan pertama, yang membedakan hanya tema dan gambar yang disajikan pada strategi *double entry journal*.

Hasil menulis cerpen pada perlakuan pertama hingga perlakuan keempat terlihat berbeda. Pada perlakuan pertama, siswa mulai memahami materi cerpen dengan menulis cerpen tema “Persahabatan” sesuai dengan strategi *double entry journal* yang disajikan. Rata-rata hasil menulis cerpen siswa kelas eksperimen ini sudah memerhatikan unsur-unsur pembangun cerpen dan imajinasi siswa sudah mulai berkembang. Siswa sudah mulai menghadirkan tokoh-tokoh dengan karakternya melalui dialog.

Pada perlakuan berikutnya, guru menggunakan strategi *double entry journal* dengan tema yang berbeda. Siswa sudah paham cara menggunakan strategi *double entry journal*. Kreatifitas siswa dalam mengembangkan cerita mulai terlihat semakin meningkat. Hasil menulis cerpen siswa pada perlakuan kedua sampai dengan perlakuan keempat yang sudah terlihat baik dalam hal isi cerpen.

Berikut merupakan strategi *double entry journal* yang digunakan dalam empat perlakuan di kelas eksperimen.

Tabel 31 : **Strategi Double Entry Journal**

<i>Idea from Picture:</i> (Ide dari Gambar)	<i>Reaction/Connection:</i> (Reaksi/ Koneksi)
Judul : Dimana : Kapan : Siapa : Peristiwa : Akhir :	

Pembelajaran menulis cerpen dengan strategi *double entry journal* dapat memberikan arahan serta memberikan kemudahan dalam menyusun konsep cerita

pendek. Kemudian untuk memberikan rangsangan kepada siswa untuk mengeksplor idenya dengan menggunakan gambar. Gambar yang ditampilkan pada strategi ini berupa gambar tokoh dan latar. Berikut contoh gambar yang digunakan pada perlakuan pertama.



Gambar 12 : **Gambar pada Perlakuan Pertama**

Strategi pembelajaran ini merupakan strategi pembelajaran yang inovatif untuk mengatasi kebosanan siswa pada saat pembelajaran menulis cerpen. Hal ini karena *double entry journal* menyajikan strategi berupa peta konsep pembelajaran dan memudahkan siswa menemukan data lewat gambar, artikel, video, tetapi dalam penelitian ini peneliti menggunakan gambar, sehingga siswa mampu berimajinasi dengan ilustrasi visual yang disajikan.

Siswa pada kelompok eksperimen terlihat lebih memiliki perhatian dan antusiasme yang tinggi pada proses pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan strategi *double entry journal*. Hal ini terlihat pada hasil menulis siswa yang lebih bervariasi dan siswa sudah mampu menghidupkan cerita sesuai dengan gambar pada *double entry journal* yang disediakan.

Proses pembelajaran menulis cerpen kelompok eksperimen berbeda dengan kelompok kontrol. Proses pembelajaran menulis cerpen pada kelompok kontrol diawali dengan penyampaian materi yang berkaitan dengan menulis cerpen yang diikuti dengan tanya jawab tentang contoh cerpen yang terdapat pada buku siswa. Setelah siswa paham, guru menceritakan tentang hal-hal apa saja yang bisa ditulis dalam cerpen. Kemudian, siswa menulis cerpen dengan tema yang ditentukan guru. Tema-tema yang digunakan pada empat perlakuan dalam pembelajaran menulis cerpen yaitu: (1) Persahabatan, (2) Keluarga, (3) Kampung halaman, dan (4) Kemah.

2. Deskripsi Kondisi Awal Kemampuan Menulis Cerpen pada Kelompok Kontrol dan Eksperimen

Kemampuan menulis cerpen awal siswa kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dapat diketahui dari hasil tes awal yang dilaksanakan sebelum perlakuan. Pada tes awal, siswa diminta untuk menulis cerpen. Tema tulisan yang digunakan pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol adalah “Liburan Sekolah”.

Hasil tes awal menulis cerpen siswa dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol menunjukkan kemampuan siswa masih tergolong rendah. Siswa belum terbiasa untuk menulis cerpen. Kemampuan siswa dalam menyusun cerita dan mendapatkan ide-ide masih kurang. Siswa kesulitan dalam menemukan ide, menyusun alur cerita dan memilih bahasa yang akan mereka gunakan dalam tulisan.

Berdasarkan perbandingan nilai kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dapat disimpulkan bahwa kedua kelompok tersebut dalam keadaan setara (homogen).

Hal tersebut ditunjukkan dengan penghitungan uji – t dengan nilai p sebesar 0,887 yang berarti nilai ini lebih besar dari taraf signifikansi yang ditentukan, yaitu 0,05.

Tes awal kemampuan menulis cerpen pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol menunjukkan bahwa kemampuan siswa masih tergolong rendah. Skor terendah tes awal dalam kelompok eksperimen sebesar 42 dan Skor tertinggi sebesar 69. Skor terendah dan tertinggi tes awal kelompok kontrol yaitu terendah sebesar 47 dan tertinggi sebesar 74.

Berdasarkan kategori kecenderungan perolehan nilai tes awal menulis cerpen kelompok kontrol dan kelompok eksperimen menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menulis cerpen masih rendah. Pada tes awal kemampuan menulis cerpen kelompok eksperimen kategori rendah (< 51) berjumlah 6 siswa dan siswa yang memiliki kemampuan kategori sedang (51 s.d 60) berjumlah 13 siswa dengan skor rerata sebesar 55,17. Pada tes awal kemampuan menulis cerpen kelompok kontrol kategori rendah (<56) berjumlah 17 siswa dan yang memiliki kemampuan kategori sedang (56 s.d 65) berjumlah 18 siswa dengan skor rerata sebesar 55,42.

Kemampuan menulis cerpen siswa yang cenderung rendah ini disebabkan karena siswa belum terlalu memahami unsur-unsur, struktur dan ciri-ciri yang terdapat dalam tulisan cerpen. Selain itu, kendala yang dialami siswa adalah penyusunan struktur cerpen. Sebagian besar siswa kesulitan dalam menggali ide –ide yang mereka miliki dan siswa kurang dapat menyusunnya ke dalam bentuk tulisan cerpen.

3. Perbedaan Kemampuan Menulis Cerpen antara Kelompok yang Menggunakan Strategi *Double Entry Journal* dan Kelompok yang Tidak Menggunakan *Double Entry Journal*

Hasil tes awal kemampuan menulis cerpen kelompok eksperimen dan kelompok kontrol menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan tingkat kemampuan menulis cerpen antara kedua kelompok tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa kelompok eksperimen dan kelompok kontrol berada pada taraf yang sama. Berdasarkan hasil penghitungan uji homogenitas varians tes awal dan tes akhir kemampuan menulis cerpen menggunakan program komputer SPSS versi 16.0 menunjukkan bahwa kedua kelompok tersebut mempunyai varians yang homogen. Hal tersebut menunjukkan bahwa kedua kelompok berada pada kemampuan yang sama. Setelah kedua kelompok dinyatakan pada taraf yang sama, masing-masing kelompok diberi perlakuan.

Siswa kelompok eksperimen mendapat pembelajaran menulis cerpen menggunakan strategi *double entry journal* . Guru menjelaskan materi tentang menulis cerpen. Pada pembelajaran kelompok eksperimen, siswa diminta berkelompok. Setiap kelompok terdiri dari 5-6 siswa. Setelah kelompok terbentuk, guru memberikan beberapa macam gambar yang berhubungan dengan tema yang akan digunakan. Setiap anggota kelompok mengamati beberapa macam gambar tersebut dan membuat catatan individu dari gambar yang diberikan oleh guru. Selanjutnya siswa berdiskusi dengan kelompoknya untuk membahas ide-ide yang dicatat sebelumnya. Tahap terakhir guru membagikan lembar kerja siswa yang berisi strategi menulis yaitu strategi *double entry journal*. Guru menjelaskan tentang

strategi menulis menggunakan strategi *double entry journal*. Guru meminta siswa menuliskan ide- ide dan pengetahuan yang didapat dari tahap sebelumnya pada kolom sebelah kiri dan menjabarkan konsep yang siswa buat pada kolom sebelah kanan dalam bentuk cerpen. Tema-tema yang digunakan dalam perlakuan kelompok eksperimen, yaitu: (1) keluarga, (2) persahabatan, (3) kampung halaman, dan (4) berkemah. Siswa kelompok eksperimen dapat lebih menentukan permasalahan yang dipilih dan menentukan penyelesaian yang akan mereka gunakan dalam menulis cerpen.

Pada kelompok kontrol, siswa mendapatkan pembelajaran menulis cerpen dengan metode ceramah. Guru menjelaskan materi tentang cerpen. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang belum jelas. Setelah guru menjelaskan, guru memberikan sebuah tema kepada siswa untuk dibahas bersama. Siswa mengungkapkan pendapatnya secara lisan, guru dan siswa lain menanggapi. Selanjutnya, secara individu siswa menulis cerpen. Tema-tema yang digunakan dalam pembelajaran kelompok kontrol sama dengan tema pembelajaran kelompok eksperimen, yaitu (1) keluarga, (2) persahabatan, (3) kampung halaman, (4) berkemah. Pembelajaran menulis cerpen pada kelompok kontrol kurang fokus. Siswa memikirkan sendiri-sendiri permasalahan dan penyelesaian apa yang akan mereka gunakan tanpa ada pertimbangan yang mendalam dari siswa lain, sehingga tulisan mereka kurang benar.

Langkah terakhir setelah kelompok eksperimen mendapatkan empat kali perlakuan dan kelompok kontrol mendapatkan empat kali pembelajaran, kedua

kelompok tersebut diberikan tes akhir kemampuan menulis cerpen dengan tema yang sama. Siswa diminta untuk menulis cerpen secara individu. Tema yang digunakan untuk tes akhir adalah “Liburan Sekolah”. Pemberian tes akhir kemampuan menulis cerpen dimaksudkan untuk melihat pencapaian peningkatan kemampuan menulis cerpen setelah diberikan perlakuan. Selain itu, pemberian tes akhir menulis cerpen pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dimaksudkan untuk membandingkan nilai yang dicapai siswa pada saat tes awal sampai tes akhir, apakah kemampuan menulis cerpen meningkat, sama atau menurun pada saat tes akhir. Perbedaan kemampuan menulis cerpen antara kelompok eksperimen yang mendapatkan pembelajaran menulis cerpen menggunakan strategi *double entry journal* dan kelompok kontrol yang mendapatkan pembelajaran menulis cerpen tanpa menggunakan strategi *double entry journal* diuji dengan rumus uji-t.

Kemampuan menulis cerpen kelompok eksperimen mengalami peningkatan setelah mendapat perlakuan dengan menggunakan strategi *double entry journal*. Kelompok kontrol yang menggunakan metode ceramah mengalami peningkatan yang lebih kecil. Nilai rerata tes awal kelompok eksperimen sebesar 55,17 dan nilai rerata tes akhir kelompok eksperimen sebesar 69,35 yang berarti terjadi peningkatan nilai kemampuan menulis cerpen sebesar 14,18. Nilai rerata tes awal kelompok kontrol sebesar 55,42 dan nilai rerata tes akhir kelompok kontrol sebesar 64,00 yang berarti terjadi peningkatan nilai kemampuan menulis cerpen sebesar 8,58. Hal tersebut menandakan bahwa kemampuan menulis cerpen siswa kelompok eksperimen

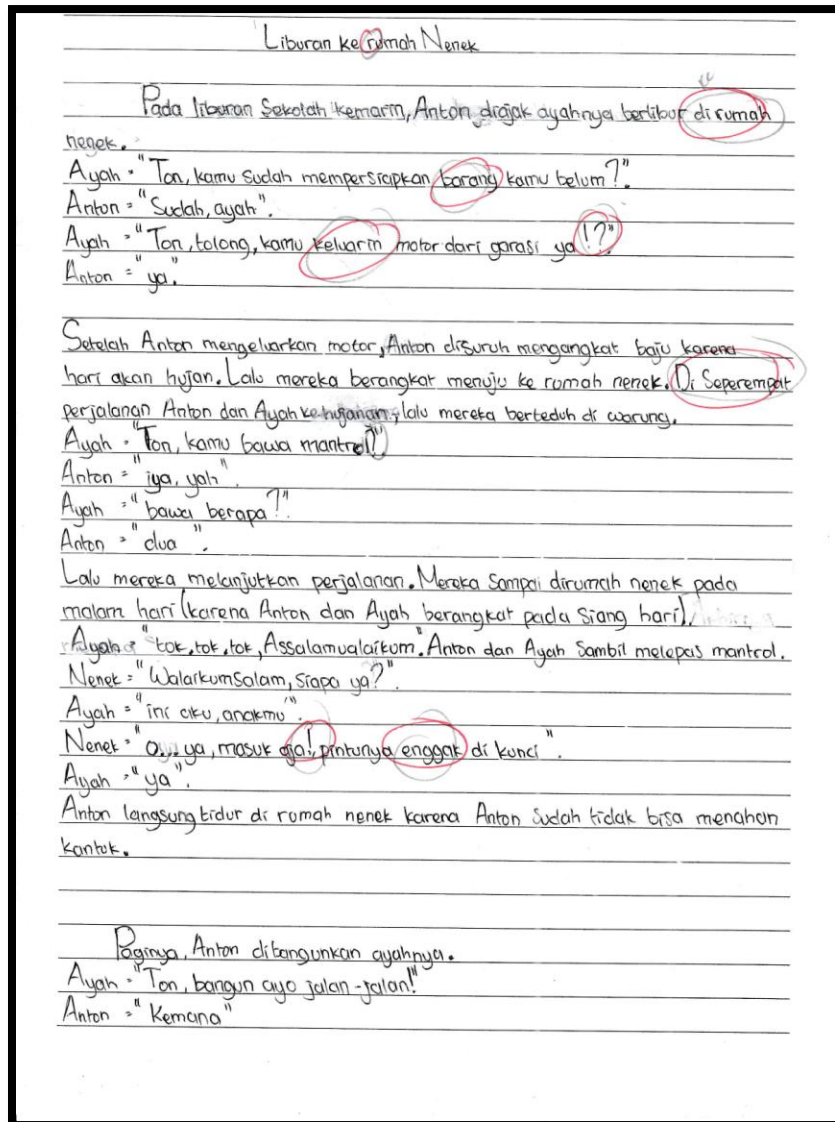
mengalami peningkatan yang lebih besar atau lebih signifikan daripada kelompok kontrol.

Kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sama-sama mengalami peningkatan rata-rata nilai pada saat tes akhir. Tingkat signifikansi dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dapat diketahui melalui pengujian *gain score*. Berdasarkan hasil pengujian *gain score* dapat diketahui bahwa *gain score* kelompok eksperimen sebesar 0.30858758 dan *gain score* kelompok kontrol sebesar 0.19200633. Hal tersebut menunjukkan bahwa *gain score* kelompok eksperimen lebih besar dibandingkan dengan *gain score* kelompok kontrol. Dengan demikian, hasil penghitungan *gain score* menunjukkan bahwa kelompok eksperimen memiliki tingkat signifikansi yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok kontrol.

Uji-t antara nilai tes akhir kelompok eksperimen menunjukkan t_{hitung} (th) adalah 3.606 dengan db 54 diperoleh nilai p sebesar 0,001. Nilai p lebih kecil dari 0,05 ($p < 0,05$). Hal tersebut berarti hasil uji-t menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan menulis cerpen siswa kelompok eksperimen yang mendapat pembelajaran menulis cerpen menggunakan strategi *double entry journal* dan kelompok kontrol yang mendapat pembelajaran menulis cerpen tanpa menggunakan strategi *double entry journal*.

Berdasarkan pengamatan proses menulis cerpen yang dilakukan selama pembelajaran berlangsung, dapat dikatakan baik kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol mengalami peningkatan. Peningkatan kemampuan siswa dalam

menulis cerpen kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dapat dilihat pada gambar hasil kerja siswa pada tes awal dan tes akhir berikut.



FAN/07/PRETEST/KE

Gambar 13 : Hasil Kerja Siswa dalam Tes Awal Kelompok Eksperimen

Berdasarkan hasil kerja tes awal siswa kelompok eksperimen di atas dapat diketahui bahwa pada isi, siswa mendapatkan nilai 14 dengan kategori sangat kurang. Tidak menguasai permasalahan, tidak ada substansi, tidak relevan. Organisasi dalam

hasil kerja siswa di atas mendapatkan nilai 9 dengan kategori kurang. Organisasi teks cerita pendek tidak komunikatif, tidak terorganisasi dan tidak layak nilai. Kosakata yang digunakan mendapatkan nilai 10 dengan kategori sedang. Subjek penelitian belum menguasai kosakata ,penguasaan kata terbatas, sering terjadi kesalahan bentuk, pilihan dan penggunaan kosakata/ ungkapan, makna membingungkan atau tidak jelas. Susunan kalimat pada hasil kerja di atas mendapatkan nilai 9 dengan kategori kurang. Subjek penelitian menggunakan struktur kalimat dengan kontruksi yang tidak komunikatif dan terdapat banyak kesalahan pada tata kalimat yang digunakan. Berdasarkan mekaniknya, hasil kerja siswa di atas mendapatkan nilai 4 dengan kategori sedang- cukup yaitu sering terjadi salah ejaan, tanda baca, penggunaan huruf capital, dan penataan paragraf, tulisan tangan tidak jelas dan makna membingungkan.

Total nilai yang diperoleh sebesar 46. Berdasarkan kategori kecenderungan perolehan nilai tes awal menulis cerpen kelompok eksperimen menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menulis cerpen berkategori rendah. Nilai dinyatakan berkategori rendah apabila memiliki interval < 51 .

Sepak Bola

Andi adalah seorang anak yang gemar bermain bola, bahkan. Setiap hari Andi bermain bola. Pada liburan Sekolah Andi disuruh ibunya membeli gula, "Adu... tolong itu, itu..." memanggil Andi, "tolong apa bu?" tanya Andi, "tolong belikan itu gula" kata Ibu, "Ya..." teriak Andi. Lalu Andi pergi ke warung. gimana ya, kalau uang ini di belikan bola" kata Andi dalam hati. Sampai di warung, Andi ragu-ragu "ayo... Andi berani... kata Andi dalam hati, Akhirnya Andi membeli bola dengan uang yang seharusnya untuk membeli gula.

Ketika Andi pulang dari warung, Andi bertemu dengan temannya yang bernama Anton, Irfan, Imron, Dimas, Yendi, Riky, Wildan, dan Desea. "hai teman, ayo bermain di lapangan?" ajak Andi, "ya... tapi hanya bermain basket saja, tidak bertanding?" tanya Anton, "ya... memang ada yang berani melawan kita gurau Andi. Akhirnya mereka semua pergi ke lapangan.

Sampai di lapangan, Andi merasa ragu-ragu karena uang itu dibelikannya bola. "Ayo, kita mulai saja!" ajak Riky, dan mereka pun bermain hingga sore. "Ayo, kita pulang! Sudah sore ini!" ajak Anton, ah... kamu cemen, tidak berani pulang malam" kata Andi, "gimana kalau kita di marahi?" tanya Riky, "tidak... kita hanya bermain setengah jam lagi!" kata Andi. Ternyata mereka bermain hingga satu setengah jam sendiri. Karena mereka pada kelak akhirnya mereka pulang.

Sampai di rumah, mereka semua dimarahin oleh orang tuanya. Andi pun juga dimarahin karena 2 hal yaitu membelikan uang yang seharusnya untuk beli gula dan Andi pulang malam. Andi pun dikurung di rumah hingga besok di mulainya Sekolah minggu depan dan Andi pun berjanji akan mengurangi bermain bolanya.

FAN/07/POSTTEST/KE

Gambar 14 : Hasil Kerja Siswa dalam Tes Akhir Kelompok Eksperimen

Berdasarkan hasil kerja tes akhir siswa kelompok eksperimen di atas dapat diketahui bahwa pada isi, siswa mendapatkan nilai 26 dengan kategori baik. Cukup menguasai permasalahan, relevan dengan topik tetapi kurang terperinci. organisasi dalam hasil kerja siswa di atas mendapatkan nilai 16 dengan kategori baik. Urutan struktur teks cerita pendek tertata dengan urut dan cukup jelas, ide utama ternyata, namun kurang lancar dan terorganisasi. Kosakata yang digunakan mendapatkan nilai 13 dengan kategori cukup. Subjek penelitian menguasai kosakata namun terbatas, sering terjadi kesalahan bentuk, pilihan, dan penggunaan kosakata. Penggunaan bahasa dan susunan kalimat pada hasil kerja di atas mendapatkan nilai 14 dengan kategori cukup. Subjek penelitian menggunakan struktur kalimat dengan konstruksi sederhana namun efektif, tetapi terjadi sejumlah kesalahan penggunaan bahasa. Berdasarkan mekaniknya, hasil kerja siswa di atas mendapatkan nilai 6 dengan kategori cukup-baik. Kadang-kadang terjadi kesalahan ejaan, tanda baca, dan penggunaan huruf kapital.

Total nilai yang diperoleh sebesar 75. Berdasarkan kategori kecenderungan perolehan nilai tes akhir menulis cerpen kelompok eksperimen menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menulis cerpen berkategori tinggi. Nilai dinyatakan berkategori tinggi apabila memiliki interval > 70 .

LIBUR TELAH TIBA

Perkenalkan, namaku Erlina Nadja Savitri yang biasa dipanggil Erlina. Aku duduk di bangku kelas I SMP. Aku bersekolah di SMP N 1 Piyungan. Hari ini aku sedang melaksanakan UAS, semua soal ku kerjakan dengan bersungguh-sungguh. Tak ku sangka besok adalah hari terakhir aku UAS. Aku tidak sabar menanti pembagian rapor dan aku juga ingin segera libur semester.

Hari ini adalah hari pengambilan rapor. Ayahku yang mengambil rapor nya dan aku menunggu dirumah. Saat aku menunggu Ayahku pulang dari mengambil raporku, jantungku berdebar begitu kencang. Aku takut nilai ku tidak sama dengan yang ku harapkan sehingga aku terus berdoa. Setelah lama aku menunggu, Ayahku datang juga. Aku langsung melihat nilaiku. Walau pun nilai ku tak sebagus yang ku inginkan tetapi aku tetap bersyukur karena nilaiku diatas KKM. Orang tua ku terus mendorong dan memberiku semangat agar aku belajar lebih giat. Ayahku juga mengatakan bahwa sekolah libur selama dua minggu, hatiku senang sekali saat mendengar berita itu.

Sebagai hadiah karena nilarku sudah baik, Ayah dan Ibu mengajak berlibur, aku diminta untuk menentukan tempat untuk berlibur. Sebenarnya Ayah mengajakku ke pantai atau berlibur ke luar kota tetapi aku tidak mau karena aku ingin kerumah Nenekku. Sejak aku masuk SMP aku jarang sekali kerumah nenek, jadi aku ingin memanfaatkan waktu liburanku untuk berkunjung kerumah nenek. Aku sangat merindukan Nenekku. Bila aku kerumah Nenek pasti aku membawakan oleh-oleh untuk Nenek. Dirumah nenek aku bisa membantu pekerjaan Nenekku, pergi jalan-jalan bersama tante dan masih banyak lagi kegiatan yang bisa ku lakukan.

Hari Minggu pagi, aku menyiapkan barang-barang yang akan dibawa kerumah Nenek. Aku membawa kue bolu kesukaan Nenekku. Aku pun berangkat kerumah nenek dengan diantar oleh Ayah dan Ibu ku. Memang jarak antara rumahku dan rumah Nenek cukup jauh, butuh waktu sekitar satu jam untuk menuju kesana. Dipergalangan aku melihat sawah-sawah dan pemandangan yang indah. Akhirnya aku sampai

ENS/11/PRETEST/KK

Gambar 15 : Hasil Kerja Siswa dalam Tes Awal Kelompok Kontrol

Berdasarkan hasil kerja tes awal siswa kelompok kontrol di atas dapat diketahui bahwa pada isi, siswa mendapatkan nilai 21 dengan kategori sangat cukup. Penguasaan permasalahan terbatas, substansi kurang, dan pengembangan topic tidak memadai. Organisasi dalam hasil kerja siswa di atas mendapatkan nilai 13 dengan kategori cukup. Organisasi teks cerita pendek tidak lancar, gagasan kacau atau tidak terkait, urutan dan pengembangan kurang logis. Kosakata yang digunakan mendapatkan nilai 12 dengan kategori cukup. Subjek penelitian belum menguasai kosakata ,penguasaan kata terbatas, sering terjadi kesalahan bentuk, pilihan dan penggunaan kosakata/ ungkapan, makna membingungkan atau tidak jelas. Susunan kalimat pada hasil kerja di atas mendapatkan nilai 14 dengan kategori cukup. Subjek penelitian menggunakan struktur kalimat dengan kontruksi yang sederhana tetapi efektif, terdapat sedikit kesalahan penggunaan bahasa (urutan/fungsi kata, artikel, preporsisi dan pronomina). Berdasarkan mekaniknya, hasil kerja siswa di atas mendapatkan nilai 6 dengan kategori cukup-baik yaitu kadang-kadang terjadi kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf, tetai tidak mengaburkan makna.

Total nilai yang diperoleh sebesar 66. Berdasarkan kategori kecenderungan perolehan nilai tes awal menulis cerpen kelompok kontrol menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menulis cerpen berkategori tinggi. Nilai dinyatakan berkategori rendah apabila memiliki interval < 65.

~ Liburan yang Mengesankan ~

Pada pagi hari yang cerah, aku menikmati embun dipagi buta. Memang tidak seperti hari-hari biasa ku yang dipagi hari nya hanya dipadatkan oleh persiapanku berangkat sekolah, hari ini dan dua minggu kemudian aku mendapatkan libur semester. Aku hanya bisa menikmati alam ciptaan Tuhan disekitar rumahku saja. Hanya lah embun pagi dan angin semilir yang menyambut hariku pada waktu liburan. Ingin rasanya aku menikmati alam ini tidak sendirian, aku ingin mengajak Ayah dan Ibu ku, tapi apa daya mereka tidak dapat pulang karena ada pekerjaan diluar kota dan aku hanya bisa dirumah Nenekku.

Di pagi hari yang masih gelap, terdengar suara mobil "Brum.. brum.. brum..", suara itulah yang membangunkan tidurku pada saat itu. Saat aku melihat dari jendela, mobil itu tampak berhenti dihadapan rumahku. Lalu aku bertanya-tanya, "Siapaah orang yang ada didalam mobil itu? Apakah itu Ayah dan Ibu? tapi.. rasanya tidak mungkin bila mereka datang kesini". Ada dua orang yang keluar dari mobil itu, tapi karena masih gelap wajah kedua orang itu tidak tampak. Lalu mereka mengetok pintu "Tok.. tok.. tok.. Alalamu'alaikum.. tok.. tok.. tok.."

Aku pun segera membuka-pintu, dan ternyata mereka adalah Ayah dan Ibu.. "Yey!!.. Yey!!.. " aku pun sangat gembira, dengan wajah yang ceria Ayah dan Ibu pun memelukku. Senang rasanya bertemu mereka berdua, dan aku ingin mengajak mereka berdua untuk menikmati alam disekitar rumah.

Sore hari, matahari tampak tenggelam diujung barat. Aku pun hanya duduk didepan rumah bersama Ayah, Ibu dan Nenek dengan menikmati secangkir teh dan kue baru. Gelapnya malam pun mulai mengundang, aku segera masuk kedalam rumah. Saat aku tertidur pulas tanpa kusadari Ayah dan Ibu menciumku. Senang sekali rasanya. Walau pun masa-masa seperti ini tidak bisa menikmati setiap harinya. Keesokan harinya pun aku terbangun dari tidurku yang pulas. Ayah dan Ibu pun mengajakku ke pantai dan aku bingung menyraikan

ENS/11/POSTTEST/KK

Gambar 16 : Hasil Kerja Siswa dalam Tes Akhir Kelompok Kontrol

Berdasarkan hasil kerja tes akhir siswa kelompok kontrol di atas dapat diketahui bahwa pada isi, siswa mendapatkan nilai 22 dengan kategori cukup. Cukup menguasai permasalahan, relevan dengan topik tetapi kurang terperinci. Organisasi dalam hasil kerja siswa di atas mendapatkan nilai 13 dengan kategori cukup. Urutan struktur teks cerita pendek tidak tertata dengan baik, urutan dan pengembangan kurang logis. Kosakata yang digunakan mendapatkan nilai 13 dengan kategori cukup. Subjek penelitian menguasai kosakata namu terbatas, sering terjadi kesalahan bentuk, pilihan, dan penggunaan kosakata. Penggunaan bahasa dan susunan kalimat pada hasil kerja di atas mendapatkan nilai 17 dengan kategori baik. Subjek penelitian menggunakan struktur kalimat dengan kontruksi sederhana namun efektif, terjadi sedikit kesalahan penggunaan bahasa tetapi makna cukup jelas. Berdasarkan mekaniknya, hasil kerja siswa di atas mendapatkan nilai 6 dengan kategori cukup-baik. Kadang-kadang terjadi kesalahan ejaan, tanda baca, dan penggunaan huruf kapital.

Total nilai yang diperoleh sebesar 71. Berdasarkan kategori kecenderungan perolehan nilai tes akhir menulis cerpen kelompok eksperimen menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menulis cerpen berkategori sedang. Nilai dinyatakan berkategori sedang apabila memiliki interval 65 s.d 71.

4. Tingkat Keefektifan Penggunaan Strategi *Double Entry Journal* dalam Pembelajaran Menulis Cerpen Siswa Kelas VII SMPN 1 Piyungan

Strategi *double entry journal* merupakan salah satu strategi yang efektif digunakan dalam pembelajaran menulis cerpen. Strategi *double entry journal* mengajak siswa untuk dapat berpikir lebih mendalam menentukan ide yang dipilih, membuat peta konsep dan mengembangkan tulisan dengan lancar, serta melatih bahasa sebelum mereka gunakan dalam menulis cerpen. Siswa juga belajar berpikir kritis dan aktif pada saat proses berbicara atau diskusi berlangsung. Penggunaan strategi *double entry journal* memudahkan siswa dalam menyusun tulisan cerpen dengan ide-ide yang sudah dipilih, dipertimbangkan secara mendalam, dan sudah membuat peta konsep. Keefektifan strategi *double entry journal* dalam pembelajaran menulis teks cerita pendek pada kelompok eksperimen dalam penelitian ini diketahui dengan penghitungan *gain score* (g). Hasil penghitungan g pada kelompok eksperimen sebesar 0.30858758 sedangkan pada kelompok kontrol nilai g sebesar 0.19200633. Hasil penghitungan *gain score* tersebut menunjukkan nilai g pada kelompok eksperimen lebih besar daripada nilai g pada kelompok kontrol, sehingga menunjukkan bahwa strategi *double entry journal* efektif digunakan dalam pembelajaran menulis cerpen.

Keefektifan strategi *double entry journal* juga dapat dilihat dalam proses pembelajaran. Siswa pada kelompok eksperimen memiliki ide-ide yang lebih matang dan daripada kelompok kontrol. Hal tersebut memudahkan siswa untuk menyusun

tulisan cerpen sehingga sesuai dengan unsur cerpen. Strategi *double entry journal* juga membantu siswa untuk berpikir kritis dan aktif selama pembelajaran menulis cerpen.

Hasil peningkatan kemampuan menulis cerpen dapat dilihat dari kemampuan siswa dalam menentukan ide dan membuat peta konsep kemudian menyusunnya ke dalam tulisan cerpen. Secara keseluruhan, kemampuan siswa kelompok eksperimen yang menggunakan strategi *double entry journal* dalam pembelajaran menulis cerpen meningkat lebih signifikan dibanding kelompok kontrol. Hal tersebut dapat dilihat pada tahap awal kemampuan menulis cerpen siswa kelas eksperimen yang memiliki skor terendah 42 dan skori tertinggi 69 dengan *mean* sebesar 55,17. Setelah mendapat perlakuan dengan menggunakan strategi *double entry journal*, skor terendah 59 dan skor tertinggi 75 dengan *mean* sebesar 69,35.

Siswa kelompok eksperimen lebih mampu menyusun tulisan cerpen serta lebih dapat berpikir kritis dalam mengumpulkan ide-ide. Kegiatan menulis cerpen siswa pada kelompok kontrol kurang fokus. Siswa kurang kritis dalam megumpulkan ide-ide untuk disusun ke dalam tulisan cerpen. Hal tersebut dapat dilihat pada nilai tes akhir pada kedua kelompok tersebut. Kelompok kontrol skor terendah sebesar 50 dan skor tertinggi sebesar 82 dengan *mean* sebesar 64,00. Tes akhir kelompok eksperimen memiliki skor terendah sebesar 59 dan skor tertinggi sebesar 74 dengan *mean* sebesar 69.35. Skor *mean* menunjukkan bahwa strategi *double entry journal* efektif digunakan dalam pembelajaran menulis teks cerita pendek pada siswa kelas VII SMPN 1 Piyungan.

Setelah proses observasi, proses penelitian data menggunakan beberapa uji, dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini relevan dengan beberapa penelitian, yaitu (1) Muhammad Catur J. Putranto (2014) dengan judul “Keefektifan Strategi *Guided Writing Procedure (GWP)* dalam Pembelajaran Menulis Cerpen Siswa Kelas X SMAN 1 Sewon”. (2) Novara Lusy Andini (2014) yang berbentuk skripsi dengan judul “Keefektifan Strategi *Image Streaming* dalam Pembelajaran Menulis Cerpen pada Siswa Kelas X SMAN 10 Yogyakarta”. (3) Anis Akmalia (2013) dengan judul “Upaya Peningkatan Keterampilan Menulis Cerpen Siswa Kelas X SMAN 2 Magelang dengan Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah”.

Penelitian-penelitian tersebut menunjukkan bahwa strategi *double entry journal* dapat digunakan dalam pembelajaran bersastra, salah satunya untuk strategi pembelajaran menulis cerita pendek. Dengan adanya penelitian-penelitian tersebut, maka dapat diketahui bahwa penggunaan strategi *double entry journal* efektif digunakan untuk pembelajaran menulis cerita pendek. Selain itu, penggunaan media pembelajaran dapat meningkatkan keefektifan belajar

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini dibatasi oleh waktu, pelaksanaan penelitian mengalami jeda selama dua minggu dikarenakan siswa libur untuk ujian sekolah kelas IX. Penelitian ini secara proses sudah memenuhi indikator keberhasilan, yaitu terlaksananya pembelajaran aktif dan persentase nilai rata-rata kelas mengalami peningkatan.

BAB V **PENUTUP**

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah disampaikan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

1. Terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan menulis cerpen antara siswa kelas VII SMPN 1 Piyungan yang mendapat pembelajaran dengan menggunakan strategi *double entry journal* dan siswa kelas VII SMPN 1 Piyungan yang mendapat pembelajaran tanpa menggunakan strategi *double entry journal*. Perbedaan kemampuan menulis cerpen tersebut ditunjukkan dengan hasil uji-t *posttest* kelompok eksperimen dan *posttest* kelompok kontrol yaitu hasil perhitungannya yang menunjukkan bahwa skor t_{hitung} (th) adalah 3.606 dengan db 54 diperoleh nilai p sebesar 0,001. Nilai p lebih kecil dari taraf signifikansi 5% ($0,001 < 0,05$). Hasil uji-t tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen yang mendapatkan pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan strategi *double entry journal* dan kelompok kontrol yang mendapatkan pembelajaran menulis cerpen tanpa menggunakan strategi *double entry journal*.
2. Penggunaan strategi *double entry journal* pada siswa kelas VII SMPN 1 Piyungan dalam pembelajaran menulis cerpen efektif digunakan dibandingkan pembelajaran menulis cerpen tanpa menggunakan strategi *double entry journal*.

Perbedaan keefektifan menulis cerpen tersebut ditunjukkan dengan hasil uji-t pada tes awal dan tes akhir kelompok eksperimen diperoleh t_{hitung} (th) adalah 13.171 dengan db 27 diperoleh nilai p 0,000. Nilai p lebih kecil dari taraf signifikansi 5% ($0,000 < 0,05$) menyatakan pembelajaran di kelas eksperimen efektif.

B. Implikasi

Penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran menulis teks cerita pendek dengan menggunakan strategi *double entry journal* lebih efektif dibandingkan pembelajaran menulis cerpen tanpa menggunakan strategi *double entry journal*. Guru perlu memanfaatkan strategi yang dapat menggali ide kreatif yang ada di dalam diri siswa, salah satunya dengan menggunakan strategi *double entry journal* ini.

C. Saran

Berdasarkan simpulan dan implikasi di atas, dapat disajikan beberapa saran sebagai berikut.

1. Strategi *double entry journal* dapat digunakan sebagai alternatif bagi guru dalam pembelajaran, sehingga siswa dapat lebih termotivasi dan diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa terutama dalam menulis cerpen
2. Pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran yang inovatif memiliki peran penting dalam belajar. Namun, perlu dilakukan beberapa perbaikan, baik dalam persiapan pembelajaran maupun pelaksanaan pembelajaran

3. Perlu adanya penelitian lebih lanjut untuk meningkatkan penguasaan kemampuan menulis cerpen dengan objek yang lebih luas.
4. Dalam penelitian ini, hubungan sinergis antara peneliti, guru, dan siswa serta pihak sekolah perlu dilakukan demi tercapainya keefektifan penelitian pembelajaran. Kerja sama dari seluruh pihak sekolah sangat membantu dalam pelaksanaan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Akmalia, Anis. 2013. Upaya Peningkatan Keterampilan Menulis Cerpen Siswa Kelas X SMAN 2 Magelang dengan Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah. Yogyakarta: *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, UNY.
- Andinia, Lusy. 2014. Keefektifan Strategi Image Streaming dalam Pembelajaran Menulis Cerpen pada Siswa Kelas X SMAN 10 Yogyakarta. Yogyakarta: *Skripsi*, Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, UNY.
- Arifin, Zainal. 2012. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Bahasa Indonesia. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. *Bahasa Indonesia Ekspresi Diri dan Akademik : buku guru /Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. -- Edisi Revisi*. Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2014.
- Eaglaton. Terry. 2007. *Teori Sastra : Sebuah Pengantar Komperhensif*. Yogyakarta : Jalasutra.
- Iskandarwassid. 2009. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Mahsun. 2014. *Teks dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Muryanto, A. Kristiawan. 2008. *Aku Pandai Menulis Cerpen*. Klaten: PT. Intan Sejati.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2009. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE.
- _____. 2010. *Sastra Anak*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- _____. 2011. *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Nursisto. 2000. *Ikhtisar Kesusastraan Indonesia*. Yogyakarta: Adi Cipta Nusa.

- Pardiyono. 2007. *Pasti Bisa! Teaching Genre-Based Writing*. Yogyakarta: ANDI Yogyakarta.
- Pringgawidaggda, Suwarna. 2002. *Strategi Penguasaan Berbahasa*. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa.
- Putranto, Muhammad Catur. 2014. Keefektifan Strategi Guided Writing Procedur dalam Pembelajaran Menulis Cerpen Siswa Kelas X SMAN 1 Sewon. Yogyakarta: *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, UNY.
- Rampan, Korrie Layun. 2009. *Apresiasi Cerpen Indonesia Mutakhir*. Jakarta : Bukupopup.
- Ruddell, Martha Rapp. 2005. *Teacheing Content Reading and Writing*. Hoboken, NJ: John Wiley & Sons. Inc.
- Sayuti, Suminto A. 2000. *Berkenalan dengan Prosa Fiksi*. Yogyakarta: Gama Media.
- Sanjaya, Wina. 2013, *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulaeman, Dadang. 1988. *Metodologi Pengajaran*. Jakarta : Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan.
- Suprihatiningrum, Jamil. 2014. *Strategi Pembelajaran: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Buku Beta.
- Suryaman, Maman. 2012. *Metodologi Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta : UNY Press.
- Tarigan, Henry Guntur. 1986. *Prinsip-prinsip Dasar Sastra*. Bandung : Angkasa.
- _____. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Wiyatmi. 2009. *Pengantar Kajian Sastra*. Yogyakarta : Pustaka Book Publisher.

LAMPIRAN 1

DAFTAR NAMA DAN HASIL PEKERJAAN SISWA

Hasil *Pretest* Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Eksperimen

Hasil *Pretest* Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol

Hasil *Posttest* Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Eksperimen

Hasil *Posttest* Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol

DAFTAR NAMA & HASIL PEKERJAAN SISWA

KELAS VIIA

No	Nama	L/P
1	AT	P
2	ASN	P
3	ANJ	P
4	ASB	L
5	DRC	L
6	ESS	P
7	FAN	L
8	FAY	P
9	FDP	P
10	IAP	L
11	JLS	L
12	LR	P
13	MTC	P
14	MHA	L
15	MAA	L
16	NPN	P
17	NAK	P
18	NH	P
19	RRH	L
20	RNH	L
21	RNA	P
22	RV	L
23	SDN	P
24	SAR	L
25	SH	L
26	WH	P
27	WDA	P
28	YNA	P

KELAS VIIB

No	Nama	L/P
1	AAW	L
2	ASE	L
3	AAN	P
4	ANI	P
5	AYO	P
6	AZA	L
7	APN	P
8	AP	L
9	CWS	L
10	CN	P
11	ENS	P
12	FA	P
13	KSM	P
14	LKN	P
15	LA	P
16	MPU	P
17	NK	P
18	RS	L
19	RSA	L
20	SAA	P
21	SPJ	P
22	SNI	P
23	TNH	L
24	TSI	L
25	WSM	P
26	WP	L
27	WAK	L
28	ZAH	L

Hasil *Pretest* Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Eksperimen

No	Nama	Aspek Penilaian					Jumlah
		Isi	Organisasi	Kosakata	Penggunaan Bahasa	Mekanik	
1	AT	17	13	13	14	4	61
2	ASN	17	10	10	12	6	55
3	ANJ	11	9	9	10	4	43
4	ASB	19	11	10	10	4	54
5	DRC	16	10	9	9	2	46
6	ESS	17	12	13	13	6	61
7	FAN	46	9	10	9	4	46
8	FAY	14	9	13	13	4	53
9	FDP	17	10	10	12	6	59
10	IAP	16	10	13	10	4	53
11	JLS	13	9	13	10	6	42
12	LR	17	10	9	12	4	52
13	MTC	16	10	10	10	4	50
14	MHA	16	9	9	10	4	48
15	MAA	16	10	11	11	4	52
16	NPN	17	10	10	12	6	55
17	NAK	17	12	12	10	6	57
18	NH	17	10	10	12	4	53
19	RRH	22	12	10	11	6	61
20	RNH	17	16	12	10	6	61
21	RNA	17	11	14	14	6	62
22	RV	17	17	15	14	6	69
23	SDN	16	10	14	14	4	58
24	SAR	22	14	10	14	6	66
25	SH	19	14	7	10	4	54
26	WH	22	11	13	10	6	62
27	WDA	16	10	10	11	4	51
28	YNA	17	12	13	13	6	61
Jumlah							1545
Rata-rata							55.17857

Hasil *Pretest* Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol

No	Nama	Aspek Penilaian					Jumlah
		Isi	Organisasi	Kosakata	Penggunaan Bahasa	Mekanik	
1	AAW	17	14	10	12	4	57
2	ASE	16	9	9	11	4	49
3	AAN	19	11	10	8	4	52
4	ANI	20	10	8	8	4	50
5	AYO	15	10	14	14	6	59
6	AZA	18	11	10	10	2	51
7	APN	18	17	18	15	6	74
8	AP	17	10	10	10	6	53
9	CWS	16	10	11	10	4	51
10	CN	17	14	10	14	6	61
11	ENS	21	13	12	14	6	66
12	FA	16	10	13	14	6	59
13	KSM	17	10	9	10	4	50
14	LKN	18	11	10	10	4	53
15	LA	19	12	14	15	6	66
16	MPU	15	9	14	10	4	52
17	NK	17	11	11	10	4	53
18	RS	18	10	10	8	4	50
19	RSA	18	10	10	12	4	54
20	SAA	18	10	12	14	6	60
21	SPJ	17	12	10	11	4	53
22	SNI	16	12	12	13	6	59
23	TNH	16	9	9	9	4	47
24	TSI	16	9	9	10	4	48
25	WSM	17	13	12	12	6	60
26	WP	16	10	9	10	4	49
27	WAK	17	13	10	10	4	54
28	ZAH	22	14	12	10	6	62
						Jumlah	1552
						Rata-rata	55.42857

Hasil *Posttest* Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Eksperimen

No	Nama	Aspek Penilaian					Jumlah
		Isi	Organisasi	Kosakata	Penggunaan Bahasa	Mekanik	
1	AT	23	14	14	14	6	71
2	ASN	24	14	13	14	4	69
3	ANJ	20	14	13	15	6	68
4	ASB	26	13	14	13	4	70
5	DRC	23	10	13	14	4	64
6	ESS	22	15	15	14	6	72
7	FAN	26	16	13	14	6	75
8	FAY	22	13	13	14	6	68
9	FDP	26	12	13	14	6	71
10	IAP	20	11	12	14	6	63
11	JLS	13	10	10	12	4	59
12	LR	20	14	13	14	6	67
13	MTC	23	15	14	16	6	74
14	MHA	21	13	12	13	4	63
15	MAA	22	13	14	16	6	71
16	NPN	18	11	11	15	6	61
17	NAK	26	15	14	14	6	75
18	NH	23	14	13	14	6	70
19	RRH	23	14	14	16	6	73
20	RNH	26	14	13	15	6	74
21	RNA	23	14	15	15	6	73
22	RV	22	13	17	14	6	72
23	SDN	18	14	15	14	6	67
24	SAR	26	14	13	15	6	74
25	SH	22	13	13	14	6	68
26	WH	26	14	13	13	4	70
27	WDA	22	13	12	14	6	67
28	YNA	23	14	13	14	6	73
						Jumlah	1942
						Rata-rata	69.35714

Hasil *Posttest* Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol

No	Nama	Aspek Penilaian					Jumlah
		Isi	Organisasi	Kosakata	Penggunaan Bahasa	Mekanik	
1	AAW	20	12	13	14	4	63
2	ASE	19	10	10	14	4	57
3	AAN	22	14	15	14	4	69
4	ANI	21	13	13	9	2	58
5	AYO	17	10	16	17	6	66
6	AZA	17	13	10	10	4	54
7	APN	27	15	17	17	6	82
8	AP	21	13	14	14	6	68
9	CWS	26	13	12	10	4	65
10	CN	22	14	13	17	6	72
11	ENS	22	13	13	17	6	71
12	FA	18	15	10	13	4	60
13	KSM	20	13	14	13	6	66
14	LKN	24	13	13	10	4	64
15	LA	26	13	10	13	6	68
16	MPU	20	12	14	14	4	64
17	NK	19	13	11	14	6	63
18	RS	21	11	12	13	4	61
19	RSA	20	13	13	14	6	66
20	SAA	20	14	11	12	6	63
21	SPJ	20	13	11	12	6	62
22	SNI	17	10	13	14	6	60
23	TNH	17	10	13	10	4	54
24	TSI	17	10	10	9	4	50
25	WSM	23	17	11	12	6	69
26	WP	22	13	13	9	2	59
27	WAK	20	12	14	15	4	65
28	ZAH	26	13	14	14	6	73
Jumlah						1792	
Rata-rata						64	

LAMPIRAN 2
DESKRIPSI HASIL & FREKUENSI

Pretest Eksperimen

Pretest Kontrol

Posttest Eksperimen

Posttest Kontrol

DESKRIPSI HASIL

Statistics

		pretes eksperimen	postes eksperimen	pretes kontrol	postes kontrol
N	Valid	28	28	28	28
	Missing	0	0	0	0
Mean		55.1786	69.3571	55.4286	64.0000
Std. Error of Mean		1.27039	.81360	1.21327	1.24297
Median		54.5000	70.0000	53.0000	64.0000
Mode		61.00	67.00 ^a	53.00	63.00 ^a
Std. Deviation		6.72229	4.30516	6.42004	6.57718
Variance		45.189	18.534	41.217	43.259
Range		27.00	16.00	27.00	32.00
Minimum		42.00	59.00	47.00	50.00
Maximum		69.00	75.00	74.00	82.00
Sum		1545.00	1942.00	1552.00	1792.00

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

FREKUENSI

pretes eksperimen

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	42	1	3.6	3.6	3.6
	43	1	3.6	3.6	7.1
	46	2	7.1	7.1	14.3
	48	1	3.6	3.6	17.9
	50	1	3.6	3.6	21.4
	51	1	3.6	3.6	25.0
	52	2	7.1	7.1	32.1
	53	3	10.7	10.7	42.9
	54	2	7.1	7.1	50.0
	55	2	7.1	7.1	57.1
	57	1	3.6	3.6	60.7
	58	1	3.6	3.6	64.3
	59	1	3.6	3.6	67.9
	61	5	17.9	17.9	85.7
	62	2	7.1	7.1	92.9
	66	1	3.6	3.6	96.4
	69	1	3.6	3.6	100.0
	Total	28	100.0	100.0	

postes eksperimen

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	59	1	3.6	3.6	3.6
	61	1	3.6	3.6	7.1
	63	2	7.1	7.1	14.3
	64	1	3.6	3.6	17.9
	67	3	10.7	10.7	28.6
	68	3	10.7	10.7	39.3
	69	1	3.6	3.6	42.9
	70	3	10.7	10.7	53.6
	71	3	10.7	10.7	64.3
	72	2	7.1	7.1	71.4
	73	3	10.7	10.7	82.1
	74	3	10.7	10.7	92.9
	75	2	7.1	7.1	100.0
	Total	28	100.0	100.0	

pretas kontrol

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	47	1	3.6	3.6	3.6
	48	1	3.6	3.6	7.1
	49	2	7.1	7.1	14.3
	50	3	10.7	10.7	25.0
	51	2	7.1	7.1	32.1
	52	2	7.1	7.1	39.3
	53	4	14.3	14.3	53.6
	54	2	7.1	7.1	60.7
	57	1	3.6	3.6	64.3
	59	3	10.7	10.7	75.0
	60	2	7.1	7.1	82.1
	61	1	3.6	3.6	85.7
	62	1	3.6	3.6	89.3
	66	2	7.1	7.1	96.4
	74	1	3.6	3.6	100.0
Total		28	100.0	100.0	

postes kontrol

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	50	1	3.6	3.6	3.6
	54	2	7.1	7.1	10.7
	57	1	3.6	3.6	14.3
	58	1	3.6	3.6	17.9
	59	1	3.6	3.6	21.4
	60	2	7.1	7.1	28.6
	61	1	3.6	3.6	32.1
	62	1	3.6	3.6	35.7
	63	3	10.7	10.7	46.4
	64	2	7.1	7.1	53.6
	65	2	7.1	7.1	60.7
	66	3	10.7	10.7	71.4
	68	2	7.1	7.1	78.6
	69	2	7.1	7.1	85.7
	71	1	3.6	3.6	89.3
	72	1	3.6	3.6	92.9
	73	1	3.6	3.6	96.4
	82	1	3.6	3.6	100.0
	Total	28	100.0	100.0	

LAMPIRAN 3
HASIL PERHITUNGAN KECENDERUNGAN DATA

HASIL PERHITUNGAN KATEGORI KECENDERUNGAN DATA

1. Tes Awal Kelompok Eksperimen

- a. M_i $= \frac{1}{2}$ (skor maksimal + skor minimal)
 $= \frac{1}{2}$ (69 + 42)
 $= \frac{1}{2}$ (111)
 $= 55,5$
- b. SD_i $= \frac{1}{6}$ (Skor maksimal – skor minimal)
 $= \frac{1}{6}$ (69 – 42)
 $= \frac{1}{6}$ (27)
 $= 4,5$
- c. Kategori rendah $= < M_i - SD_i$
 $= < 55,5 - 4,5$
 $= < 51$
- d. Kategori sedang $= (M_i - SD_i)$ s.d $(M_i + SD_i)$
 $= (55,5 - 4,5)$ s.d $(55,5 + 4,5)$
 $= 51$ s.d 60
- e. Kategori tinggi $= > M_i + SD_i$
 $= > 55,5 + 4,5$
 $= > 60$

2. Tes Awal Kelompok Kontrol

- a. M_i $= \frac{1}{2}$ (skor maksimal + skor minimal)
 $= \frac{1}{2}$ (74 + 47)
 $= \frac{1}{2}$ (121)
 $= 60,5$
- b. SD_i $= \frac{1}{6}$ (Skor maksimal – skor minimal)
 $= \frac{1}{6}$ (74 – 47)
 $= \frac{1}{6}$ (27)
 $= 4,5$

- c. Kategori rendah $= < M_i - SD_i$
 $= < 60,5 - 4,5$
 $= < 56$
- d. Kategori sedang $= (M_i - SD_i) \text{ s.d } (M_i + SD_i)$
 $= (60,5 - 4,5) \text{ s.d } (60,5 + 4,5)$
 $= 56 \text{ s.d } 65$
- e. Kategori tinggi $= > M_i + SD_i$
 $= > 60,5 + 4,5$
 $= > 65$

3. Tes Akhir Kelompok Eksperimen

- a. M_i $= \frac{1}{2} (\text{skor maksimal} + \text{skor minimal})$
 $= \frac{1}{2} (75 + 59)$
 $= \frac{1}{2} (134)$
 $= 67$
- b. SD_i $= \frac{1}{6} (\text{Skor maksimal} - \text{skor minimal})$
 $= \frac{1}{6} (75 - 59)$
 $= \frac{1}{6} (16)$
 $= 2,6 \text{ dibulatkan menjadi } 3$
- c. Kategori rendah $= < M_i - SD_i$
 $= < 67 - 3$
 $= < 64$
- d. Kategori sedang $= (M_i - SD_i) \text{ s.d } (M_i + SD_i)$
 $= (67 - 3) \text{ s.d } (67 + 3)$
 $= 64 \text{ s.d } 70$
- e. Kategori tinggi $= > M_i + SD_i$
 $= > 67 + 3$
 $= > 70$

4. Tes Akhir Kelompok Kontrol

- a. M_i $= \frac{1}{2}$ (skor maksimal + skor minimal)
 $= \frac{1}{2} (82 + 50)$
 $= \frac{1}{2} (132)$
 $= 66$
- b. SD_i $= \frac{1}{6}$ (Skor maksimal – skor minimal)
 $= \frac{1}{6} (82 - 50)$
 $= \frac{1}{6} (32)$
 $= 5,3$ dibulatkan menjadi 5
- c. Kategori rendah $= < M_i - SD_i$
 $= < 66 - 5$
 $= < 61$
- d. Kategori sedang $= (M_i - SD_i)$ s.d $(M_i + SD_i)$
 $= (66 - 5)$ s.d $(66 + 5)$
 $= 61$ s.d 71
- e. Kategori tinggi $= > M_i + SD_i$
 $= > 66 + 5$
 $= > 71$

LAMPIRAN 4
UJI PRASYARAT ANALISIS

Uji Normalitas
Uji Homogenitas

UJI NORMALITAS

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		pretes eksperimen	postes eksperimen	pretes kontrol	postes kontrol
N		28	28	28	28
Normal Parameters ^a	Mean	55.1786	69.3571	55.4286	64.0000
	Std. Deviation	6.72229	4.30516	6.42004	6.57718
Most Extreme Differences	Absolute	.128	.131	.195	.095
	Positive	.084	.095	.195	.095
	Negative	-.128	-.131	-.095	-.082
Kolmogorov-Smirnov Z		.678	.692	1.033	.502
Asymp. Sig. (2-tailed)		.747	.724	.236	.963
a. Test distribution is Normal.					

UJI HOMOGENITAS

TES AKHIR

Test of Homogeneity of Variances

tes akhir eksternal kontrol

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
2.222	1	54	.142

ANOVA

tes akhir eksperimen kontrol

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	401.786	1	401.786	13.004	.001
Within Groups	1668.429	54	30.897		
Total	2070.214	55			

TES AWAL

Test of Homogeneity of Variances

tes awal eksperimen kontrol

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.034	1	54	.854

ANOVA

tes awal eksperimen kontrol

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	.875	1	.875	.020	.887
Within Groups	2332.964	54	43.203		
Total	2333.839	55			

LAMPIRAN 5
UJI INDEPENDENT SAMPLES TEST

Uji beda tes akhir

Uji beda tes awal

UJI BEDA TES AKHIR (UJI-T)

Group Statistics

	ke <tr></tr>	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
tes akhir eksperimen kontrol	1	28	69.3571	4.30516	.81360
	2	28	64.0000	6.57718	1.24297

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
tes akhir eksperimen kontrol	Equal variances assumed	2.222	.142	3.606	54	.001	5.35714	1.48557	2.37876	8.33553
	Equal variances not assumed			3.606	4.6548	.001	5.35714	1.48557	2.36780	8.34649

UJI BEDA TES AWAL (UJI-T)

Group Statistics

	Ket	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
tes awal eksperimen kontrol	1	28	55.1786	6.72229	1.27039
	2	28	55.4286	6.42004	1.21327

Independent Samples Test

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
tes awal eksperimen Kontrol	.034	.854	-.142	54	.887	-.25000	1.75668	-3.77194	3.27194
Equal variances assumed									
Equal variances not assumed			-.142	53.886	.887	-.25000	1.75668	-3.77211	3.27211

LAMPIRAN 6
UJI PAIRED SAMPLES TEST

Uji Berhubungan

UJI BERHUBUNGAN

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	pretes eksperimen	55.1786	28	6.72229	1.27039
	postes eksperimen	69.3571	28	4.30516	.81360
Pair 2	pretes kontrol	55.4286	28	6.42004	1.21327
	postes kontrol	64.0000	28	6.57718	1.24297

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	pretes eksperimen & postes eksperimen	28	.540	.003
Pair 2	pretes kontrol & postes kontrol	28	.762	.000

Paired Samples Test

		Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower				Upper
Pair 1	pretes eksperimen - postes eksperimen	-14.17857	5.69635	1.07651	-16.38739	-11.96976	-13.171	27	.000
Pair 2	pretes kontrol - postes kontrol	-8.57143	4.48395	.84739	-10.31012	-6.83273	-10.115	27	.000

LAMPIRAN 7***GAIN SCORE***

Gain Menulis Teks Cerita Pendek Kelas Eksperimen

Gain Menulis Teks Cerita Pendek Kelas Kontrol

GAIN MENULIS TEKS CERITA PENDEK KELAS EKSPERIMEN

NO.	NAMA	Skor Pretest	Skor Posttest	Absolute Gain	Normalized Gain
1	E1	61	71	10	0.25641026
2	E2	55	69	14	0.31111111
3	E3	43	68	25	0.43859649
4	E4	54	70	16	0.34782609
5	E5	46	64	18	0.33333333
6	E6	61	72	11	0.28205128
7	E7	46	75	29	0.53703704
8	E8	53	68	15	0.31914894
9	E9	59	71	12	0.29268293
10	E10	53	63	10	0.21276596
11	E11	42	59	17	0.29310345
12	E12	52	67	15	0.3125
13	E13	50	74	24	0.48
14	E14	48	63	15	0.28846154
15	E15	52	71	19	0.39583333
16	E16	55	61	6	0.13333333
17	E17	57	75	18	0.41860465
18	E18	53	70	17	0.36170213
19	E19	61	73	12	0.30769231
20	E20	61	74	13	0.33333333
21	E21	62	73	11	0.28947368
22	E22	69	72	3	0.09677419
23	E23	58	67	9	0.21428571
24	E24	66	74	8	0.23529412
25	E25	54	68	14	0.30434783
26	E26	62	70	8	0.21052632
27	E27	51	67	16	0.32653061
28	E28	61	73	12	0.30769231
RERATA				14.17857	0.30858758

GAIN MENULIS TEKS CERITA PENDEK KELAS KONTROL

NO.	NAMA	Skor Pretest	Skor Postest	Absolute Gain	Normalized Gain
1	K1	57	63	6	0.13953488
2	K2	49	57	8	0.15686275
3	K3	52	69	17	0.35416667
4	K4	50	58	8	0.16
5	K5	59	66	7	0.17073171
6	K6	51	54	3	0.06122449
7	K7	74	82	8	0.30769231
8	K8	53	68	15	0.31914894
9	K9	51	65	14	0.28571429
10	K10	61	72	11	0.28205128
11	K11	66	71	5	0.14705882
12	K12	59	60	1	0.02439024
13	K13	50	66	16	0.32
14	K14	53	64	11	0.23404255
15	K15	66	68	2	0.05882353
16	K16	52	64	12	0.25
17	K17	53	63	10	0.21276596
18	K18	50	61	11	0.22
19	K19	54	66	12	0.26086957
20	K20	60	63	3	0.075
21	K21	53	62	9	0.19148936
22	K22	59	60	1	0.02439024
23	K23	47	54	7	0.13207547
24	K24	48	50	2	0.03846154
25	K25	60	69	9	0.225
26	K26	49	59	10	0.19607843
27	K27	54	65	11	0.23913043
28	K28	62	73	11	0.28947368
RERATA				8.571429	0.19200633

LAMPIRAN 8
INSTRUMEN

Kisi- Kisi Instrumen
Instrumen Tes Menulis Teks Cerita Pendek
Rubrik Penilaian Cerpen

KISI-KISI INSTRUMEN

- Nama Sekolah : SMA Negeri 1 Piyungan
- Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
- Kelas/semester : VII/2
- Waktu : 90 menit
- Kompetensi Dasar : 3.1 Memahami cerpen baik melalui lisan maupun tulisan.
4.1 Menyusun cerpen sesuai dengan karakteristik yang akan dibuat baik secara lisan maupun tulisan.
- Indikator Pencapaian : 3.1.1 Mengidentifikasi isi teks cerpen
3.1.2 Mengidentifikasi struktur teks cerpen
3.1.3 Mengidentifikasi ciri kebahasaan teks cerpen
4.1.1 Menyusun teks cerita pendek

No.	Materi Pokok	Indikator	Soal Nomor	Bentuk Soal
1	<ul style="list-style-type: none"> • Kerangka cerpen berupa peristiwa-peristiwa yang akan ditampilkan dalam cerpen. Menyusun kerangka cerpen merupakan kegiatan merencanakan alur cerpen karena alur membentuk rangkaian peristiwa. Dengan menyusun alur, kita dapat mengurutkan secara kronologis atau sesuai dengan urutan terjadinya peristiwa. Berikut merupakan jenis alur berdasarkan waktu. <ol style="list-style-type: none"> 1. Alur maju, mengurutkan peristiwa sekarang ke peristiwa yang akan datang. 2. Alur mundur, mengurutkan peristiwa dari sekarang ke peristiwa sebelumnya. Atau, dari peristiwa pertama dahulu, diikuti peristiwa-peristiwa yang terjadi kemudian sampai dengan peristiwa pada saat ini. 3. Alur campuran, menggunakan teknik mengurutkan peristiwa yang merupakan 	Mengidentifikasi isi teks cerpen	1	Uraian

	gabungan dari dua teknik di atas.			
2	<p>1) Orientasi Merupakan bagian awal yang berisi pengenalan tokoh, latar tempat dan waktu, dan awalan masuk ke tahap berikutnya. Berikut adalah contoh kutipan paragraf orientasi pada cerpen berjudul Kupu-Kupu Ibu dalam buku guru.</p> <p>2) Komplikasi Bagian ini tokoh utama berhadapan dengan masalah (<i>problem</i>). Bagian ini menjadi inti teks narasi; harus ada. Jika tidak ada masalah, masalah harus diciptakan. Berikut adalah contoh kutipan paragraf komplikasi pada cerpen berjudul Kupu-Kupu Ibu dalam buku guru.</p> <p>3) Resolusi Bagian ini merupakan kelanjutan dari komplikasi, yaitu pemecahan masalah. Masalah harus diselesaikan dengan cara yang kreatif. Berikut adalah contoh kutipan paragraf resolusi pada cerpen berjudul Kupu-Kupu Ibu dalam buku guru.</p>	Mengidentifikasi struktur teks cerpen		
3	<ul style="list-style-type: none"> • Hal-hal yang harus diperhatikan dalam menulis cerpen <ol style="list-style-type: none"> 1. Cerpen dapat dibaca dan diceritakan dalam waktu singkat 2. Hendaknya, cerpen konkret, tidak bertele-tele, tajam, cepat, hidup, mengena, dan menarik. 3. Cerpen harus memberi kesan tuntas. 4. Menggunakan bahasa konotatif, mengandung banyak tafsiran makna. 	Mengidentifikasi ciri kebahasaan teks cerpen		
4	<ul style="list-style-type: none"> • Unsur Intrinsik <ol style="list-style-type: none"> a) Judul Judul merupakan daya tarik utama bagi pembaca untuk membaca sebuah karya sastra terutama . b) Tema dan Amanat 	Menyusun teks cerpen		

	<p>Tema adalah ide yang mendasari sebuah cerita</p> <p>Amanat dapat berupa jalan keluar dari sebuah masalah oleh tokoh dalam cerpen. Amanat terselip dalam permasalahan</p> <p>c) Alur</p> <p>Alur adalah rangkaian peristiwa yang terdapat dalam karya sastra. Alur dapat dibuat melalui jalinan waktu atau hubungan sebab akibat. Secara garis besar, alur terbagi menjadi tiga bagian, yaitu awal (perkenalan, tengah (konflik), dan akhir (penyelesaian).</p> <p>d) Tokoh dan Penokohan</p> <p>Tokoh adalah pelaku yang terdapat dalam sebuah karangan fiksi</p> <p>Setiap tokoh dalam cerpen memiliki watak tersendiri untuk membentuk sebuah cerita. Watak setiap tokoh tersebut, baik maupun buruk, disajikan dengan teknik penokohan.</p> <p>e) Latar dan Pelataran</p> <p>Latar dalam cerpen berhubungan dengan waktu, tempat, dan kondisi sosial tempat terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan. Latar tempat yaitu hal yang berkaitan dengan masalah geografis, latar waktu merupakan hal yang berkaitan dengan masalah historis, sedangkan latar sosial adalah latar yang berkaitan dengan kehidupan kemasyarakatan (Sayuti, 2000: 127).</p> <p>f) Sudut Pandang atau <i>Point of View</i></p> <p>Sudut pandang atau <i>point of view</i> mempersoalkan tentang siapa yang menceritakan atau dari posisi mana (siapa) peristiwa atau tindakan itu dilihat dalam sebuah karya fiksi (Sayuti, 2000: 157).</p> <p>g) Gaya Bahasa</p> <p>Menurut Rampan (2009:15), gaya adalah bentuk, yaitu cara cerpenis menyampaikan gagasan.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Unsur Ekstrinsik <p>Unsur ekstrinsik adalah unsur yang berada di luar cerita, tetapi secara tidak langsung</p>			
--	---	--	--	--

	mempengaruhi cerita tersebut (Wiyatmi, 2009:76). Unsur ekstrinsik meliputi: <ul style="list-style-type: none">a) Nilai-nilai dalam cerita (agama, budaya, politik, ekonomi, dll)b) Latar belakang pengarang• Keadaan sosial ketika cerita dibuat.			
--	---	--	--	--

INSTRUMEN TES MENULIS TEKS CERITA PENDEK*Pretest & Posttes***SOAL !**

1. Buatlah sebuah cerita pendek bertema liburan sekolah dengan ketentuan sebagai berikut.
 - a. Judul sesuai dengan tema
 - b. Memiliki struktur teks cepen
 - c. Memperhatikan unsur pembangun cerpen (Unsur instrinsik dan ekstrinsik cerpen)
 - d. Memperhatikan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraph
 - e. Penggunaan bahasa yang tepat

INSTRUMEN PENILAIAN CERPEN

	Skor	Kriteria	Deskripsi
Isi	27-30	Sangat Baik-Sempurna	Menguasai topik tulisan; substantif; pengembangan teks observasi lengkap; relevan dengan topik yang dibahas.
	22-26	Cukup-Baik	Cukup menguasai permasalahan; cukup memadai; pengembangan observasi terbatas; relevan dengan topik tetapi kurang terperinci.
	17-21	Sedang-Cukup	Penguasaan permasalahan terbatas; substansi kurang; pengembangan topik tidak memadai.
	13-16	Sangat kurang-Kurang	Tidak menguasai permasalahan; tidak ada substansi; tidak relevan; atau tidak layak dinilai
Organisasi	18-20	Sangat Baik-Sempurna	Ekspresi lancar; gagasan diungkapkan dengan jelas; padat; tertata dengan baik; urutan logis; kohesif.
	14-17	Cukup-Baik	Kurang lancar; kurang terorganisasi tetapi ide utama dinyatakan; pendukung terbatas; logis tetapi tidak lengkap.
	10-13	Sedang-Cukup	Tidak lancar; gagasan kacau atau tidak terkait; urutan dan pengembangan kurang logis.
	7-9	Sangat kurang-Kurang	Tidak komunikatif; tidak terorganisasi; atau tidak layak dinilai.
Kosakata	18-20	Sangat Baik-Sempurna	Penguasaan kata canggih; pilihan kata dan ungkapan efektif; menguasai pembentukan kata; penggunaan register tepat.
	14-17	Cukup-Baik	Penguasaan kata memadai; pilihan, bentuk, dan penggunaan kata/ungkapan kadang-kadang salah, tetapi tidak mengganggu.
	10-13	Sedang-Cukup	Penguasaan kata terbatas; sering terjadi kesalahan bentuk, pilihan, dan penggunaan kosakata/ ungkapan; makna membingungkan atau tidak jelas.
	7-9	Sangat kurang-Kurang	Pengetahuan tentang kosakata, ungkapan, dan pembentukan kata rendah; tidak layak nilai.
Penggunaan Bahasa	18-20	Sangat Baik-Sempurna	Konstruksi kompleks dan efektif; terdapat hanya sedikit kesalahan penggunaan bahasa (urutan/fungsi kata, artikel, pronomina, preposisi).
	14-17	Cukup-Baik	Konstruksi sederhana tetapi efektif; terdapat

			kesalahan kecil pada konstruksi kompleks; terjadi sejumlah kesalahan penggunaan bahasa (fungsi/urutan kata, artikel, pronomina, preposisi), tetapi makna cukup jelas.
	10-13	Sedang-Cukup	Terjadi banyak kesalahan dalam konstruksi kalimat tunggal/kompleks (sering terjadi kesalahan pada kalimat negasi, urutan/fungsi kata, artikel, pronomina, kalimat fragmen. pelesapan; makna membingungkan atau kabur.
	7-9	Sangat kurang-Kurang	Tidak menguasai tata kalimat; terdapat banyak kesalahan; tidak komunikatif; tidak layak dinilai.
	Skor	Kriteria	Deskripsi
Mekanik	10	Sangat baik- Sempurna	Menguasai aturan penulisan: terdapat sedikit kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf capital, dan penataan paragraf.
	6-9	Cukup- Baik	Kadang-kadang terjadi kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf capital, dan penataan paragraph, tetapi tidak mengaburkan makna.
	4-5	Sedang- Cukup	Sering terjadi kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf capital, dan penataan paragraph, tulisan tangan tidak jelas; makna membingungkan atau kabur.
	2-3	Sangat kurang -Kurang	Tidak menguasai aturan penulisan; terdapat banyak kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf capital, dan penataan paragraf : tidak layak dinilai.

LAMPIRAN 9

RPP

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
Pretest & Posttest Kelompok Kontrol & Eksperimen

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Perlakuan 1-4
Kelompok Kontrol

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Perlakuan 1-4
Kelompok Eksperimen

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)
PRETEST & POSTTEST KELOMPOK KONTROL & EKSPERIMEN**

Satuan Pendidikan	: SMPN 1 Piyungan
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/Semester	: VII/I
Materi Pokok	: Teks Cerita Pendek
Alokasi Waktu	: 1 x pertemuan (3 X 40 menit)
Tahun Pelajaran	: 2014 / 2015

A. Kompetensi Inti

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
4. Mencoba mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

B. Kompetensi Dasar Dan Pencapaian Indikator

No.	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian
1	1.1 Menghargai dan mensyukuri keberadaan bahasa Indonesia sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa untuk mempersatukan	1.1.1 Menggunakan bahasa Indonesia untuk menghargai keberadaan bahasa Indonesia sebagai anugerah Tuhan yang Maha Esa untuk mempersatukan bangsa Indonesia di tengah keberagaman bahasa dan budaya. 1.1.2 Menggunakan bahasa Indonesia

	<p>bangsa Indonesia di tengah keberagaman bahasa dan budaya</p> <p>1.2 Menghargai dan mensyukuri keberadaan bahasa Indonesia sebagai anugerah Tuhan yang Maha Esa sebagai sarana memahami informasi lisan dan tulis</p> <p>1.3 Menghargai dan mensyukuri keberadaan bahasa Indonesia sebagai anugerah Tuhan yang Maha Esa sebagai sarana menyajikan informasi lisan dan tulis</p>	<p>sebagai rasa syukur keberadaan bahasa Indonesia sebagai anugerah Tuhan yang Maha Esa untuk mempersatukan bangsa Indonesia di tengah keberagaman bahasa dan budaya.</p> <p>1.2.1 Terbiasa menggunakan bahasa Indonesia dalam kegiatan sehari-hari.</p> <p>1.3.1. Menggunakan bahasa Indonesia sebagai sarana kegiatan belajar di lingkungan sekolah dalam bentuk lisan dan bentuk tulis.</p> <p>1.3.2. Terbiasa menggunakan bahasa Indonesia sebagai sarana kegiatan belajar di lingkungan sekolah dalam bentuk lisan dan bentuk tulis.</p>
2	<p>2.4 Memiliki perilaku jujur dan kreatif dalam memaparkan langkah-langkah suatu proses berbentuk linear</p>	<p>2.4.1. Terbiasa berperilaku jujur dalam kegiatan pembelajaran.</p> <p>2.4.2. Terbiasa berinisiatif dalam memecahkan masalah dan kegiatan pembelajaran.</p>
3	<p>3.1 Memahami teks hasil observasi, tanggapan deskriptif, eksposisi, eksplanasi, dan cerita pendek baik melalui</p>	<p>3.1.1 Mengidentifikasi isi teks cerpen</p> <p>3.1.2 Mengidentifikasi struktur teks cerpen</p> <p>3.1.3 Mengidentifikasi ciri kebahasaan teks cerpen</p>

	lisan maupun tulisan	
4	4.2 Menyusun teks hasil observasi, tanggapan deskriptif, eksposisi, eksplanasi, dan cerita pendek sesuai dengan karakteristik teks yang akan dibuat baik secara lisan maupun tulisan	4.2.1 Menyusun teks cerpen

C. Tujuan Pembelajaran

1. Menyusun Teks Cerpen

D. Materi Pembelajaran

1. Struktur Teks Cerpen
2. Ciri-ciri kebahasaan teks cerpen
3. Langkah-langkah menulis teks cerpen

E. Metode Pembelajaran

1. Tanya Jawab
2. Ceramah

F. Media

1. Buku Siswa
2. Gambar Bertema
3. LCD

G. Sumber Belajar

1. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2014. *Bahasa Indonesia: Wahana Pengetahuan untuk SMP/MTs Kelas VII. Buku Siswa* Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
2. 2014. *Bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan untuk SMP/MTs Kelas VII: Buku Guru*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

3. Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 2003. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
4. 2010. *Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Bantul, Maret 2015

Guru Bahasa Indonesia

Mahasiswa

Ikhwanudin, S.Pd.

Aditya Pratama

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)
PERLAKUAN 1-4 KELOMPOK KONTROL**

Satuan Pendidikan	: SMPN 1 Piyungan
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/Semester	: VII/I
Materi Pokok	: Teks Cerita Pendek
Alokasi Waktu	: 4 x pertemuan (12 X 40 menit)
Tahun Pelajaran	: 2014 / 2015

A. Kompetensi Inti

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
4. Mencoba mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

B. Kompetensi Dasar Dan Pencapaian Indikator

No.	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian
1	1.3 Menghargai dan mensyukuri keberadaan bahasa Indonesia sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa untuk mempersatukan bangsa Indonesia di tengah keberagaman	1.1.3 Menggunakan bahasa Indonesia untuk menghargai keberadaan bahasa Indonesia sebagai anugerah Tuhan yang Maha Esa untuk mempersatukan bangsa Indonesia di tengah keberagaman bahasa dan budaya. 1.1.4 Menggunakan bahasa Indonesia sebagai rasa syukur keberadaan bahasa Indonesia sebagai anugerah

	<p>bahasa dan budaya</p> <p>1.4 Menghargai dan mensyukuri keberadaan bahasa Indonesia sebagai anugerah Tuhan yang Maha Esa sebagai sarana memahami informasi lisan dan tulis</p> <p>1.3 Menghargai dan mensyukuri keberadaan bahasa Indonesia sebagai anugerah Tuhan yang Maha Esa sebagai sarana menyajikan informasi lisan dan tulis</p>	<p>Tuhan yang Maha Esa untuk mempersatukan bangsa Indonesia di tengah keberagaman bahasa dan budaya.</p> <p>1.2.2 Terbiasa menggunakan bahasa Indonesia dalam kegiatan sehari-hari.</p> <p>1.3.3. Menggunakan bahasa Indonesia sebagai sarana kegiatan belajar di lingkungan sekolah dalam bentuk lisan dan bentuk tulis.</p> <p>1.3.4. Terbiasa menggunakan bahasa Indonesia sebagai sarana kegiatan belajar di lingkungan sekolah dalam bentuk lisan dan bentuk tulis.</p>
2	2.4 Memiliki perilaku jujur dan kreatif dalam memaparkan langkah-langkah suatu proses berbentuk linear	<p>2.4.3. Terbiasa berperilaku jujur dalam kegiatan pembelajaran.</p> <p>2.4.4. Terbiasa berinisiatif dalam memecahkan masalah dan kegiatan pembelajaran.</p>
3	3.1 Memahami teks hasil observasi, tanggapan deskriptif, eksposisi, eksplanasi, dan cerita pendek baik melalui lisan maupun tulisan	<p>3.1.1 Mengidentifikasi isi teks cerpen</p> <p>3.1.2 Mengidentifikasi struktur teks cerpen</p> <p>3.1.3 Mengidentifikasi ciri kebahasaan teks cerpen</p>

4	4.2 Menyusun teks hasil observasi, tanggapan deskriptif, eksposisi, eksplanasi, dan cerita pendek sesuai dengan karakteristik teks yang akan dibuat baik secara lisan maupun tulisan	4.2.2 Menyusun teks cerpen

C. Tujuan Pembelajaran

1. Peserta didik mampu menggunakan bahasa Indonesia untuk menghargai keberadaan bahasa Indonesia sebagai anugerah Tuhan yang Maha Esa untuk mempersatukan bangsa Indonesia di tengah keberagaman bahasa dan budaya.
2. Peserta didik dapat menggunakan bahasa Indonesia sebagai rasa syukur keberadaan bahasa Indonesia sebagai anugerah Tuhan yang Maha Esa untuk mempersatukan bangsa Indonesia di tengah keberagaman bahasa dan budaya.
3. Peserta didik terbiasa menggunakan bahasa Indonesia dalam kegiatan sehari-hari.
4. Peserta didik dapat menggunakan bahasa Indonesia sebagai sarana kegiatan belajar di lingkungan sekolah dalam bentuk lisan dan bentuk tulis.
5. Peserta didik terbiasa menggunakan bahasa Indonesia sebagai sarana kegiatan belajar di lingkungan sekolah dalam bentuk lisan dan bentuk tulis.
6. Peserta didik terbiasa berperilaku jujur dalam kegiatan pembelajaran.
7. Peserta didik terbiasa berinisiatif dalam memecahkan masalah dan kegiatan pembelajaran.
8. Peserta didik mampu mengidentifikasi isi teks cerpen.
9. Peserta didik mampu mengidentifikasi struktur teks cerpen.
10. Peserta didik mampu mengidentifikasi ciri kebahasaan teks cerpen
11. Peserta didik mampu membedakan teks cerpen dengan teks yang lain.
12. Peserta didik mampu mengidentifikasi kekurangan teks cerpen.
13. Peserta didik mengetahui langkah-langkah dalam menyusun teks cerpen.
14. Peserta didik mampu menyusun teks cerpen.

15. Peserta didik mampu menelaah teks cerpen sesuai dengan struktur dan kaidah teks yang baik.
16. Peserta didik mampu merevisi teks cerpen sesuai dengan struktur dan kaidah teks yang baik.
17. Peserta didik mampu meringkas teks cerpen.

A. Materi Pembelajaran

1. Struktur Teks Cerpen
2. Ciri-ciri kebahasaan teks cerpen
3. Langkah-langkah menulis teks cerpen

B. Metode Pembelajaran

3. Tanya Jawab
4. Ceramah

C. Media

4. Buku Siswa
5. Gambar Bertema
6. LCD

D. Sumber Belajar

5. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2014. *Bahasa Indonesia: Wahana Pengetahuan untuk SMP/MTs Kelas VII. Buku Siswa* Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
6. 2014. *Bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan untuk SMP/MTs Kelas VII: Buku Guru*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
7. Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 2003. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
8. 2010. *Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

E. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran Pertemuan Pertama

1. Kegiatan Pendahuluan (12 menit)

- a. Peserta didik dengan dipimpin oleh temannya bersama guru melakukan doa bersama sebelum memulai kegiatan pembelajaran.
- b. Peserta didik merespon salam dan pertanyaan dari guru berhubungan dengan kondisi dan pembelajaran yang sebelumnya.
- c. Peserta didik menerima informasi tentang kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan.
- d. Peserta didik menerima informasi kompetensi, materi, tujuan, manfaat dan langkah yang akan dilaksanakan.
- e. Peserta didik dan guru membangun apersepsi terkait dengan materi yang diajarkan

2. Kegiatan Inti (90 menit)

Mengamati

- 1.) Guru membagi peserta didik ke dalam kelompok mengamati, setiap kelompok mengamati terdiri dari empat atau lima peserta didik yang heterogen.
- 2.) Guru memberikan contoh ilustrasi gambar bertema “keluarga” kepada peserta didik.
- 3.) Peserta didik secara individu dalam kelompok mengamati ilustrasi gambar bertema “keluarga” yang disediakan oleh guru.
- 4.) Peserta didik mengamati strategi menulis yang diberikan oleh guru.

Menanya

- 5.) Secara individu peserta didik membuat pertanyaan tentang hal-hal yang berkaitan dengan “keluarga” dan strategi menulis yang akan dilakukan.
- 6.) Peserta didik mendiskusikan pertanyaan-pertanyaan tersebut dengan teman sekelompoknya.
- 7.) Peserta didik menanyakan hal-hal yang belum dimengerti kepada gurunya.

Mengumpulkan

- 8.) Peserta secara individu dalam kelompok mengumpulkan informasi bertema “keluarga” untuk memulai membuat sebuah tulisan teks cerpen.

- 9.) Guru menginstruksikan peserta didik untuk memilih satu konsep kerangka cerpen yang akan dibuat .
- 10.) Peserta didik membuat sebuah kerangka karangan atau draf tulisan.
- 11.) Guru menginstruksikan siswa untuk menuliskan draf tulisan
- 12.) Peserta didik mendiskusikan kerangka karangan tersebut dengan teman sekelompoknya.
- 13.) Peserta didik saling mengoreksi pekerjaan teman sekelompoknya

Menalar

- 14.) Peserta didik secara individu mengembangkan kerangka karangan tersebut menjadi sebuah teks cerpen yang utuh

Mengomunikasikan

- 15.) Peserta didik membacakan teks cerpen hasil buaatannya di depan kelas.
- 16.) Guru memberikan apresiasi kepada siswa yang telah membacakan hasil tulisannya di depan kelas.

3. Kegiatan Penutup (18 menit)

- a. Guru dan peserta didik bersama menyimpulkan pembelajaran yang telah dilalui
- b. Bersama dengan guru, peserta didik mengidentifikasi hambatan-hambatan yang dialami saat kegiatan pembelajaran.
- c. Guru memberikan umpan balik dan penguatan atas kegiatan pembelajaran yang telah dilalui.
- d. Peserta didik menyimak informasi mengenai rencana tindak lanjut pembelajaran.

Pertemuan Kedua

1. Kegiatan Pendahuluan (12 menit)

- a. Peserta didik dengan dipimpin oleh temannya bersama guru melakukan doa bersama sebelum memulai kegiatan pembelajaran.
- b. Peserta didik merespon salam dan pertanyaan dari guru berhubungan dengan kondisi dan pembelajaran yang sebelumnya.
- c. Peserta didik menerima informasi tentang kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan.
- d. Peserta didik menerima informasi kompetensi, materi, tujuan, manfaat dan langkah yang akan dilaksanakan.
- e. Peserta didik dan guru membangun apersepsi terkait dengan materi yang diajarkan.

2. Kegiatan Inti (90 menit)

Mengamati

- 1.) Guru membagi peserta didik ke dalam kelompok mengamati, setiap kelompok mengamati terdiri dari empat atau lima peserta didik yang heterogen.
- 2.) Guru memberikan contoh ilustrasi gambar bertema “persahabatan” kepada peserta didik.
- 3.) Peserta didik secara individu dalam kelompok mengamati ilustrasi gambar bertema “persahabatan” yang disediakan oleh guru.
- 4.) Peserta didik mengamati strategi menulis yang diberikan oleh guru.

Menanya

- 5.) Secara individu peserta didik membuat pertanyaan tentang hal-hal yang berkaitan dengan “persahabatan” dan strategi menulis yang akan dilakukan.
- 6.) Peserta didik mendiskusikan pertanyaan-pertanyaan tersebut dengan teman sekelompoknya.
- 7.) Peserta didik menanyakan hal-hal yang belum dimengerti kepada gurunya.

Mengumpulkan

- 8.) Peserta secara individu dalam kelompok mengumpulkan informasi bertema “persahabatan” untuk memulai membuat sebuah tulisan teks cerpen.
- 9.) Guru menginstruksikan peserta didik untuk memilih satu konsep kerangka cerpen yang akan dibuat .
- 10.) Peserta didik membuat sebuah kerangka karangan atau draf tulisan.
- 11.) Guru menginstruksikan siswa untuk menuliskan draf tulisan
- 12.) Peserta didik mendiskusikan kerangka karangan tersebut dengan teman sekelompoknya.
- 13.) Peserta didik saling mengoreksi pekerjaan teman sekelompoknya

Menalar

- 14.) Peserta didik secara individu mengembangkan kerangka karangan tersebut menjadi sebuah teks cerpen yang utuh

Mengomunikasikan

- 15.) Peserta didik membacakan teks cerpen hasil buatannya di depan kelas.
- 16.) Guru memberikan apresiasi kepada siswa yang telah membacakan hasil tulisannya di depan kelas.

3. Kegiatan Penutup (18 menit)

- a. Guru dan peserta didik bersama menyimpulkan pembelajaran yang telah dilalui
- b. Bersama dengan guru, peserta didik mengidentifikasi hambatan-hambatan yang dialami saat kegiatan pembelajaran.
- c. Guru memberikan umpan balik dan penguatan atas kegiatan pembelajaran yang telah dilalui.
- d. Peserta didik menyimak informasi mengenai rencana tindak lanjut pembelajaran

3. Kegiatan Penutup (18 menit)

- a. Guru dan peserta didik bersama menyimpulkan pembelajaran yang telah dilalui
- b. Bersama dengan guru, peserta didik mengidentifikasi hambatan-hambatan yang dialami saat kegiatan pembelajaran.
- c. Guru memberikan umpan balik dan penguatan atas kegiatan pembelajaran yang telah dilalui.
- d. Peserta didik menyimak informasi mengenai rencana tindak lanjut pembelajaran.

Pertemuan Ketiga

1. Kegiatan Pendahuluan (12 menit)

- a. Peserta didik dengan dipimpin oleh temannya bersama guru melakukan doa bersama sebelum memulai kegiatan pembelajaran.
- b. Peserta didik merespon salam dan pertanyaan dari guru berhubungan dengan kondisi dan pembelajaran yang sebelumnya.
- c. Peserta didik menerima informasi tentang kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan.
- d. Peserta didik menerima informasi kompetensi, materi, tujuan, manfaat dan langkah yang akan dilaksanakan.
- e. Peserta didik dan guru membangun apersepsi terkait dengan materi yang diajarkan.

2. Kegiatan Inti (90 menit)

Mengamati

- 1.) Guru membagi peserta didik ke dalam kelompok mengamati, setiap kelompok mengamati terdiri dari empat atau lima peserta didik yang heterogen.

- 2.) Guru memberikan contoh ilustrasi gambar bertema “kampung halaman” kepada peserta didik.
- 3.) Peserta didik secara individu dalam kelompok mengamati ilustrasi gambar bertema “kampung halaman” yang disediakan oleh guru.
- 4.) Peserta didik mengamati strategi menulis yang diberikan oleh guru.

Menanya

- 5.) Secara individu peserta didik membuat pertanyaan tentang hal-hal yang berkaitan dengan “kampung halaman” dan strategi menulis yang akan dilakukan.
- 6.) Peserta didik mendiskusikan pertanyaan-pertanyaan tersebut dengan teman sekelompoknya.
- 7.) Peserta didik menanyakan hal-hal yang belum dimengerti kepada gurunya.

Mengumpulkan

- 8.) Peserta secara individu dalam kelompok mengumpulkan informasi bertema “kampong halaman” untuk memulai membuat sebuah tulisan teks cerpen.
- 9.) Guru menginstruksikan peserta didik untuk memilih satu konsep kerangka cerpen yang akan dibuat .
- 10.) Peserta didik membuat sebuah kerangka karangan atau draf tulisan.
- 11.) Guru menginstruksikan siswa untuk menuliskan draf tulisan
- 12.) Peserta didik mendiskusikan kerangka karangan tersebut dengan teman sekelompoknya.
- 13.) Peserta didik saling mengoreksi pekerjaan teman sekelompoknya

Menalar

- 14.) Peserta didik secara individu mengembangkan kerangka karangan tersebut menjadi sebuah teks cerpen yang utuh

Mengomunikasikan

- 15.) Peserta didik membacakan teks cerpen hasil buatannya di depan kelas.
- 16.) Guru memberikan apresiasi kepada siswa yang telah membacakan hasil tulisannya di depan kelas.

3. Kegiatan Penutup (18 menit)

- a. Guru dan peserta didik bersama menyimpulkan pembelajaran yang telah dilalui
- b. Bersama dengan guru, peserta didik mengidentifikasi hambatan-hambatan yang dialami saat kegiatan pembelajaran.

- c. Guru memberikan umpan balik dan penguatan atas kegiatan pembelajaran yang telah dilalui.
- d. Peserta didik menyimak informasi mengenai rencana tindak lanjut pembelajaran

Pertemuan Keempat

1. Kegiatan Pendahuluan (12 menit)

- a. Peserta didik dengan dipimpin oleh temannya bersama guru melakukan doa bersama sebelum memulai kegiatan pembelajaran.
- b. Peserta didik merespon salam dan pertanyaan dari guru berhubungan dengan kondisi dan pembelajaran yang sebelumnya.
- c. Peserta didik menerima informasi tentang kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan.
- d. Peserta didik menerima informasi kompetensi, materi, tujuan, manfaat dan langkah yang akan dilaksanakan.
- e. Peserta didik dan guru membangun apersepsi terkait dengan materi yang diajarkan.

2. Kegiatan Inti (90 menit)

Mengamati

- 1.) Guru membagi peserta didik ke dalam kelompok mengamati, setiap kelompok mengamati terdiri dari empat atau lima peserta didik yang heterogen.
- 2.) Guru memberikan contoh ilustrasi gambar bertema “kemah” kepada peserta didik.
- 3.) Peserta didik secara individu dalam kelompok mengamati ilustrasi gambar bertema “kemah” yang disediakan oleh guru.
- 4.) Peserta didik mengamati strategi menulis yang diberikan oleh guru.

Menanya

- 5.) Secara individu peserta didik membuat pertanyaan tentang hal-hal yang berkaitan dengan “kemah” dan strategi menulis yang akan dilakukan.
- 6.) Peserta didik mendiskusikan pertanyaan-pertanyaan tersebut dengan teman sekelompoknya.
- 7.) Peserta didik menanyakan hal-hal yang belum dimengerti kepada gurunya.

Mengumpulkan

- 8.) Peserta secara individu dalam kelompok mengumpulkan informasi bertema “kemah” untuk memulai membuat sebuah tulisan teks cerpen.

- 9.) Guru menginstruksikan peserta didik untuk memilih satu konsep kerangka cerpen yang akan dibuat .
- 10.) Peserta didik membuat sebuah kerangka karangan atau draf tulisan.
- 11.) Guru menginstruksikan siswa untuk menuliskan draf tulisan
- 12.) Peserta didik mendiskusikan kerangka karangan tersebut dengan teman sekelompoknya.
- 13.) Peserta didik saling mengoreksi pekerjaan teman sekelompoknya

Menalar

- 14.) Peserta didik secara individu mengembangkan kerangka karangan tersebut menjadi sebuah teks cerpen yang utuh

Mengomunikasikan

- 15.) Peserta didik membacakan teks cerpen hasil buaatannya di depan kelas.
- 16.) Guru memberikan apresiasi kepada siswa yang telah membacakan hasil tulisannya di depan kelas.

3. Kegiatan Penutup (18 menit)

- a. Guru dan peserta didik bersama menyimpulkan pembelajaran yang telah dilalui
- b. Bersama dengan guru, peserta didik mengidentifikasi hambatan-hambatan yang dialami saat kegiatan pembelajaran.
- c. Guru memberikan umpan balik dan penguatan atas kegiatan pembelajaran yang telah dilalui.
- d. Peserta didik menyimak informasi mengenai rencana tindak lanjut pembelajaran

Bantul, Maret 2015

Guru Bahasa Indonesia

Mahasiswa

Ikhwanudin, S.Pd.

Aditya Pratama

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)
PERLAKUAN 1-4 KELOMPOK EKSPERIMEN**

Satuan Pendidikan	: SMPN 1 Piyungan
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/Semester	: VII/I
Materi Pokok	: Teks Cerita Pendek
Alokasi Waktu	: 4 x pertemuan (12 X 40 menit)
Tahun Pelajaran	: 2014 / 2015

A. Kompetensi Inti

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
4. Mencoba mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

B. Kompetensi Dasar Dan Pencapaian Indikator

No.	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian
1	1.5 Menghargai dan mensyukuri keberadaan bahasa Indonesia sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa untuk mempersatukan bangsa Indonesia di tengah keberagaman	1.1.5 Menggunakan bahasa Indonesia untuk menghargai keberadaan bahasa Indonesia sebagai anugerah Tuhan yang Maha Esa untuk mempersatukan bangsa Indonesia di tengah keberagaman bahasa dan budaya. 1.1.6 Menggunakan bahasa Indonesia sebagai rasa syukur keberadaan bahasa Indonesia sebagai anugerah

	<p>bahasa dan budaya</p> <p>1.6 Menghargai dan mensyukuri keberadaan bahasa Indonesia sebagai anugerah Tuhan yang Maha Esa sebagai sarana memahami informasi lisan dan tulis</p> <p>1.3 Menghargai dan mensyukuri keberadaan bahasa Indonesia sebagai anugerah Tuhan yang Maha Esa sebagai sarana menyajikan informasi lisan dan tulis</p>	<p>Tuhan yang Maha Esa untuk mempersatukan bangsa Indonesia di tengah keberagaman bahasa dan budaya.</p> <p>1.2.3 Terbiasa menggunakan bahasa Indonesia dalam kegiatan sehari-hari.</p> <p>1.3.5. Menggunakan bahasa Indonesia sebagai sarana kegiatan belajar di lingkungan sekolah dalam bentuk lisan dan bentuk tulis.</p> <p>1.3.6. Terbiasa menggunakan bahasa Indonesia sebagai sarana kegiatan belajar di lingkungan sekolah dalam bentuk lisan dan bentuk tulis.</p>
2	2.4 Memiliki perilaku jujur dan kreatif dalam memaparkan langkah-langkah suatu proses berbentuk linear	<p>2.4.5. Terbiasa berperilaku jujur dalam kegiatan pembelajaran.</p> <p>2.4.6. Terbiasa berinisiatif dalam memecahkan masalah dan kegiatan pembelajaran.</p>
3	3.1 Memahami teks hasil observasi, tanggapan deskriptif, eksposisi, eksplanasi, dan cerita pendek baik melalui lisan maupun tulisan	<p>3.1.1 Mengidentifikasi isi teks cerpen</p> <p>3.1.2 Mengidentifikasi struktur teks cerpen</p> <p>3.1.3 Mengidentifikasi ciri kebahasaan teks cerpen</p>

4	4.2 Menyusun teks hasil observasi, tanggapan deskriptif, eksposisi, eksplanasi, dan cerita pendek sesuai dengan karakteristik teks yang akan dibuat baik secara lisan maupun tulisan	4.2.3 Menyusun teks cerpen menggunakan strategi <i>Double Entry Journal</i>

C. Tujuan Pembelajaran

1. Peserta didik mampu menggunakan bahasa Indonesia untuk menghargai keberadaan bahasa Indonesia sebagai anugerah Tuhan yang Maha Esa untuk mempersatukan bangsa Indonesia di tengah keberagaman bahasa dan budaya.
2. Peserta didik dapat menggunakan bahasa Indonesia sebagai rasa syukur keberadaan bahasa Indonesia sebagai anugerah Tuhan yang Maha Esa untuk mempersatukan bangsa Indonesia di tengah keberagaman bahasa dan budaya.
3. Peserta didik terbiasa menggunakan bahasa Indonesia dalam kegiatan sehari-hari.
4. Peserta didik dapat menggunakan bahasa Indonesia sebagai sarana kegiatan belajar di lingkungan sekolah dalam bentuk lisan dan bentuk tulis.
5. Peserta didik terbiasa menggunakan bahasa Indonesia sebagai sarana kegiatan belajar di lingkungan sekolah dalam bentuk lisan dan bentuk tulis.
6. Peserta didik terbiasa berperilaku jujur dalam kegiatan pembelajaran.
7. Peserta didik terbiasa berinisiatif dalam memecahkan masalah dan kegiatan pembelajaran.
8. Peserta didik mampu mengidentifikasi isi teks cerpen.
9. Peserta didik mampu mengidentifikasi struktur teks cerpen.
10. Peserta didik mampu mengidentifikasi ciri kebahasaan teks cerpen
11. Peserta didik mampu membedakan teks cerpen dengan teks yang lain.
12. Peserta didik mampu mengidentifikasi kekurangan teks cerpen.
13. Peserta didik mengetahui langkah-langkah dalam menyusun teks cerpen.
14. Peserta didik mampu menyusun teks cerpen.

15. Peserta didik mampu menelaah teks cerpen sesuai dengan struktur dan kaidah teks yang baik.
16. Peserta didik mampu merevisi teks cerpen sesuai dengan struktur dan kaidah teks yang baik.
17. Peserta didik mampu meringkas teks cerpen.

D. Materi Pembelajaran

1. Struktur Teks Cerpen
2. Ciri-ciri kebahasaan teks cerpen
3. Langkah-langkah menulis teks cerpen

E. Metode Pembelajaran

Strategi *Double Entry Journal* (DEJ)

Strategi *double-entry journals* atau dalam bahasa Indonesia disebut sebagai jurnal dua kolom, merupakan catatan yang terdiri dari dua kolom, yaitu kolom bagian kiri dan kolom bagian kanan. Kolom bagian kiri digunakan untuk menjabarkan ide, konsep, inti dari bacaan yang telah dibaca. Atau bisa dikatakan, kolom bagian kiri berguna untuk mempresentasikan pemahaman siswa yang diperoleh dari bacaan. Kolom bagian kanan adalah kolom untuk mengolah disebut sebagai “*cooking*” menurut Voughan (dalam Ruddel, 2005). dapat dikatakan, kolom bagian kanan merupakan kolom untuk siswa berkeaktifan sesuai dengan pemahaman yang sudah di tulis poin-poinnya dikolom sebelah kiri

1. Mengamati objek
2. Memilih objek dan membuat peta konsep
3. Menjabarkan konsep

F. Media

1. Buku Siswa
2. Gambar Bertema
3. LCD

H. Sumber Belajar

1. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2014. *Bahasa Indonesia: Wahana Pengetahuan untuk SMP/MTs Kelas VII*. Buku Siswa Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

2. 2014. *Bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan untuk SMP/MTs Kelas VII: Buku Guru*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
3. Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 2003. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
4. 2010. *Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
5. Ruddell, Martha Rapp. 2005. *Teacheing Content Reading and Writing*. Hoboken, NJ: John Wiley & Sons. Inc.

I. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran Pertemuan Pertama

1. Kegiatan Pendahuluan (12 menit)

- a. Peserta didik dengan dipimpin oleh temannya bersama guru melakukan doa bersama sebelum memulai kegiatan pembelajaran.
- b. Peserta didik merespon salam dan pertanyaan dari guru berhubungan dengan kondisi dan pembelajaran yang sebelumnya.
- c. Peserta didik menerima informasi tentang kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan.
- d. Peserta didik menerima informasi kompetensi, materi, tujuan, manfaat dan langkah yang akan dilaksanakan.
- e. Peserta didik dan guru membangun apersepsi terkait dengan materi yang diajarkan.

2. Kegiatan Inti (90 menit)

a. Mengamati objek

Mengamati

- 1.) Guru membagi peserta didik ke dalam kelompok mengamati, setiap kelompok mengamati terdiri dari empat atau lima peserta didik yang heterogen.
- 2.) Guru memberikan contoh ilustrasi gambar bertema “keluarga” kepada peserta didik.
- 3.) Peserta didik secara individu dalam kelompok mengamati ilustrasi gambar bertema “keluarga” yang disediakan oleh guru.
- 4.) Guru memberikan strategi menulis yaitu strategi *double entry journal* untuk strategi menulis peserta didik.
- 5.) Peserta didik mengamati strategi menulis yang diberikan oleh guru.

Menanya

- 6.) Secara individu peserta didik membuat pertanyaan tentang hal-hal yang berkaitan dengan “keluarga” dan strategi menulis yang akan dilakukan.
- 7.) Peserta didik mendiskusikan pertanyaan-pertanyaan tersebut dengan teman sekelompoknya.
- 8.) Peserta didik menanyakan hal-hal yang belum dimengerti kepada gurunya.

b. Memilih objek dan membuat peta konsep**Mengumpulkan**

- 9.) Peserta secara individu dalam kelompok mengumpulkan informasi melalui ilustrasi gambar bertema “keluarga” untuk memulai membuat sebuah tulisan teks cerpen.
- 10.) Guru menginstruksikan peserta didik untuk memilih satu konsep kerangka cerpen yang akan dibuat .
- 11.) Peserta didik membuat sebuah kerangka karangan atau draf tulisan.
- 12.) Guru menginstruksikan siswa untuk menuliskan label sisi kiri jurnal mereka dengan nama objek atau membuat peta konsep mereka agar menarik. Untuk label sisi kanan mereka akan menulis dan menjabarkan konsep yang mereka buat.
- 13.) Peserta didik mendiskusikan kerangka karangan tersebut dengan teman sekelompoknya.
- 14.) Peserta didik saling mengoreksi pekerjaan teman sekelompoknya

c. Menjabarkan konsep**Menalar**

- 15.) Peserta didik secara individu mengembangkan kerangka karangan tersebut menjadi sebuah teks cerpen yang utuh

Mengomunikasikan

- 16.) Peserta didik membacakan teks cerpen hasil buatannya di depan kelas.
- 17.) Guru memberikan apresiasi kepada siswa yang telah membacakan hasil tulisannya di depan kelas.

3. Kegiatan Penutup (18 menit)

- a. Guru dan peserta didik bersama menyimpulkan pembelajaran yang telah dilalui
- b. Bersama dengan guru, peserta didik mengidentifikasi hambatan-hambatan yang dialami saat kegiatan pembelajaran.

- c. Guru memberikan umpan balik dan penguatan atas kegiatan pembelajaran yang telah dilalui.
- d. Peserta didik menyimak informasi mengenai rencana tindak lanjut pembelajaran.

Pertemuan Kedua

1. Kegiatan Pendahuluan (12 menit)

- a. Peserta didik dengan dipimpin oleh temannya bersama guru melakukan doa bersama sebelum memulai kegiatan pembelajaran.
- b. Peserta didik merespon salam dan pertanyaan dari guru berhubungan dengan kondisi dan pembelajaran yang sebelumnya.
- c. Peserta didik menerima informasi tentang kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan.
- d. Peserta didik menerima informasi kompetensi, materi, tujuan, manfaat dan langkah yang akan dilaksanakan.
- e. Peserta didik dan guru membangun apersepsi terkait dengan materi yang diajarkan.

2. Kegiatan Inti (90 menit)

a. Mengamati objek

Mengamati

- 1.) Guru membagi peserta didik ke dalam kelompok mengamati, setiap kelompok mengamati terdiri dari empat atau lima peserta didik yang heterogen.
- 2.) Guru memberikan contoh ilustrasi gambar bertema “persahabatan” kepada peserta didik.
- 3.) Peserta didik secara individu dalam kelompok mengamati ilustrasi gambar bertema “persahabatan” yang disediakan oleh guru.
- 4.) Guru memberikan strategi menulis yaitu strategi *double entry journal* untuk strategi menulis peserta didik.
- 5.) Peserta didik mengamati strategi menulis yang diberikan oleh guru.

Menanya

- 6.) Secara individu peserta didik membuat pertanyaan tentang hal-hal yang berkaitan dengan “persahabatan”
- 7.) Peserta didik mendiskusikan pertanyaan-pertanyaan tersebut dengan teman sekelompoknya.
- 8.) Peserta didik menanyakan hal-hal yang belum dimengerti kepada gurunya.

2.)Memilih objek dan membuat peta konsep

Mengumpulkan

- 9.) Peserta secara individu dalam kelompok mengumpulkan informasi melalui ilustrasi gambar bertema “persahabatan” untuk memulai membuat sebuah tulisan teks cerpen.
- 10.) Guru menginstruksikan peserta didik untuk memilih satu konsep kerangka cerpen yang akan dibuat .
- 11.) Peserta didik membuat sebuah kerangka karangan atau draf tulisan.
- 12.) Guru menginstruksikan siswa untuk menuliskan label sisi kiri jurnal mereka dengan nama objek atau membuat peta konsep mereka agar menarik. Untuk label sisi kanan mereka akan menulis dan menjabarkan konsep yang mereka buat.
- 13.) Peserta didik mendiskusikan kerangka karangan tersebut dengan teman sekelompoknya.
- 14.) Peserta didik saling mengoreksi pekerjaan teman sekelompoknya

3.)Menjabarkan konsep

Menalar

- 15.) Peserta didik secara individu mengembangkan kerangka karangan tersebut menjadi sebuah teks cerpen yang utuh

Mengomunikasikan

- 16.) Peserta didik membacakan teks cerpen hasil buaatannya di depan kelas.
- 17.) Guru memberikan apresiasi kepada siswa yang telah membacakan hasil tulisannya di depan kelas.

3. Kegiatan Penutup (18 menit)

- a. Guru dan peserta didik bersama menyimpulkan pembelajaran yang telah dilalui
- b. Bersama dengan guru, peserta didik mengidentifikasi hambatan-hambatan yang dialami saat kegiatan pembelajaran.
- c. Guru memberikan umpan balik dan penguatan atas kegiatan pembelajaran yang telah dilalui.
- d. Peserta didik menyimak informasi mengenai rencana tindak lanjut pembelajaran.

Pertemuan Ketiga

2. Kegiatan Pendahuluan (12 menit)

- a. Peserta didik dengan dipimpin oleh temannya bersama guru melakukan doa bersama sebelum memulai kegiatan pembelajaran.
- b. Peserta didik merespon salam dan pertanyaan dari guru berhubungan dengan kondisi dan pembelajaran yang sebelumnya.
- c. Peserta didik menerima informasi tentang kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan.
- d. Peserta didik menerima informasi kompetensi, materi, tujuan, manfaat dan langkah yang akan dilaksanakan.
- e. Peserta didik dan guru membangun apersepsi terkait dengan materi yang diajarkan.

2. Kegiatan Inti (90 menit)

a. Mengamati objek

Mengamati

- 1.) Guru membagi peserta didik ke dalam kelompok mengamati, setiap kelompok mengamati terdiri dari empat atau lima peserta didik yang heterogen.
- 2.) Guru memberikan contoh ilustrasi gambar bertema “kampong halaman” kepada peserta didik.
- 3.) Peserta didik secara individu dalam kelompok mengamati ilustrasi gambar bertema “kampong halaman” yang disediakan oleh guru.
- 4.) Guru memberikan strategi menulis yaitu strategi *double entry journal* untuk strategi menulis peserta didik.
- 5.) Peserta didik mengamati strategi menulis yang diberikan oleh guru.

Menanya

- 6.) Secara individu peserta didik membuat pertanyaan tentang hal-hal yang berkaitan dengan “kampong halaman”
- 7.) Peserta didik mendiskusikan pertanyaan-pertanyaan tersebut dengan teman sekelompoknya.
- 8.) Peserta didik menanyakan hal-hal yang belum dimengerti kepada gurunya.

b. Memilih objek dan membuat peta konsep

Mengumpulkan

- 9.) Peserta secara individu dalam kelompok mengumpulkan informasi melalui ilustrasi gambar bertema “kampong halaman” untuk memulai membuat sebuah tulisan teks cerpen.

- 10.) Guru menginstruksikan peserta didik untuk memilih satu konsep kerangka cerpen yang akan dibuat .
- 11.) Peserta didik membuat sebuah kerangka karangan atau draf tulisan.
- 12.) Guru menginstruksikan siswa untuk menuliskan label sisi kiri jurnal mereka dengan nama objek atau membuat peta konsep mereka agar menarik. Untuk label sisi kanan mereka akan menulis dan menjabarkan konsep yang mereka buat.
- 13.) Peserta didik mendiskusikan kerangka karangan tersebut dengan teman sekelompoknya.
- 14.) Peserta didik saling mengoreksi pekerjaan teman sekelompoknya

c. Menjabarkan konsep

Menalar

- 15.) Peserta didik secara individu mengembangkan kerangka karangan tersebut menjadi sebuah teks cerpen yang utuh

Mengomunikasikan

- 16.) Peserta didik membacakan teks cerpen hasil buaatannya di depan kelas.
- 17.) Guru memberikan apresiasi kepada siswa yang telah membacakan hasil tulisannya di depan kelas.

3. Kegiatan Penutup (18 menit)

- a. Guru dan peserta didik bersama menyimpulkan pembelajaran yang telah dilalui
- b. Bersama dengan guru, peserta didik mengidentifikasi hambatan-hambatan yang dialami saat kegiatan pembelajaran.
- c. Guru memberikan umpan balik dan penguatan atas kegiatan pembelajaran yang telah dilalui.
- d. Peserta didik menyimak informasi mengenai rencana tindak lanjut pembelajaran.

Pertemuan Keempat

1. Kegiatan Pendahuluan (12 menit)

- a. Peserta didik dengan dipimpin oleh temannya bersama guru melakukan doa bersama sebelum memulai kegiatan pembelajaran.
- b. Peserta didik merespon salam dan pertanyaan dari guru berhubungan dengan kondisi dan pembelajaran yang sebelumnya.
- c. Peserta didik menerima informasi tentang kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan.

- d. Peserta didik menerima informasi kompetensi, materi, tujuan, manfaat dan langkah yang akan dilaksanakan.
- e. Peserta didik dan guru membangun apersepsi terkait dengan materi yang diajarkan.

2. Kegiatan Inti (90 menit)

a. Mengamati objek

Mengamati

- 1.) Guru membagi peserta didik ke dalam kelompok mengamati, setiap kelompok mengamati terdiri dari empat atau lima peserta didik yang heterogen.
- 2.) Guru memberikan contoh ilustrasi gambar bertema “kemah” kepada peserta didik.
- 3.) Peserta didik secara individu dalam kelompok mengamati ilustrasi gambar bertema “kemah” yang disediakan oleh guru.
- 4.) Guru memberikan strategi menulis yaitu strategi *double entry journal* untuk strategi menulis peserta didik.
- 5.) Peserta didik mengamati strategi menulis yang diberikan oleh guru.

Menanya

- 6.) Secara individu peserta didik membuat pertanyaan tentang hal-hal yang berkaitan dengan “kemah”.
- 7.) Peserta didik mendiskusikan pertanyaan-pertanyaan tersebut dengan teman sekelompoknya.
- 8.) Peserta didik menanyakan hal-hal yang belum dimengerti kepada gurunya.

b. Memilih objek dan membuat peta konsep

Mengumpulkan

- 9.) Peserta secara individu dalam kelompok mengumpulkan informasi melalui ilustrasi gambar bertema “kemah” untuk memulai membuat sebuah tulisan teks cerpen.
- 10.) Guru menginstruksikan peserta didik untuk memilih satu konsep kerangka cerpen yang akan dibuat .
- 11.) Peserta didik membuat sebuah kerangka karangan atau draf tulisan.
- 12.) Guru menginstruksikan siswa untuk menuliskan label sisi kiri jurnal mereka dengan nama objek atau membuat peta konsep mereka agar menarik. Untuk label sisi kanan mereka akan menulis dan menjabarkan konsep yang mereka buat.

- 13.) Peserta didik mendiskusikan kerangka karangan tersebut dengan teman sekelompoknya.
- 14.) Peserta didik saling mengoreksi pekerjaan teman sekelompoknya

c. Menjabarkan konsep

Menalar

- 15.) Peserta didik secara individu mengembangkan kerangka karangan tersebut menjadi sebuah teks cerpen yang utuh

Mengomunikasikan

- 16.) Peserta didik membacakan teks cerpen hasil buaatannya di depan kelas.
- 17.) Guru memberikan apresiasi kepada siswa yang telah membacakan hasil tulisannya di depan kelas.

3. Kegiatan Penutup (18 menit)

- a. Guru dan peserta didik bersama menyimpulkan pembelajaran yang telah dilalui
- b. Bersama dengan guru, peserta didik mengidentifikasi hambatan-hambatan yang dialami saat kegiatan pembelajaran.
- c. Guru memberikan umpan balik dan penguatan atas kegiatan pembelajaran yang telah dilalui.
- d. Peserta didik menyimak informasi mengenai rencana tindak lanjut pembelajaran.

Bantul, Maret 2015

Guru Bahasa Indonesia

Mahasiswa

Ikhwanudin, S.Pd.

Aditya Pratama

LAMPIRAN 10
LEMBAR HASIL PEKERJAAN SISWA

Pretest Eksperimen

Pretest Kontrol

Posttest Eksperimen

Posttest Kontrol

Treatment

LEMBAR HASIL PEKERJAAN SISWA

Pretest Eksperimen

LEMBAR KERJA SISWA MENULIS TEKS CERITA PENDEK PRETEST		4 3 10 9 3 46
NAMA	: Farhan Angga Nurwawid	
NO. ABSEN	: 07	
KELAS	: VIII	
TEMA	: Liburan Sekolah	
Liburan ke rumah Nenek		
<p>Pada liburan sekolah kemarin, Anton diajak ayahnya bertour di rumah nenek.</p> <p>Ayah: "Ton, kamu sudah mempersiapkan barang kamu belum?"</p> <p>Anton: "Sudah, ayah."</p> <p>Ayah: "Ton, tolong, kamu keluarkan motor dari garasi ya!?"</p> <p>Anton: "ya."</p> <p>Setelah Anton mengeluarkan motor, Anton disuruh mengangkat baju karena hari akan hujan. Lalu mereka berangkat menuju ke rumah nenek. Di Supremat perjalanan Anton dan Ayah ke rumah nenek lalu mereka berteduh di warung.</p> <p>Ayah: "Ton, kamu bawa mantrol?"</p> <p>Anton: "iya, yah."</p> <p>Ayah: "bawa berapa?"</p> <p>Anton: "dua."</p> <p>Lalu mereka melanjutkan perjalanan. Mereka sampai di rumah nenek pada malam hari (karena Anton dan Ayah berangkat pada siang hari).</p> <p>Ayah: "tak, tak, tak, Assalamualaikum, Anton dan Ayah sambil melepas mantrol.</p> <p>Nenek: "Walaikum Salam, siapa ya?"</p> <p>Ayah: "ini aku, anelemu."</p> <p>Nenek: "ayo, ya, masuk aja, pintunya enggak di kunci."</p> <p>Ayah: "ya."</p> <p>Anton langsung tidur di rumah nenek karena Anton sudah tidak bisa menahan kantuk.</p> <p>Pagi, Anton ditangunkan ayahnya.</p> <p>Ayah: "Ton, bangun ayo jalan-jalan!"</p> <p>Anton: "Kemana"</p>		

Kategori Rendah

Pretest Eksperimen

LEMBAR KERJA SISWA MENULIS TEKS CERITA PENDEK PRETEST		17- 12 10 57
NAMA	: NAUFAL ALYA KHOIRUNNISA	
NO. ABSEN	: 17 (Tujuh belas)	
KELAS	: VII A	
TEMA	: Liburan sekolah.	
Liburan Sekolah yang Kutunggu		
<p>Setelah melewati ujian semester selama satu minggu, akhirnya liburan sekolahpun datang juga. Walaupun hanya satu minggu, aku mencoba untuk menikmatinya. Menjadikan liburan (Ball ini) sebagai waktu untuk refreshing setelah menjalani ujian semester. Aku mencoba untuk memikirkan kegiatan yang cocok untuk mengisi liburan sekolah kali ini.</p>		
<p>Setelah berfikir cukup lama, akhirnya aku menemukan ide yang luar biasa. Ya! bermain bersama kawan-kawan (kulah) kegiatan yang paling tepat untuk liburan kali ini. Akupun mengatakan ideku ini kepada kawan-kawanku dan kawan-kawanku menyetujuinya.</p>		
<p>"Tapi, kita mau kemana?" Akupun bertanya kepada kawan-kawanku. "Gimana kalau kita makan-makan aja? Mau nggak?" Kata Rifa. "Jangan!, kita kan udah sering makan-makan." Kata Aulia. "Ke tempat wisata aja gimana?" Kata Evina. "O ya! Ayo kita ke Candi Abang! Mau nggak?" Kata Talenta "Setuju!" Kata kita serempak.</p>		
<p>Kitapun menyepakatinya. Kita membuat rencana dimana kita akan kumpul dan pukul berapa kita berangkat. Hari Sabtu pukul 08:00 WIB, itulah kesepakatan kita. Dan kita menyepakati untuk ber-kumpul di dekat sekolah.</p>		
<p>Hari Sabtu, pukul 09:30 WIB aku berangkat ke rumah Rifa dan segera berkumpul di dekat sekolah. Setelah berkumpul disekolah, aku dan kawan-kawanku langsung berangkat ke tempat tujuan dengan menaiki sepeda.</p>		
<p>Sesampainya di Candi Abang, kita memarkirkan sepeda di parkirannya. Kita harus melewati jalan terjal untuk sampai di Candi Abang.</p>		

Kategori Sedang

Pretest Eksperimen

LEMBAR KERJA SISWA MENULIS TEKS CERITA PENDEK PRETEST		17 12 15 14 6 63
NAMA	: Rohan Vialdy	
NO. ABSEN	: 22	
KELAS	: 7A	
TEMA	: Liburan Sekolah	
"Hutan Teror"		
<p>Pada waktu liburan sekolah, aku dan teman-teman ku berencana akan pergi ke hutan yang letaknya tidak jauh dari sekolah kami. Aku bersama Indra, Aji, Riska, dan Cinta sudah siap-siap akan pergi ke hutan itu. Kami berkumpul di depan sekolah kami, setelah <u>semua nya sudah kumpul</u> kami langsung berjalan menuju hutan tersebut. Pagi yang cerah, udara yang sejuk menemani kami dalam perjalanan menuju hutan tersebut. Dalam perjalanan kami melewati sungai yang di sebut warga sungai sarang naga. Menurut warga sungai itu di huni oleh naga yang menjadi penjaga sungai tersebut. Tetapi <u>salah satu</u> teman kami tidak berani untuk melewati <u>sungai</u> tersebut.</p> <p>Cinta: "Hah, kita harus lewat sini!! aku tidak mau... kamu harus menyebrangi sungai ini!"</p> <p>Aji: "kamu tidak usah takut cinta! Ada aku dan teman-teman yang menjaga kamu."</p> <p>Cinta: "ya ya, yaudah deh kita <u>bereng ya yang menyebrangi sungai</u>."</p> <p>Aku, Indra, Aji, Riska: "Hah <u>Ati</u> lho, baru namanya Cinta."</p> <p>Akhirnya kami menyebrangi sungai bersama-sama. Sesampainya di seberang sungai kat kami langsung melanjutkan perjalanan. Sesampainya di mulut hutan ada sebuah gubuk kecil yang sudah lapuk, dan di huni oleh nenek sebatangkara. Kami pun menghampiri gubuk tersebut.</p> <p>Aku: "Assalamualaikum, apa ada orang di dalam?" (sambil mengetuk pintu)</p> <p>Nenek: "walaikum salam, ada perlu apa datang kemari, nak...?"</p> <p>Indra: "kami ingin memasuki hutan ini nek"</p> <p>Nenek: "Ya <u>tetapi</u> tetap hati-hati ya nak, sering terdapat <u>teror</u> yang tidak lazim."</p> <p>Sore hari pun tiba kami sejerak merenung memikirkan perkataan nenek tersebut. <u>Saat</u> kita merenung, nenek tersebut kami <u>ingin kebalik</u> setelah memikirkan kami akhirnya memutuskan bahwa akan kembali lagi ke waktu liburan or besok...</p>		

Kategori Tinggi

Pretest Kontrol

LEMBAR KERJA SISWA
MENULIS TEKS CERITA PENDEK
PRETEST

16
10
9
10
9
49

NAMA : Wisnu Pamungkas
NO. ABSEN : 26
KELAS : VIII B
TEMA : Liburan Sekolah

Liburan

Aku senang liburan. Pada liburan kemarin aku pergi ke pantai dan aku mengunjungi tiga pantai. Yang pertama aku pergi ke pantai Goa Cemara disana ada larangan di larang mandi karena ombaknya sangat besar disana banyak penjual yg paling banyak disana penjual pelempang aku membeli pelempang dan perang pelempang. Aku berangkat ke pantai pukul 07.00 dan sampai di pantai Goa Cemara pukul 08.00 setelah itu aku mengunjungi pantai berukanya.

Pantai baru di sana tempat banyak sekali orang yang berkunjung banyak yang naik ATV aku naik ke pantai baru sekitar pukul 10.15 dan aku langsung pergi ke pantai dan disana ombaknya tiga kali lebih besar. Aku disana melihat banyak perahu perahu dan ada perahu yang agak besar perahu perahu ke pantai baru setelah ke pantai baru aku perahu ke pantai selanjutnya.

Pantai kedua disana perahu perahu perahu perahu di sana sedikit sekali pengunjung karena pedagang & lain lain karena ombak yang sangat besar karena sebagian pantai pedagangnya dan pengunjung terbunuh ombak yang sangat besar dan pengunjung lain sampai di jalan menuju pantai aku di sana banyak melihat perahu perahu yang berlayar di perahu perahu dan setelah aku mandi di pantai kedua aku perahu ke pantai perahu sampai di rumah sekitar pukul 13.00 dan aku mandi perahu dengan air perahu setelah itu cerita saya bisa ada salah satu kisah dimana ada orang jadi memberinya

Kategori Rendah

Pretest Kontrol

LEMBAR KERJA SISWA MENULIS TEKS CERITA PENDEK PRETEST		22 14 12 10 6 62
NAMA	: Zaky Abad Hakim	
NO. ABSEN	: 28	
KELAS	: 7B	
TEMA	: Liburan sekolah Peristiwa di Perjalanan	
<p>Semua orang pasti mempunyai peristiwa baik menyenangkan atau menyedihkan. Seperti halnya yang dialami Togel. Di waktu liburan kemarin, Togel mengajak Deni, Tiko dan Tepri bersepeda pagi. Mereka pun sepakat dengan ajakan Togel, "Saya setuju", jawab Deni, Tiko dan Tepri <u>bersamaan</u>. Lalu, Tur kapan, Tanya Tepri. "Besok pagi Pri...", jawab Togel. Pagi pun tiba, Togel, Deni, Tiko dan Tepri mulai berangkat bersepeda pagi. Tetapi, Togel lupa berdoa sebelum berpergian. Mereka diperjalan dengan perasaan gembira, karena bisa merdekan udara sejuk dan melihat pemandangan alam, "Sejukke hawane", jawab Tepri. "Iyo", jawab Togel, Deni dan Tiko. Mereka saling bercakap-cakapan. Setelah beberapa menit, mereka melalui jalan yang becek, banyak bebatuan dan licin. "Hee... do ngati-ati lo!", perintah Deni. "Oke...", jawab Tepri, Tiko. Tetapi, Togel malah mengayuh sepeda dengan kencang dan tidak mau mendengarkan nasihat Deni. Beberapa kemudian sepeda Togel remnya blong dan pada saat itu jalannya juga curam. "Waduh remku blong... piye iki!", jawab Togel. Beberapa waktu kemudian Togel tidak bisa mengendalikan laju sepedanya dan akhirnya Togel jatuh di sungai. "Jebyur....r, aduh...." suara sepeda Togel dan Teriak Togel dengan keras. "He Togel njegur kali" Teriak Tepri. "We... ho. o. Ayo tulungi!", jawab Deni dan Tiko secara bersamaan. Mereka pun menolong Togel dan membawa Togel dan sepedanya juga ke pinggir sungai. "Koe rapopo to gel" jawab Tiko. "Yo... rodo loro sithnek sikelku" jawab Togel. Kalinya Togel berdarah (luka) karena jatuh pada saat itu. "Yo saiki bali wae" ajakan Tepri. "Ho o..." jawab Togel, Deni dan Tiko. Mereka bersama-sama pulang kerumah. Setelah sampai, mereka bersama-sama mengucapkan "Alhamdulillah".</p>		

Kategori Sedang

Pretest Kontrol

LEMBAR KERJA SISWA MENULIS TEKS CERITA PENDEK PRETEST	
NAMA	: Erlina Nadja Savitri
NO. ABSEN	: 11
KELAS	: 7B
TEMA	: Liburan Sekolah

21
13
12
14
6
55

LIBUR TELAH TIBA

Perkenalkan, namaku Erlina Nadja Savitri yang biasa dipanggil Erlina. Aku duduk di bangku kelas I SMP. Aku bersekolah di SMP N 1 Piyungan. Hari ini aku sedang melaksanakan UAS, semua soal ku kerjakan dengan bersungguh-sungguh. Tak ku sangka besok adalah hari terakhir aku UAS. Aku tidak sabar menanti pembagian rapor dan aku juga ingin segera libur semester.

Hari ini adalah hari pengambilan rapor. Ayahku yang mengambil rapornya dan aku menunggu di rumah. Saat aku menunggu Ayahku pulang dari mengambil raporku, jantungku berdebar begitu kencang. Aku takut nilai ku tidak sama dengan yang ku harapkan sehingga aku terus berdoa. Setelah lama aku menunggu, Ayahku datang juga. Aku langsung melihat nilai ku. Walau pun nilai ku tak sebagus yang ku inginkan tetapi aku tetap bersyukur karena nilai ku diatas KKM. Orang tua ku terus mendorong dan memberiku semangat agar aku belajar lebih giat. Ayahku juga mengatakan bahwa sekolah libur selama dua minggu, hatiku senang sekali saat mendengar berita itu.

Sebagai hadiah karena nilai ku sudah baik, Ayah dan Ibu mengajak berlibur, aku diminta untuk menentukan tempat untuk berlibur. Sebenarnya Ayah mengajakku ke pantai atau berlibur ke luar kota tetapi aku tidak mau karena aku ingin kerumah Nenekku. Semenjak aku masuk SMP aku jarang sekali kerumah Nenek, jadi aku ingin memanfaatkan waktu liburanku untuk berkunjung kerumah Nenek. Aku sangat merindukan Nenekku. Bila aku kerumah Nenek pasti aku membawakan oleh-oleh untuk Nenek. Di rumah Nenek aku bisa membantu pekerjaan Nenekku, pergi jalan-jalan bersama tante dan masih banyak lagi kegiatan yang bisa ku lakukan.

Hari Minggu Pagi, aku menyiapkan barang-barang yang akan dibawa kerumah Nenek. Aku membawa kue-bulu kesukaan Nenekku. Aku pun berangkat kerumah Nenek dengan diantar oleh Ayah dan Ibu ku. Memang jarak antara rumahku dan rumah Nenek cukup jauh, butuh waktu sekitar satu jam untuk menuju kesana. Di perjalanan aku melihat sawah-sawah dan pemandangan yang indah. Akhirnya aku sampai

Kategori Tinggi

Posttest Eksperimen

LEMBAR KERJA SISWA MENULIS TEKS CERITA PENDEK POSTTEST	
NAMA	: Jihad Luhri Sukmanigar
NO. ABSEN	: 11
KELAS	: 7A
TEMA	: Liburan Sekolah

26
10
13
4
63

"Burung Merpati giginya tinggal dua?"

Pada saat liburan sekolah, Tante Rani dan keluarganya berlibur ke rumah Lisa. "Wahh... Sekarang Lisa sudah besar." Kata Tante Rani. Sambil menyalami Lisa. "Hallo... Apa kabar?" Sapa Varrisa. "Berk-barik saja." Ujar Lisa. Mereka menuju taman dan melihat banyak ikan.

Pada saat mereka berdua, Lisa asyik menangkap kupu-kupu.

"Ayo kesini makan dulu!" Ajak mama. Mereka berdua segera menuju ruang makan. Tidak sengaja melawati pintu belakang, Varrisa melihat seekor burung dan langsung berlari menuju ruang makan.

Sambil menarik tangan Tante Rani dan Om Johnny, lalu menunjukkan seekor burung itu. Tante Rani tertawa terbahak-bahak. Lalu menjelaskan jika di Spanyol tidak ada burung kakaktua. "Masa' sih melihat seperti itu saja kaget." Ujar Lisa. "Mama beli burung itu ya!" Kata Varrisa. "Nanti jika di bawa pulang burungnya doh mati dong." Ujar Tante Rani.

Tante Rani bingung menjelaskan burung itu. "Lisa bahasa Inggrisnya burung kakaktua apa sih?" tanya tante Rani. Sambil menggeleng-gelengkan kepala jika tidak tahu. "Nggak tahu, tapi bahasa Inggrisnya burung aku tahu" Ujar Lisa sambil menyebut bird.

Tante Rani masih bingung menjelaskan burung kakaktua itu seperti burung merpati tetapi bisa berbicara. "Gimana sih Tante ini, kalau seperti burung merpati, nanti lagu Burung... Kakak tua... giginya tinggal dua... Jaka Burung... Merpati... giginya tinggal dua... Haa... Haa... Haa...

Kategori Rendah

Posttest Eksperimen

LEMBAR KERJA SISWA MENULIS TEKS CERITA PENDEK POSTTEST		22 14 13 14 <u>6</u> + 69
NAMA	: Nurul Hidayati	
NO. ABSEN	: 13	
KELAS	: VIIA	
TEMA	: Liburan Sekolah.	
<u>Liburan ke pantai</u>		
<p>Libur sekolah adalah hari yang paling ditunggu-tunggu oleh semua siswa. Setelah menghadapi Ujian Tengah Semester, kini siswa dapat melepas penat. Mungkin untuk kebanyakan orang libur semester dimanfaatkan untuk berkumpul bersama keluarga atau pergi ke rumah nenek, namun semua itu bukan untuk Tika. Tika memilih untuk berlibur bersama sahabatnya dibandingkan berkumpul bersama keluarga. Libur kali ini Tika dan sahabatnya memilih untuk pergi ke pantai di salah satu Kabupaten disalah satu kota Yogyakarta.</p> <p>Pagi yang cerah mereka mulai bersiap-siap untuk berangkat ke pantai tersebut. Dengan berbagai perlengkapan mereka pun berangkat ke pantai. Jam 08.00 pagi Tika sudah berada di rumah sahabatnya.</p> <p>Tika: "Duh, apakah semua perlengkapan sudah kamu siapkan?" Diva: "Sudah Tik, bagaimana dengan kamu?" kata sahabatnya tersebut.</p> <p>Tika: "Sudah, mari kita langsung berangkat menuju pantai!" Setelah semua siap akhirnya mereka berangkat menuju pantai. Diperjalanan Tika dan Diva saling bercakap-cakapan satu sama lain.</p> <p>Diva: "Tik, apa kamu mempunyai tugas dari sekolah?" Tika: "Ya, aku punya malah banyak sekali. Bagaimana dengan kamu apakah kamu mempunyai tugas sekolah?" Diva: "Ya, sama aku juga punya banyak tugas dan satupun belum aku kerjakan He he he...."</p> <p>Diva: "Ngomong-ngomong kamu berangkat sekolah tanggal berapa?" Tika: "Kurang tau sih, tapi aku denger-denger tanggal 31 Maret 2015 berangkatnya." Diva: "Ya, Udahlah jangan ngomong terus nanti malah jatuh gara-gara..."</p>		

Kategori Sedang

Posttest Eksperimen

LEMBAR KERJA SISWA MENULIS TEKS CERITA PENDEK POSTTEST	
NAMA	: Farhan Araga Nurwahid
NO. ABSEN	: 07
KELAS	: VIIA
TEMA	: Liburan Sekolah

26
16
13
14

6
75 +

Sepak Bola

Andi adalah seorang anak yang gemar bermain bola, bahkan setiap hari Andi berminat bola. Pada liburan sekolah Andi di suruh ibunya membeli gula. "Ayo... tolong ibu, ibu memanggil Andi, tolong apa bu?" tanya Andi, "tolong belikan ibu gula" kata ibu. "Ya... teriak Andi. Lalu Andi pergi ke warung " gimana ya, kata uang ini di belikan bola" kata Andi dalam hati. Sampai di warung, Andi ragu-ragu "ayo... Andi berani... kata Andi dalam hati, Akhirnya Andi membeli bola dengan uang yang seharusnya untuk membeli gula.

Ketika Andi pulang dari warung, Andi bertemu dengan temannya yang bernama Anton, Irfan, Imron, Dimas, Yendi, Rizky, Wildan, dan Dasea. "hai teman, ayo bermain di lapangan?" ajak Andi, "ya... tapi hanya bermain basket, tidak bertanding?" tanya Anton, "ya... memang ada yang berani melawan kita gurau Andi. Akhirnya mereka semua pergi ke lapangan.

Sampai di lapangan, Andi merasa rage-rage karena uang itu dibelikannya bola. "Ayo, kita mulai saja!" ajak Rizky, dan mereka pun bermain hingga sore. "Ayo, kita pulang, sudah sore ini." ajak Anton, ah... kamu remeh, tidak berani pulang malam" kata Andi, "gimana kalau kita di marahin?" tanya Rizky, "tidak... kita hanya bermain setengah jam lagi!" kata Andi. Ternyata mereka bermain hingga satu setengah jam sendiri. Karena mereka pada kalau akhirnya mereka pulang.

Sampai di rumah, mereka semua dimarahin oleh orang tuanya. Andi pun juga dimarahin karena 2 hal yaitu membelikan uang yang seharusnya untuk beli gula dan Andi pulang malam. Andi pun dikurung di rumah hingga besok di mulainya Sekolah minggu depan dan Andi pun berjanji akan mengurangi bermain bolanya.

Kategori Tinggi

Posttest Kontrol

LEMBAR KERJA SISWA
MENULIS TEKS CERITA PENDEK
POSTTEST

NAMA : Shofi Nabila Ilyas
NO. ABSEN : 22
KELAS : VII B
TEMA : Liburan sekolah.

17.
10
13
14.
6
60 +

Ke rumah Nenek.

Ujian Semester 2 telah selesai... aku libur 10 hari. Ingin sekali aku pergi ke rumah nenek. Karena, aku sangat merindukan dirinya. Akhirnya, aku mengajak orang tuaku dan saudara-saudaraku untuk mengisi waktu liburan ini.

"Ayah, Ibu, Kakak. Ayo kita ke rumah nenek. Aku sangat ingin menemuinya", kataku.

"Boleh nak. Iya sudah sekarang siapkan keperluanmu yang akan dibawa ke rumah nenek. Kita berangkat besok pagi" Ucap Ayah.

"Hae!! baik, yah" Jawabku dengan penuh semangat.

Pesok harinya Aku bangun jam 05.00. Aku langsung sholat subuh dan merapikan tempat tidur. Setelah itu, aku mandi dan sarapan.

Setelah sarapan Aku dan keluargaku berangkat ke rumah nenek di pukul 08.00. Aku sangat tidak sabar ingin menemui nenek.

2 Jam sudah, Aku dan keluargaku menempuh perjalanan. Sebentar lagi sudah akan sampai di rumah nenek.

Setelah sampai di rumah nenek, kami disambut oleh Nenek. Aku langsung memeluk nenek. Dan nenek berucap "Sudah besar ya cucu nenek."

Setelah itu, saudaraku yang lain ada berdatangan. Aku sangat senang sekali bisa jumpa se-keluarga besar.

Malam harinya, nenek memasak rica-rica bebek untuk makan bersama. Aku sangat suka dengan rica-rica bebek, dan nenek memasaknya sangatlah lezat.

Hari sudah larut malam. Akhirnya, kami tidur di rumah nenek...
Sungguh, ini adalah liburan di rumah nenek yang paling menyenangkan.

Kategori Rendah

Posttest Kontrol

LEMBAR KERJA SISWA MENULIS TEKS CERITA PENDEK POSTTEST	
NAMA	: Charisma Nariswan
NO. ABSEN	: 10
KELAS	: 7B
TEMA	: Liburan ke rumah nenek
<p>Hari itu, Ujian SD telah selesai. Hari libur sebagai jeda untuk masuk SMP telah menanti. Hari libur yang ditunggu-tunggu kedua kakak^{adik} Mila dan Meli sejak awal masuk setelah hari libur tahun baru, akan dilewati. Kakak beradik ini akan berlibur bersama keluarganya ke rumah nenek mereka. Ini pertama kalinya mereka ke rumah nenek. Biasanya sang nenek yang ke rumah mereka.</p> <p>Mbrreemmm... mbrreemmm... mbrreemmm... Mobil sudah siap. Mereka pergi ke rumah nenek.</p> <p>***</p> <p>Sang nenek membuka tangannya lebar-lebar, seperti ingin memeluk kedua cucunya yang sudah lama tidak ditemuinya. Mila dan Meli bertari kepelutan neneknya. Cucu dan neneknya seperti sudah bertahun-tahun tak bertemu, begitu erat pelukannya. Dari dalam rumah, keluar ^{seorang} gadis seumuran mereka. Gadis itu berambut kepong dengan pita di <u>di</u> tambutnya, ia berponi, dan memakai baju berwarna pink sambil tersenyum manis kepada mereka. "Hai" <u>sapa</u> gadis itu sambil mengangkat tangannya setinggi kepalanya. "Ini Diah, anaknya budhe Rahmi," kata nenek. Budhe Rahmi adalah kakak dari ibu si kembar. "Hai" kata Mila sambil tersenyum dan menyalami tangan Diah. Tidak <u>seperti</u> kakaknya, Meli melihat Diah dengan mata ini kepada Diah karena selalu bercama nenek. Ayah dan Ibu mereka masih dimobil, keluar dari mobilnya. Barang-barang bawannya dibawa ayah dan pakde, ayahnya Diah. Setelah selesai mereka pun masuk rumah.</p> <p>***</p> <p>Sore itu, sekitar jam tiga, kakak beradik itu, Mila dan Meli membantu neneknya mencari kayu bakar di hutan. Sang nenek, juga mengajak Diah, sepupu Mila dan Meli. Sang nenek yang sudah lama di hutan, tentu sudah hafal jalan pulang, sehingga mereka cepat sampai di rumah.</p> <p>***</p> <p>"Ayah, Aku mau buat tenda di depan rumah, boleh?" <u>Tanyo</u> Meli sambil membawa peralatan pembuat tenda. "Iya, <u>Ajak</u> kakak mu ya!" kata ayah yang daritadi memakan gorengan yang dibuat nenek dan juga kadang</p>	

Kategori Sedang

Posttest Kontrol

LEMBAR KERJA SISWA
MENULIS TEKS CERITA PENDEK
POSTTEST

NAMA : Aulia Putri Nur C.
NO. ABSEN : 07
KELAS : 7B
TEMA : Liburan sekolah

27
15
17
6 + 82
82

Selendang Merah

Semilir angin pagi membuat pucuk-pucuk pohon melambai-lambai. Kicau burung pagi membuat sebuah alunan yang sangat indah. Kicau burung yang merdu beradu satu dengan kokok-kokok ayam jantan. Gemericik air terjun mungil di belakang rumah menambah indah suasana pagi hari ini. Di balik pegunungan, ditutupi kabut-kabut pegunungan yang sejuk, sang fajar menampakkan dirinya. Betapa indahnya sang fajar itu.

"Iya, hari ini kamu sudah libur sekolah atau belum?" teriak Ibu dari dapur rumah.

"Sudah, Bu." jawabku.

Oh, iya. Namaku Ima. Sekarang aku duduk dibangku kelas 7 SMP Bangun Bangsa. Aku tinggal di desa yang sangat indah, sejuk, nyaman, dan damai. Rasanya betah sekali tinggal di desa ini. Di desaku berkembang suatu kebudayaan tradisional yang patut dilestarikan. Kebudayaan itu adalah Tari Gambyong. Liburan kali ini aku akan berlatih Tari Gambyong bersama teman-temanku. Hanya saja, kebanyakan teman menarik itu laki-laki. Tetapi jangan salah, mereka sangat gemulai atau dalam bahasa Jawa disebut 'luwes'. Tak kalah jika dibanding dengan penari perempuan.

"Ibu, Ibu, nanti sore jam 3 aku akan pergi berlatih menari di rumah Arif. Bolehkan, Bu? Boleh ya, boleh ya?" pintaku sambil memegang tangan Ibu.

"Em, boleh tidak ya?" kata Ibu.

"Ayolah, Bu. Boleh ya? Ibuku yang cantik gelita se-jagad raya ini." kataku merengek kepada Ibu.

"Iya, iya, boleh. Tapi pulangya jangan sampai maghrib, ya? Bisa kan?" tanya Ibu.

"Oke, siap Ibu komandan!" candaiku. Ibu hanya tersenyum geli melihat langkahku. Aku juga tertawa geli akan tingkah lakuku itu.

Sebelum aku pergi ke rumah Arif, aku mempersiapkan selendang merah untuk berlatih menari nanti. Pada liburan ini, aku punya waktu 4 hari di rumah. Sebagian waktu aku gunakan untuk belajar, membantu Ibu, dan bereskan rumah. Sebagian waktu lainnya aku gunakan untuk menari dan bermain bersama teman-teman.

Kategori Tinggi

Treatment Eksperimen

LEMBAR KERJA SISWA MENULIS TEKS CERITA PENDEK TREATMENT

NAMA : Seto Aji Rirengluh
 NO. ABSEN : 24
 KELAS : 7A
 TEMA : Persahabatan

Idea from Text: (Ide dari Teks)	Reaction/Connection: (Reaksi/ Koneksi)
Judul : Tragedi Mendaki Gunung.	Tragedi Mendaki Gunung
Dimana : Gunung Bromo, Malang, Jawa Timur	Tiga tahun lalu, aku, Dian, Pangji, Dina, dan Doni berencana mendaki Gunung Bromo. Karena kawatirnya pemanjangan dari atas Gunung Bromo sangat indah, perjalanan dari Yogyakarta menuju Malang memakan waktu sekitar delapan jam. Saat kami berlima membicarakan rencana kami, sempat ada perdebatan antara Dian dan Pangji melawan Dina dan Doni.
Kapan : Tiga tahun yang lalu.	"Kita itu masih sekolah, kita tidak bisa meninggalkan sekolah hanya untuk hal ini," ujar Dian.
Siapa : Aku, Dian, Pangji, Dina, dan Doni.	"Iya benar, apa kata Dian," tambah Pangji. "Kita hanya akan pergi tiga hari, lagi pula kita juga tidak pernah berlibur," kata Dina.
Peristiwa :	"Kita sudah dua lawan dua dalam perdebatan. Baik baik, kita lihat pendapat Aji," usul Dina.
Saat pendakian terjadi perdebatan dan juga ada musibah yang menimpa kami.	"Bailahlah aku akan ikut," jawabku dengan berat hati.
Akhir :	Akhirnya kami berangkat Sabtu sore. Kami sampai di Malang pada pukul 20 pagi. Setelah berangkat sampai di Malang aku mempunyai perasaan atau firasat yang
Kami berangkat dengan 5 orang tetapi hanya pulang dengan 4 orang.	

Treatment Eksperimen

LEMBAR KERJA SISWA MENULIS TEKS CERITA PENDEK TREATMENT

NAMA : Rifa Nindya Ardhiani
 NO. ABSEN : 21
 KELAS : VII A
 TEMA : Keluarga

Idea from Text: (Ide dari Teks)	Reaction/Connection: (Reaksi/ Koneksi)
Judul : Hari Minggu Yang Indah.	Hari Minggu Yang Indah.
Dimana : Di dekat pantai.	Pada hari Minggu keluarga Pak Banu mengisi kegiatannya dengan bersepeda.
Kapan : Pada pagi hari tanggal 7, Agustus, 2014.	Karena untuk menghilangkan rasa jenuh dan penat. Pada hari itu keluarga Pak Banu merasa sangat bersemangat.
Siapa : Pak Banu, Bu Shinta, Lita, Maudy, dan Romi.	Karena bulan-bulan sebelumnya keluarga Pak Banu belum pernah melakukan kegiatan bersepeda ini.
Peristiwa : Menyenangkan	Keesokan harinya.... Bu Shinta ternyata sudah terlebih dahulu ada di ruang makan. Pak Banu Maudy, Lita, dan Romi segera menyusulnya. Bu Shinta segera mengambilkan mereka nasi dan lauk tetapi Maudy, Lita, dan Romi menolak. Mereka hanya ingin makan roti dan satu gelas air susu yang sudah disiapkan di meja makan.
Akhir : Keluarga Pak Banu merasa bahagia.	Sehingga hanya Pak Banu dan Bu Shinta yang makan dengan nasi dan lauk.

Treatment Eksperimen

LEMBAR KERJA SISWA MENULIS TEKS CERITA PENDEK TREATMENT

NAMA : Nurul Hidayati
 NO. ABSEN : 18
 KELAS : VII A
 TEMA : Persahabatan

Idea from Text: (Ide dari Teks)	Reaction/Connection: (Reaksi/ Koneksi)
Judul : Indahya Persahabatan dalam kesulitan	Indahnya Persahabatan dalam Kesulitan
Dimana : Di rumah Ratna. Di Gunung	Libur semester telah tiba setelah mengikuti UTS kini waktunya para siswa untuk menghilangkan penat. Mungkin untuk kebanyakan orang libur semester digunakan untuk berkumpul bersama keluarga atau mungkin pergi ke rumah nenek nanyun, bukan untuk Ratna, Birno, Rani, dan Rani.
Kapan : Hari ke tiga Libur Semester	Mereka adalah sahabat sejati yang selalu ada untuk suka maupun duka dan mereka memilih menghabiskan waktu liburannya untuk mendaki gunung bersama. Sebelum libur semester mereka sudah merencanakan untuk mendaki gunung bersama namun rencana tersebut baru terlaksana pada hari ke tiga libur semester karena mereka sibuk untuk menyelesaikan tugas sekolahnya masing masing.
Siapa : Ratna, Birno, Rani, dan Rani	Pagi itu cuaca sangat cerah mereka bersiap-siap untuk mendaki gunung bersama. Mereka juga sudah mempersiapkan segala sesuatunya untuk
Peristiwa : Kecelakaan saat mendaki gunung	
Akhir : Mereka pulang dengan selamat	

Treatment Eksperimen

LEMBAR KERJA SISWA
MENULIS TEKS CERITA PENDEK
TREATMENT

NAMA : Aulia Nur Jovandi
NO. ABSEN : 03
KELAS : VIIA
TEMA : Keluarga

Idea from Text: (Ide dari Teks)	Reaction/Connection: (Reaksi/ Koneksi)
Judul : Berenang bersama Keluarga	Pada hari jumat tanggal 17 April 2013 menjelang US. Keluarga Pak Andi berencana untuk berlibur. Anak-anak bagaimana kalau besok sabtu kita pergi berlibur? kata Pak Andi. Ayo, tapi berlibur kemana yih? kata Aisyah dan Anis.
Dimana : Di Hotel	"Kita pergi berlibur ke Puncak, Bogor saja!" kata Ibu Ani. "Ayo..." kata Aisyah, Anis, dan Bapak Andi.
Kapan : Hari Minggu 13 April 2013	Hari sabtu tanggal 18 April 2013
Siapa : Aisyah, Anis, Ibu Ani, Bapak Andi	Keluarga Pak Andi pun bersiap-siap untuk pergi ke Puncak, Bogor. Pada pukul 9.00 WIB, keluarga Pak Andi berangkat. Pada pukul 16.00 WIB keluarga Pak Andi sampai di daerah Cipanas dan menginap di salah satu hotel sekitar daerah tersebut. Setelah mereka bersih-bersih dan membereskan barang-barang bawannya, mereka pergi untuk berjalan-jalan. Mereka pun pulang ke hotel pada pukul 21.30 WIB.
Peristiwa : Berenang bersama	Hari Minggu tanggal 19 April 2013 keluarga Pak Andi berencana untuk berenang bersama di kolam
Akhir : Liburan yang menyenangkan.	

LAMPIRAN 11**DOKUMENTASI**

Pretest Eksperimen

Pretest Kontrol

Treatment 1 Ekperimen

Treatment 1 Kontrol

Treatment 2 Ekperimen

Treatment 2 Kontrol

Treatment 3 Ekperimen

Treatment 3 Kontrol

Treatment 4 Ekperimen

Treatment 4 Kontrol

Posttest Eksperimen

Posttest Kontrol

DOKUMENTASI



PRETEST EKSPERIMEN



PRETEST KONTROL



TREATMENT 1 EKSPERIMEN



TREATMENT 1 KONTROL



TREATMENT 2 EKSPERIMEN



TREATMENT 2 KONTROL



TREATMENT 3 EKSPERIMEN



TREATMENT 3 KONTROL



TREATMENT 4 EKSPERIMEN



TREATMENT 4 KONTROL



POSTTEST EKSPERIMEN



POSTTEST KONTROL

LAMPIRAN 12
SURAT PERIJINAN PENELITIAN

SURAT PERIJINAN PENELITIAN



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI**

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207 Fax: (0274) 548207
http://www.fbs.uny.ac.id/

FRM/FBS/33.01
15-Apr-2011

Nomor : 353/UN.34.12/DT/III/2015
Lampiran : 1 Berkas Proposal
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Yogyakarta, 18 Maret 2015

Kepada Yth.
Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta
c.q. Kepala Biro Administrasi Pembangunan
Sekretariat Daerah Provinsi DIY
Kompleks Kepatihan-Danurejan, Yogyakarta
55213

Kami beritahukan dengan hormat bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta bermaksud mengadakan **Penelitian** untuk memperoleh data guna menyusun Tugas Akhir Skripsi (TAS)/Tugas Akhir Karya Seni (TAKS)/Tugas Akhir Bukan Skripsi (TABS), dengan judul:

**KEEFEKTIFAN STRATEGI DOUBLE-ENTRY JOURNALS (JURNAL DUA KOLOM) DALAM
PEMBELAJARAN TEKS CERPEN PADA SISWA KELAS VII SMPN 1 PIYUNGAN**

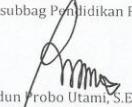
Mahasiswa dimaksud adalah :

Nama : ADITYA PRATAMA
NIM : 11201241018
Jurusan/ Program Studi : Pend. Bhs. & Sastra Indonesia
Waktu Pelaksanaan : Maret - Mei 2015
Lokasi Penelitian : SMPN 1 Piyungan

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.


a.n. Dekan
Kasubbag Pendidikan FBS,


Indun Probo Utami, S.E.
NIP 19670704 199312 2 001

Tembusan:
- Kepala SMPN 1 Piyungan

SURAT PERIJINAN PENELITIAN

operator1@yahoo.com



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH
 Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
 YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN
 070/REG/v/489/3/2015

Membaca Surat : **KASUBBAG PENDIDIKAN FBS** Nomor : **353/UN.34.12/DT/III/2015**
 Tanggal : **18 MARET 2015** Perihal : **IJIN PENELITIAN/RISET**

Mengingat :

1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011, tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.


DIJIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : **ADITYA PRATAMA** NIP/NIM : **11201241018**
 Alamat : **FAKULTAS BAHASA DAN SENI, PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**
 Judul : **KEEFEKTIFAN STRATEGI DOUBLE-ENTRY JOURNALS (JURNAL DUA KOLOM) DALAM PEMBELAJARAN TEKS CERPEN PADA SISWA KELAS VII SMPN 1 PIYUNGAN**
 Lokasi : **DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY**
 Waktu : **17 MARET 2015 s/d 17 JUNI 2015**

Dengan Ketentuan

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjaprov.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib menaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjaprov.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta
 Pada tanggal **17 MARET 2015**
 A.n Sekretaris Daerah
 Asisten Perekonomian dan Pembangunan
 Ub.
 Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Dra. Puji Astuti, M.Si
 NIP. 19590426 198503 2 006

Tembusan :

1. GUBERNUR DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA (SEBAGAI LAPORAN)
2. BUPATI BANTUL C.Q BAPPEDA BANTUL
3. DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY
4. KASUBBAG PENDIDIKAN FBS, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
5. YANG BERSANGKUTAN

SURAT PERIJINAN PENELITIAN



**PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
(B A P P E D A)**

Jln. Robert Wolter Monginsidi No. 1 Bantul 55711, Telp. 367533, Fax. (0274) 367796
Website: bappeda.bantulkab.go.id Webmail: bappeda@bantulkab.go.id

SURAT KETERANGAN/IZIN

Nomor : 070 / Reg /1294/ S1 / 2015

Menunjuk Surat : Dari : Fakultas Bahasa dan Seni UNY Nomor : 353/UN.34.12/DT/III/2015
Tanggal : 18 Maret 2015 Perihal : IJIN PENELITIAN/RISET

Mengingat : a. Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Oganisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantu sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Daerah Kabupaten Bantul Nomor 16 Tahun 2009 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Oganisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul;
b. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perijinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;
c. Peraturan Bupati Bantul Nomor 17 Tahun 2011 tentang Ijin Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan Praktek Lapangan (PL) Perguruan Tinggi di Kabupaten Bantul.

Diizinkan kepada

Nama : **ADITYA PRATAMA**
P. T / Alamat : **Fakultas Bahasa dan Seni UNY Karangmalang**
NIP/NIM/No. KTP : **11201241018**
Nomor Telp./HP : **085713711886**
Tema/Judul Kegiatan : **KEEFEKTIFAN STRATEGI DOUBLE-ENTRY JOURNALS (JURNAL DUA KOLOM) DALAM PEMBELAJARAN TEKS CERPEN PADA SISWA KELAS VII SMPN 1 PIYUNGAN**
Lokasi : **SMPN 1 PIYUNGAN, BANTUL, DIY**
Waktu : **17 Maret 2015 s/d 17 Juni 2015**

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dalam melaksanakan kegiatan tersebut harus selalu berkoordinasi (menyampaikan maksud dan tujuan) dengan institusi Pemerintah Desa setempat serta dinas atau instansi terkait untuk mendapatkan petunjuk seperlunya;
2. Wajib menjaga ketertiban dan mematuhi peraturan perundangan yang berlaku;
3. Izin hanya digunakan untuk kegiatan sesuai izin yang diberikan;
4. Pemegang izin wajib melaporkan pelaksanaan kegiatan bentuk *softcopy* (CD) dan *hardcopy* kepada Pemerintah Kabupaten Bantul setelah selesai melaksanakan kegiatan;
5. Izin dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak memenuhi ketentuan tersebut di atas;
6. Memenuhi ketentuan, etika dan norma yang berlaku di lokasi kegiatan; dan
7. Izin ini tidak boleh disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu ketertiban umum dan kestabilan pemerintah.

Dikeluarkan di : **B a n t u l**
Pada tanggal : **17 Maret 2015**

A.n. Kepala,
Kepala Dinas Data Penelitian dan
Pengembangan Sub. Kasubbid.
Litbang
Heny Endrawati, S.P., M.P.
NIP.19706081998032004

Tembusan disampaikan kepada Yth.

1. Bupati Kab. Bantul (sebagai laporan)
2. Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kab. Bantul
3. Ka. Dinas Pendidikan Dasar Kab. Bantul
4. Ka. UPT Pendidikan Kecamatan Piyungan
5. Ka. SMP Negeri 1 Piyungan
6. Dekan Fakultas Bahasa dan Seni UNY

SURAT PERIJINAN PENELITIAN



**DINAS PENDIDIKAN DASAR KABUPATEN BANTUL
SMP NEGERI 1 PIYUNGAN**

Jl. Wonosari km 14 Srimulyo, Piyungan, Bantul 55792 (0274)
Telp. 4353240

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
Nomor : 422 / 126 / 2015

Yang bertanda tangan di bawah ini :

N a m a	: W A R S I T O, S.Pd.
N I P	: 19600603 198303 1 035
Pangkat / Golongan Ruang	: Pembina, IV/a
J a b a t a n	: Kepala Sekolah
Satuan Organisasi	: SMP Negeri 1 Piyungan

Dengan ini menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

N a m a	: ADITYA PRATAMA
N I M	: 11201241018
Asal Perguruan Tinggi	: Universitas Negeri Yogyakarta (UNY)
F a k u l t a s	: Bahasa dan Seni
J u r u s a n	: Bahasa Indonesia

Bahwa mahasiswa tersebut telah melaksanakan penelitian di SMP Negeri 1 Piyungan Bantul pada tanggal 17 Maret 2015 s.d. 17 Juni 2015, dengan judul penelitian :

"KEEFEKTIFAN STRATEGI DOUBLE-ENTRY JOURNAL (JURNAL DUA KOLOM) DALAM PEMBELAJARAN TEKS CERPEN PADA SISWA KELAS VII SMP N 1 PIYUNGAN"

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Piyungan, 13 Mei 2015
Kepala Sekolah



W A R S I T O, S.Pd.
NIP. 19600603 198303 1 025